



**PENGARUH DIMENSI *FRAUD TRIANGLE*  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERILAKU  
KECURANGAN AKADEMIK SISWA  
KELAS XI JURUSAN OTOMATISASI DAN  
TATA KELOLA PERKANTORAN  
DI SMK NEGERI 1 SALATIGA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Wahyu Setyo Ajie**

**7101414308**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

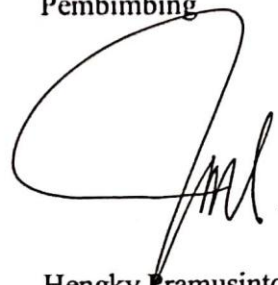


Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 1982013020091210005

Menyetujui,

Pembimbing



Hengky Pramusinto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198010142005011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2020

Penguji I



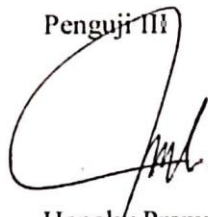
Dr. Nina Oktarina, S.Pd., M.Pd.  
NIP.197810072003122002

Penguji II



Wisudani Rahمانingtyas, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198906132015042002

Penguji III



Hengky Pramusinto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198010142005011001

Mengetahui,  
Dean Fakultas Ekonomi



UNNES  
FAKULTAS EKONOMI

Dr. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.  
NIP. 196307181987021001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Setyo Ajie  
NIM : 7101414308  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 7 Mei 1996  
Alamat : Jl. Kartini, Desa Kalisalak RT/RW 02/02  
Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 8 Juli 2020



Wahyu Setyo Ajie

7101414308

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan

Harus menjaga diri agar tidak tertidur

(Richard Wheeler)

### **Persembahan**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya yang telah merawat, membimbing, dan selalu memotivasi saya.
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

## PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayahnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Fathur Rokhaman, M. Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi perizinan selama melakukan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan bantuan dalam proses izin penelitian.
4. Hengky Pramusinto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Kedua Orang tua, Mudri (Alm) dan Jamilah yang selalu membei doa, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Keluarga tercinta, Hindun Faridah, Ali Anwar, Eny Nurhaslah, Annisa Nurul Izah yang telah memberikan dukungan baik materi maupun moral.
7. Keponakan tersayang, Altafarrel, Alfarezal, Hafiz, Humaira, Arsaka yang sudah memberikan suntikan untuk lebih semangat menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa.
8. Keluarga lain ibu, anggota kumpulan bani adam, warung crayon family, empat belas bersaudara, persekal fc, majelis ta'lim Al-Azka, sedulur smansaba unnes, Huh-Hah yang tidak pernah lupa mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.
9. Sahabatku dan seluruh orang terdekat yang selalu ada untuk berbagi kesusahan maupun kebahagiaan.
10. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi pembaca dan peneliti-peneliti yang akan datang. Atas perhatiannya, penyusun menyampaikan terima kasih.

Semarang, Maret 2020

Penyusun

## SARI

Ajie, W. S. *“Pengaruh Dimensi Fraud Tringle dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa”* Skripsi, Pendidikan Administrasi Perkantoran S1, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing: Hengky Pramusinto, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci: Tekanan Akademik, Kesempatan Berbuat Kecurangan, Rasionalisasi Berbuat Kecurangan, Motivasi Belajar.**

Permasalahan yang besar bagi para pendidik, jika dalam proses kegiatan akademik terdapat perilaku kecurangan akademik, seperti menyontek dan plagiarisme. Perilaku tersebut jelas dapat merugikan baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, serta motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan siswa kelas xi jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Salatiga.

Metode analisa menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan teknik sampel jenuh dan sampel penelitian seluruh siswa kelas xi jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Salatiga yang berjumlah 104 responden. Pengumpulan data menggunakan metode obserasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial uji t variabel tekanan akademik diperoleh signifikansi 0.001 sehingga H1 diterima. Variabel kesempatan berbuat kecurangan diperoleh signifikansi 0.044 sehingga H2 diterima. Variabel Rasionalisasi berbuat kecurangan diperoleh signifikansi 0.036 sehingga H3 diterima. Variabel motivasi belajar diperoleh signifikansi sebesar 0.046 sehingga H4 diterima. Uji F menunjukkan bahawa signifikasni 0.000 sehingga H5 diterima. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara tekanan akademik, kesmpatan berbuat kecurangan, rasionalisasi berbuat kecurangan dan motivasi beajar terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Salatiga adalah sebesar 69.1%. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh tekanan akademik sebesar 10.24%, kesempatan berbuat kecurangan akademik sebesar 4.04%, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik sebesar 4.37%, motivasi belajar sebesar 3.96%.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif baik antara tekanan akademik, kesmpatan berbuat kecurangan, rasionalisasi berbuat kecurangan dan motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik siswa. Saran penelitian ini adalah dada variabel tekanan akademik berdasarkan hasil dari analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa indikator tuntutan akademik memiliki nilai persentase tertinggi, oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada siswa untuk menentukan prioritas belajar sehingga mampu membagi waktu dengan baik sehingga dapat lebih matang dalam mempersiapkan ujian maupun dalam mengerjakan tugas baik didalam maupun diluar sekolah.



## **ABSTRACT**

*Ajie, W. S. "Effect of Fraud Triangle Dimension and learning Motivaton on Academic Cheating Behavior" Final Project. Economic Education Department. Economics Faculty. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Hengky Pramusinto, S.Pd., M.Pd.*

**Keywords:** *Academic Pressure, Fraud Opportunity, Fraud Rationalzation, Learning Motivation*

*Big problem for teachers, if in the process learning activities there is academic cheating behavior, such as cheating and palgiarism. It could clearly be detrimental to either himself or to the others. This research aims to find out how the influence of academic pressure, cheating opportunities, rationale for academic cheating, and learning motivation towards students cheating behavior of class XI OTKP in SMK Negeri 1 Salatiga.*

*The method of analysis used a multiple linear regression method with saturated sample techniques and the sample of this reserarch was 104 respondents of students class XI OTKP in SMK Negeri 1 Salatiga. Data collection used methods of observation, interviews and questionnaire. This research is a quantitative type of research.*

*The results showed that partially the t test of academic pressure variable obtained a significance of 0.001 so that H1 was accepted. Fraud Opportunity variable obtained significance 0.044 so that H2 was accepted. Fraud Rationalization variable obtained significance 0.036 so that H3 was accepted. Leraning motivation variable obtained significance 0.046 so that H4 was accepted. The F test showed that the significance 0.000 so that H5 was accepted, the coefficient of determination (R2) between academic pressure, fraud oppoertunity, fraud rationalization and leraning motivation on academic cheating behavior of class XI OTKP in SMK Negeri 1 Salatiga was 69.1%. The results of this study that there is an influence of academic pressure of 10.24%, an opportunity for academic cheating by 4.04%, rationalization of academic cheating by 4.37%, motivation to learn by 3.96%.*

*The conclusion of this research, there were positive effect either partially or simultaneously between academic pressure, fraud oppoertunity, fraud rationalization and leraning motivation on students academic cheating behavior. The suggestion of this research is the academic pressure variable based on the results of the descriptive analysis of the percentage shows that the academic demand indicator has the highest percentage value, therefore the researcher gives advice to students to determine learning priorities so that they can divide their time well so that they can be more mature in preparing for the exam and in doing tasks both inside and outside of school..*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KELULUSAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Cakupan Masalah .....	10
1.4. Rumusan Masalah .....	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	11

1.6.	Manfaat Penelitian.....	12
1.7.	Orisinilitas Penelitian .....	13
KAJIAN PUSTAKA.....		15
2.1.	Kajian Teori Dasar ( <i>Grand Theory</i> ).....	15
2.1.1.	Teori Fraud Triangle .....	15
2.2.	Variabel Penelitian .....	17
2.2.1.	Perilaku Kecurangan Akademik .....	17
2.2.2.	Tekanan Akademik .....	26
2.2.3.	Kesempatan Berbuat Curang.....	31
2.2.4.	Rasionalisasi Berbuat Kecurangan.....	34
2.2.5.	Motivasi Belajar .....	38
2.3.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	43
2.4.	Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis.....	46
2.4.1.	Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan berbuat Kecurangan Akademik, Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik serta Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa .....	46
2.4.2.	Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa .....	46
2.4.3.	Pengaruh Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa.....	47

2.4.4.	Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa .....	48
2.4.5.	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa	49
2.5.	Hipotesis Penelitian .....	52
METODE PENELITIAN.....		54
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian .....	54
3.2.	Populasi dan Sampel .....	54
3.2.2.	Sampel.....	55
3.3.	Variabel Penelitian .....	55
3.3.1.	Perilaku Kecurangan Akademik .....	56
3.3.2.	Tekanan Akademik .....	56
3.3.3.	Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik .....	56
3.3.4.	Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik .....	57
3.3.5.	Motivasi Belajar .....	58
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	58
3.4.1.	Kuesioner (Angket).....	58
3.4.2.	Wawancara.....	59
3.4.3.	Observasi.....	59
3.4.4.	Instrumen Penelitian.....	60

3.5.	Metode Analisis Data .....	68
3.5.1.	Analisis Deskriptif Presentase.....	68
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	69
3.5.3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	71
3.5.4.	Uji Hipotesis .....	72
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		75
4.1.	Hasil Penelitian.....	75
4.1.1.	Analisis Deskriptif Persentase.....	75
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	88
4.1.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	95
4.1.4.	Uji Hipotesis .....	97
4.2.	Pembahasan .....	102
4.2.1.	Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik, Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik, serta Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa .....	102
4.2.2.	Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa .....	103
4.2.3.	Pengaruh Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa.....	104
4.2.4.	Rasionalitas Berbuat Kecurangan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa.....	105

4.2.5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa	106
SIMPULAN DAN SARAN .....	108
5.1. Simpulan.....	108
5.2. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	111

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Awal Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian .....	54
Tabel 3.2 Uji Validitas Perilaku Kecurangan Akademik (Y) .....	62
Tabel 3.3 Uji Instrumen Variabel Tekanan Akademik (X1).....	63
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan.....	64
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan .....	65
Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X4).....	66
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 3.8 Kriteria Tiga Kotak ( <i>Three-Box Method</i> ) .....	69
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Perilaku Kecurangan Akademik .....	76
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Tekanan Akademik.....	78
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik .....	80
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik .....	83

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Motivasi Belajar .....	86
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas .....	88
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas Tekanan Akademik.....	89
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik.....	90
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik ....	90
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar .....	91
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	92
Tabel 4. 12 Hasil Uji Gletser.....	94
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	95
Tabel 4. 14 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F) .....	97
Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial .....	98
Tabel 4. 16 Hasil Uji Determinasi Simultan .....	100
Tabel 4. 17 Hasil Uji Determinan Parsial .....	101



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Theory <i>Fraud Triangle</i> .....	15
Gambar 2. 2 Gambar Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi .....	113
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	115
Lampiran 4 Transkrip Wawancara .....	116
Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen .....	175
Lampiran 6 Angket Uji Coba Instrumen.....	177
Lampiran 7 Daftar Responden Uji Coba Instrumen .....	185
Lampiran 8 Tabulasi Uji Coba Instrumen .....	186
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas .....	192
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	200
Lampiran 11 Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	201
Lampiran 12 Angket Penelitian .....	203
Lampiran 13 Daftar Responden .....	211
Lampiran 14 Tabulasi Data Penelitian.....	214
Lampiran 15 Data Siap Olah.....	236
Lampiran 16 Hasil Output SPSS.....	239
Lampiran 17 Analisis Uji Regresi Liner Berganda.....	244

Lampiran 18 Uji Hipotesis .....	245
---------------------------------	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang digunakan oleh suatu negara sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain meningkatkan kecerdasan, dalam proses pendidikan juga terdapat hal lain seperti perkembangan fisik, mental, etika serta seluruh aspek kehidupan manusia. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan terdapat serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan seperti proses pembelajaran, yang meliputi proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok, serta tes dan ujian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional berupa terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pula siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat juga maksimal. Namun pada kenyataannya hasil belajar maksimal tidak hanya didapat dari tingginya motivasi siswa dalam belajar, melainkan siswa menggunakan jalan pintas kognitif seperti melakukan kecurangan akademik

berupa menyontek dan plagiarisme untuk mendapat nilai yang tinggi atau hanya sebatas menghindari kegagalan akademik pada saat tes atau ujian.

Menjadi sebuah permasalahan yang besar bagi para pendidik, jika dalam proses kegiatan akademik terdapat perilaku kecurangan akademik, seperti menyontek dan plagiarisme. Perilaku tersebut jelas dapat merugikan baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain. Ketika hasil yang diperoleh adalah hasil dari menyontek, maka ketika dimintai pertanggung jawaban pada saat di dunia kerja atas hasil belajarnya tidak akan sesuai dengan nyatanya. Hal tersebut akan memberikan beban dan akan memberatkan siswa itu sendiri.

Kecurangan akademik didefinisikan sebagai perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah dan terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademik untuk menghindari kegagalan akademik (Bower dalam Purnamasari 2013). Sedangkan menurut Hendricks (2004) dalam Fuad (2016 ) menyatakan bahwa kecurangan akademis didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk di dalamnya mencontek, plagiat, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademi.

Kecurangan akademik yang sering terjadi dan banyak ditemukan di sekolah adalah menyontek dan plagiat. Menurut Kelley R Taylor (2003) mencontek didefinisikan sebagai mengikuti sebuah ujian dengan melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya, yaitu melanggar aturan dalam ujian dan kesepakatan. Menyontek meliputi kegiatan meniru atau melihat jawaban orang lain, melihat sebagian atau keseluruhan

pekerjaan orang lain dan mengakuinya sebagai hasil dari pekerjaannya, melihat jawaban dari internet (ketika hal tersebut dilarang atau tidak diizinkan, menyimpan jawaban pada telepon seluler (*hand phone*), menggunakan catatan, serta meminjam dan melihat naskah hasil pekerjaan teman (Reece, 2009). Alasan siswa menyontek sangat beragam. Menurut Anderman dan Murdock (2007) berdasarkan perspektif motivasi, siswa memberikan alasan yang beragam untuk menyontek. Beberapa siswa menyontek karena mereka sangat fokus pada nilai atau ranking di kelas, yang lain menyontek karena mereka sangat takut pada *image* yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya dianggap bodoh dan dijauhi (Hartanto, 2012: 40).

Calabree dan Cochran dalam Amalia (2014:3) menyatakan bahwa perilaku menyontek lebih sering terjadi saat para pelajar merasa tidak siap dan kurang percaya diri. Keadaan ini akan menimbulkan kecemasan dan rasa takut gagal yang menunjukkan rendahnya efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya (Bandura, 1997: 3).

Perilaku menyontek harus di hilangkan karena hal tersebut merupakan tindak kriminal mencuri hak milik orang lain. Namun pada kenyataannya perilaku menyontek justru semakin besar dan semakin mudah ditemukan di lingkungan sekolah, bahkan perilaku menyontek sudah mulai merambah ke berbagai penjur, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tak hanya dilakukan oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, siswa yang berprestasi pun tak jarang melakukan tindak kecurangan seperti menyontek atau plagiat. Hal tersebut

didasari karena ambisi dari seseorang untuk mempertahankan prestasi di sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil dari survey yang dilakukan oleh *Who's Who Among American High School Student*, menunjukkan bahwa mahasiswa terpandai mengakui pernah menyontek untuk mempertahankan prestasinya (Parsons dalam Zidni, 2014). Namun perlu disayangkan masalah ini kurang ditanggapi secara serius oleh guru, sekolah maupun pihak-pihak yang terkait sehingga perilaku kecurangan akademik masih terjadi hingga saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama 3 bulan menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Salatiga, peneliti sering kali melihat masih terdapat siswa yang melakukan kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik yang sering dilakukan antara lain adalah, mengutip artikel dari internet dalam tugas individu maupun kelompok tanpa mencantumkan sumbernya, menyalin pekerjaan siswa lain dalam tugas dan pada saat ujian berlangsung, menggunakan layanan internet untuk mencari jawaban dari soal ujian.

Permasalahan ini diperkuat dengan hasil observasi lanjutan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2018 dengan cara melakukan wawancara secara langsung pada siswa dengan jumlah siswa sebanyak 30 responden. Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara dan tabel hasil observasi awal pada siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran:

1. Apakah Saudara bersedia menjawab pertanyaan mengenai kecurangan akademik dengan jujur dan apa adanya?
2. Apakah saudara pernah melakukan tindak kecurangan akademik di sekolah?

3. Kapan saudara melakukan tindakan tersebut dan apa alasan Saudara mencontek?
4. Berapa kali saudara melakukan tindak kecurangan akademik dalam satu semester, apakah lebih atau kurang dari 10 kali?

**Tabel 1. 1** Hasil Observasi Wawancara Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Persentase</b>
Sering (>10/Semester)	21	70%
Pernah (<10/Semester)	7	23%
Tidak Pernah (0/Semester)	2	7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa dari 30 siswa terdapat 21 siswa mengaku pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa plagiat, mencontek serta kerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas rumah lebih dari 10 kali. Selanjutnya sebanyak 7 siswa mengaku hanya melakukan tindak kecurangan berupa plagiat, mencontek serta kerja sama dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas rumah kurang dari 10 kali. Sisanya 2 orang siswa mengaku tidak pernah melakukan tindakan kecurangan dengan alasan takut ketahuan guru dan merasa akan sia-sia hasil belajarnya selama ini jika mereka melakukan tindak kecurangan akademik. Keseluruhan responden mempunyai alasan yang bereda-beda. berdasarkan data yang diperoleh Rike Ariska beralasan:

“Saya sering menyontek atau mencari jawaban di internet karena saya tidak menguasai materi yang dijadikan soal ujian, makanya saya cari jawaban melalui internet atau nyontek jawaban punya teman, tujuan lainnya ya biar dapat nilai bagus sih, kalo ditanya berapa kali sih sudah lebih dari 10 kali kak”



Pendapat yang sama juga disampaikan oleh responden Mazroatul

Khasanah yang mengatakan bahwa:

“Biasanya Saya kalau nyontek itu ada alasannya kak, misal pas kehabisan waktu dan belum selesai mengerjakan soal, dari pada kosong gak ada jawaban terus gak dapet nilai mending saya minta jawaban temen, selain itu juga saya juga harus dapet peringkat kak biar orang tua saya senang. kalo saya gak lebih dari 10 kali sih kak”

Selain itu pendapat lain juga disampaikan oleh Melinda Stevany yang mengutarakan alasan dirinya menyontek sebagai berikut:

“Alasan Saya menyontek sih karena saya tidak suka sama mata pelajarannya kak, kadang juga gak suka sama gurunya makanya jadi males buat belajar, kaya kurang motivasi gitu. Saya udah sering nyontek kak pasti lebih dari 10 kali lah”

Salah satu siswa yang menyampaikan pendapat yang berbeda dari teman yang lain adalah Citra Lufita Sari yang mengatakan bahwa:

“Aduh kalo Saya belum pernah nyontek kak apalagi pas ujian, jujur saya takut ketahuan guru kak terus juga takut dihukum apalagi kalo gurunya galak kak semakin gak berani buat nyontek”

Alasan responden di atas membuktikan bahwa masih terdapat praktik kecurangan akademik di lingkungan SMK Negeri 1 Salatiga terutama pada kelas XI jurusan OTKP dan dilakukan dengan berbagai macam alasan serta intensitas yang berbeda-beda.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa melakukan kecurangan akademik, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Albrecht (2012: 31) menyebutkan bahwa tekanan yang berasal dari dalam diri siswa dapat membentuk keyakinan siswa bahwa nilai adalah segalanya sehingga siswa akan

melakukan segala macam cara agar mendapatkan nilai maksimal serta mencapai target. Sementara itu Hartanto dalam Fuad (2016: 7) mengatakan bahwa tidak jarang siswa mendapatkan tekanan dari pihak luar untuk memperoleh nilai baik dalam ujian. Tekanan yang dimaksudkan dapat datang dari orang terdekatnya seperti orang tua, saudara atau teman-temannya.

Secara umum penyebab terjadinya kecurangan dipengaruhi oleh faktor dalam dimensi *fraud triangle*, meliputi *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalitas) (Donald R. Cressey dalam Tuanakota 2010: 205). Tekanan (*pressure*) merupakan suatu situasi di mana seseorang merasa perlu memilih melakukan kecurangan (Albrecht et al., 2012:36). Kecurangan akan muncul seiring dengan adanya tekanan akademik yang dirasakan oleh siswa. Semakin tinggi tekanan akademik yang dihadapi oleh siswa maka semakin besar juga kemungkinan siswa melakukan kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Fuadi & Asrori (2016); Murdiansyah et al. (2017); dan Apriani et al. (2017) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsin et al. (2018) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Selain *pressure*, faktor lain yang diduga mempengaruhi siswa untuk berbuat kecurangan akademik adalah kesempatan berbuat kecurangan akademik. Menurut Albrecht et al, (2012:39) kesempatan (*opportunity*) merupakan sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang

dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan bahwa perilaku kecurangan tidak akan terdeteksi. Semakin besar kesempatan berbuat kecurangan akademik yang ada maka akan semakin meningkat kemungkinan siswa melakukan kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti (2011) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa yaitu rasionalisasi berbuat kecurangan (*rationalization*). Albrecht et al. (2012;49) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan pembenaran diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Siswa menganggap bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan suatu hal yang wajar dilakukan dalam kondisi tertentu seperti pada saat keadaan mendesak. Hal tersebut mendorong siswa lain yang tidak pernah melakukan perilaku kecurangan akademik sebelumnya akhirnya timbul keinginan untuk melakukan hal tersebut karena banyak dari siswa lainnya yang melakukan perilaku menyimpang tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al. (2017); dan Muhsin et al. (2018) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Selain faktor yang terdapat dalam dimensi *Fraud Triangle*, faktor lain yang juga diduga dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa adalah motivasi belajar siswa. Semakin siswa termotivasi maka siswa akan semakin giat dalam belajar. Begitupun sebaliknya semakin siswa tidak termotivasi maka siswa akan semakin malas untuk belajar, keduanya sama-sama mempunyai

kemungkinan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa. Menurut pernyataan salah satu siswa pada saat diwawancarai adalah menyatakan bahwa alasan melakukan kecurangan akademik dikarenakan motivasi belajar yang rendah dimana siswa merasa malas belajar karena tidak suka dengan guru mata pelajaran tertentu sehingga pada saat ujian atau kuis berlangsung siswa tersebut menggunakan jalan pintas dengan cara menyontek jawaban siswa lain atau membawa catatan kecil. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Al Husna (2015) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dimensi Fraud Triangle dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas Xi Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. 93% dari jumlah keseluruhan sebanyak 30 siswa, mengaku bahwa dirinya pernah melakukan tindak kecurangan akademik baik pada saat ujian maupun dalam mengerjakan tugas.
2. Siswa merasa masih mempunyai tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi sehingga mendorong mereka untuk melakukan jalan pintas seperti menyontek atau membawa catatan pada saat ujian berlangsung.

3. Motivasi belajar siswa menjadi salah satu alasan untuk berbuat kecurangan akademik.

### **1.3. Cakupan Masalah**

Dari identifikasi yang telah diuraikan sebelumnya agar pembahasan tidak terlalu meluas dan sesuai dengan bidang kajian maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh dimensi *Fraud Triangle* yang berupa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, serta faktor lain yaitu motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, serta motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga?
2. Bagaimanakah pengaruh tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga?

3. Bagaimanakah pengaruh kesempatan berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga?
4. Bagaimanakah pengaruh rasionalisasi berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga?
5. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, serta motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.
2. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.
3. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh kesempatan berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.

4. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh rasionalisasi berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.
5. Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku kecurangan akademik siswa dalam rangka meminimalisir adanya tindak perilaku kecurangan akademik sehingga persaingan antar siswa dalam meraih prestasi lebih sehat dan bersih serta output yang dihasilkan juga dapat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi kepada guru agar lebih peduli dan memperhatikan kondisi siswa agar dapat mengontrol perilaku siswa sehingga dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya perilaku kecurangan akademik siswa di sekolah.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi siswa agar dapat menjalankan kegiatan-kegiatan akademis secara sehat tanpa ada kecurangan apapun serta diharapkan dapat meningkatkan kejujuran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai peringatan bagi orang tua siswa agar lebih mengontrol belajar siswa sehingga memicu siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga terhindar dari perilaku kecurangan akademik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang tegas dalam menanggapi kasus kecurangan akademik sehingga dapat menghilangkan budaya menyontek siswa.

### **1.7. Orisinilitas Penelitian**

Penelitian pengaruh dimensi *fraud triangle* terhadap perilaku kecurangan akademik pernah dilakukan oleh Desiana Dwi Pamungkas (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan serta rasionalisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

kebaruan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Desiana Dwi pamungkas (2015) terletak pada waktu, sasaran dan variabel penelitian yang digunakan. penelitian Desiana dilakukan pada tahun 2015 dengan sasaran penelitiannya adalah siswa kelas xi jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Tempel



dan hanya menggunakan variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi, Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan sasaran penelitian seluruh siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga dengan menggunakan teori *fraud triangle* sebagai *grand theory*. selain itu, peneliti juga menambahkan variabel tambahan yaitu variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas.

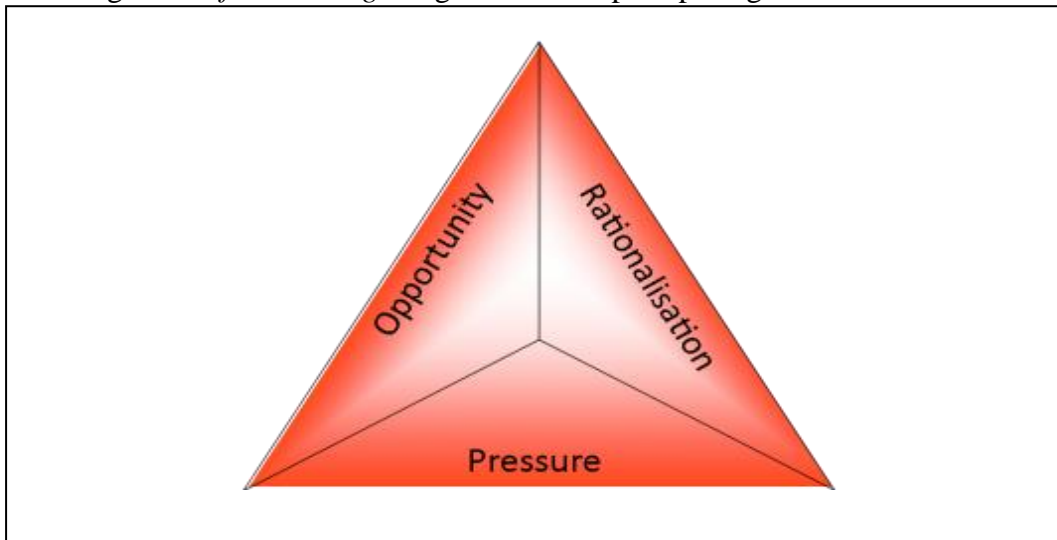
## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori Dasar (*Grand Theory*)

##### 2.1.1. Teori Fraud Triangle

Segitiga kecurangan atau *Fraud Triangle* menjelaskan tiga kondisi yang dapat memberikan petunjuk mengenai adanya kecurangan. Kondisi-kondisi yang dibahas dalam segitiga kecurangan hasil penelitian Donal R. Cressey (Tuanakotta,2014:320). Penelitian Cressey secara umum menjelaskan alasan mengapa orang melakukan kecurangan, Cressey menyebutkan terdapat tiga elemen penyebab terjadinya kecurangan yang disebut dengan *Fraud Triangle* secara rinci. Elemen *Fraud Triangle* antara lain adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), serta rasionalisasi (*rationalization*). Segitiga kecurangan atau *fraud triangle* digambarkan seperti pada gambar 2.1. berikut:



**Gambar 2. 1** Theory *Fraud Triangle*  
Sumber data yang diunduh dari internet

Menurut Albrecht et, al. (2012) elemen dimensi *Fraud Triangle* yang mendasari mengapa kecurangan dilakukan seseorang antara lain yaitu:

1. Tekanan, merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan kecurangan.
2. Kesempatan, merupakan situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan tidak terdeteksi.
3. Rasionalisasi merupakan pembenaran diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah.

Teori *Fraud Triangle* ini dijadikan sebagai *grand theory* pada penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen yang mempengaruhi kecurangan antara lain yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi. Teori *Fraud Triangle* biasanya digunakan pada kecurangan yang terjadi pada bidang akuntansi perusahaan, pada penelitian ini teori tersebut akan digunakan dalam ruang lingkup pendidikan yaitu berkaitan dengan kecurangan akademik siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga. Elemen yang terdapat pada teori ini juga digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Elemen yang dimaksud antara lain adalah tekanan, kesempatan serta rasionalisasi. Apabila ketiga variabel tersebut dimiliki serta dirasakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar semakin tinggi, maka siswa akan cenderung sering melakukan kecurangan akademik. Dengan ini teori *Fraud Triangle* bisa dijadikan dasar argumentatif bahwa tekanan akademik, kesempatan

berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik akan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa.

## **2.2. Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Perilaku Kecurangan Akademik**

#### **2.2.1.1. Pengertian Kecurangan Akademik**

Kecurangan akademik memiliki beragam definisi dari berbagai macam ahli. Lamberg, Hoga dan Barton (2003) kecurangan akademik merupakan tindakan curang atau upaya yang dilakukan oleh siswa untuk menggunakan cara-cara yang tidak sah atau tidak dapat diterima dalam setiap karya akademik. Seseorang dapat dikatakan melakukan kecurangan akademik apabila ia menggunakan cara yang tidak jujur dan tidak dibenarkan oleh etika akademik, seperti menyontek, menggunakan bahan tanpa mencantumkan sumbernya dan sebagainya. Albrecht et al. (2012) kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua cara dimana kecurangan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dari penilaian yang salah.

Anderman dan Murdock dalam Amalia (2014: 13) menggunakan istilah *academic cheating* dan mendefinisikan dari sudut pandang pembelajaran sebagai “*a strategi that serves as a cognitive shortcut*” atau secara sederhana dapat diartikan sebagai strategi yang berfungsi sebagai jalan pintas kognitif. Seseorang siswa yang tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pembelajaran yang efektif atau tidak mau menyisihkan waktu untuk melakukan pembelajaran efektif,

sehingga mereka memilih untuk melakukan jalan pintas kognitif, yaitu melakukan kecurangan akademik.

Bower (Purnamasari, 2013) mendefinisikan *cheating* adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah dan terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademik untuk menghindari kegagalan akademik. Athanasaou & Olasehinde (Hartanto, 2012) mengemukakan bahwa perilaku menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang tidak diperkenankan atau menggunakan pendampingan dalam tugas-tugas akademik yang bisa mempengaruhi hasil evaluasi atau penilaian. Sedangkan menurut Pincus & Schemelkin (Mujahidiah, 2009) perilaku menyontek merupakan suatu tindakan curang yang sengaja dilakukan ketika seseorang mencari dan membutuhkan adanya pengakuan atas hasil belajarnya dari orang lain meskipun dengan cara yang tidak sah seperti memalsukan informasi terutama ketika dilaksanakannya evaluasi akademik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara luas kecurangan akademik siswa dapat diartikan sebagai perilaku atau tindakan curang yang dilakukan oleh siswa seperti menyontek, plagiat, serta kecurangan lainnya guna mendapatkan hasil yang maksimal meski harus menempuh cara instan serta untuk menghindari kegagalan akademik terutama pada saat dilaksanakannya tes atau evaluasi akademik.

Kecurangan akademik yang sering terjadi dan banyak ditemukan di sekolah adalah menyontek dan plagiat. Kelley R Taylor (2003) mencontoh didefinisikan sebagai mengikuti sebuah ujian dengan melalui jalan yang tidak

jujur, menjawab dengan cara yang tidak semestinya, yaitu melanggar aturan dalam ujian dan kesepakatan. Menyontek meliputi kegiatan meniru atau melihat jawaban orang lain, melihat sebagian atau keseluruhan pekerjaan orang lain dan mengakuinya sebagai hasil dari pekerjaannya, melihat jawaban dari internet (ketika hal tersebut dilarang atau tidak diizinkan, menyimpan jawaban pada telepon seluler (*hand phone*), menggunakan catatan, serta meminjam dan melihat naskah hasil pekerjaan teman (Reece, 2009). Alasan siswa menyontek sangat beragam. Anderman dan Murdock (2007), berdasarkan perspektif motivasi, siswa memberikan alasan yang beragam untuk menyontek. Beberapa siswa menyontek karena mereka sangat fokus pada nilai atau ranking di kelas, yang lain menyontek karena mereka sangat takut pada *image* yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya (dianggap bodoh dan dijauhi) (Hartanto, 2012: 40).

Calabrese dan Cochran dalam Amalia (2014:3) menyatakan bahwa perilaku menyontek lebih sering terjadi saat para pelajar merasa tidak siap dan kurang percaya diri. Keadaan ini akan menimbulkan kecemasan dan rasa takut gagal yang menunjukkan rendahnya efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya (Bandura, 1997: 3).

Fishiben & Ajzen (Nursalam, 2012) mengemukakan bahwa aspek menyontek diperoleh dari bentuk perilaku seseorang. Terdapat empat aspek perilaku menyontek sebagai berikut:

a. Perilaku (*behavior*)

Yaitu perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan. Pada konteks menyontek, perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan merupakan bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau ulangan, mencontoh jawaban siswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai kepada siswa lain dan mengelak dari aturan-aturan.

b. Sasaran (*target*)

Yaitu objek yang menjadi sasaran perilaku. Objek yang menjadi sasaran dari perilaku spesifik dapat digolongkan menjadi tiga yaitu orang tertentu atau objek tertentu (*particular object*), sekelompok orang atau sekelompok objek (*a class of object*), dan orang atau objek pada umumnya (*any object*). Pada konteks menyontek objek yang menjadi sasaran perilaku dapat berupa catatan jawaban, buku, telepon genggam, kalkulator maupun teman.

c. Situasi (*situation*)

Yaitu situasi yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku (bagaimana dan dimana perilaku tersebut dapat muncul jika siswa merasa berada dalam situasi terdesak, misalnya diadakan ujian secara mendadak, materi ujian terlalu banyak atau adanya beberapa ujian yang diselenggarakan pada hari yang sama sehingga siswa merasa kurang memiliki waktu untuk belajar. Situasi lain yang mendorong siswa untuk

menyontek adalah jika siswa merasa perilaku tidak akan ketahuan, meskipun ketahuan hukuman yang diterima tidak akan terlalu berat.

d. Waktu (*time*)

Yaitu waktu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu, dalam satu periode atau tidak terbatas dalam satu periode, misalnya waktu yang spesifik (hari tertentu, tanggal tertentu, jam tertentu). Periode tertentu (bulan tertentu) dan waktu yang tidak terbatas (waktu yang akan datang).

Profesional Plagiarism Prevention (2011) mendefinisikan plagiat sebagai mengambil dan menggunakan sebagai milik kita (gagasan, tulisan, hasil penemuan orang lain) tanpa pengakuan mengambil milik kita baik gagasan maupun pekerjaan orang lain. Definisi plagiat lainnya didefinisikan sebagai memperkenalkan hasil kerja orang lain sebagai milik sendiri dimana sumbernya berasal dari buku, jurnal, atau sumber tercetak lainnya maupun sumber elektronik yaitu sumber internet (Ma et al, 2008).

Sumber lain yaitu Modern Language Association (CQ Researcher, 2003) telah mendefinisikan plagiat sebagai:

1. Mengambil catatan tanpa membedakan ringkasan, parafase atau kutipan maupun ide orang lain untuk kemudian direpresentasikan dengan kata-kata seolah-olah milik sendiri.
2. Menyalin teks dari website dan menyisipkan pada tulisan milik sendiri tanpa tanda kutip atau kutipan.
3. Mengulang atau memparafasekan kata-kata tanpa mengakui.
4. Mengambil keunikan seseorang atau terutama frase tanpa pengakuan.



5. Memparafrase argumen seseorang atau garis pemikiran orang lain tanpa pengakuan.
6. Membeli atau sebaliknya mengakuisisi hasil penelitian dan diserahkan sebagai milik pribadi.

#### **2.2.1.2. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik**

Lambert, Hogan, dan Barton (2003) dalam penelitiannya mengukur bentuk-bentuk kecurangan akademik yang terdiri atas 20 bentuk kecurangan akademik, yaitu:

1. Bekerja dalam kelompok pada pekerjaan rumah yang ditugaskan sebagai pekerjaan individu.
2. Meminta jawaban kepada siswa lain atas ujian yang telah dilaksanakan oleh siswa lain dan akan dilaksanakan siswa tersebut.
3. Membuat sumber-sumber, daftar sumber yang belum dibaca, atau daftar yang tidak relevan dengan daftar pustaka.
4. Menulis artikel atau makalah hanya menggunakan abstrak atau pengetahuan umum dari pada membaca materi yang ditugaskan.
5. Membaca novel atau menonton film yang berdasarkan buku dari pada membaca buku aslinya.
6. Menyalin dari siswa lain pada saat kuis atau ujian.
7. Keterlambatan dalam mengikuti ujian atau mengumpulkan makalah dengan alasan fiktif.

8. Mengubah hasil eksperimen laboratorium yang telah dijalankan, padahal hasil yang benar belum diperoleh.
9. Menyalin makalah dari file atau membeli makalah kemudian menyajikannya sebagai karya tulis sendiri.
10. Menyalin dari contekan pada kuis atau ujian.
11. Menggunakan bahan makalah siswa lain tanpa mencantumkan sumbernya.
12. Melihat soal ujian yang tidak diizinkan beredar.
13. Secara sadar menghafal soal ujian dan mencatatnya sehingga bisa digunakan oleh orang lain.
14. Menandai dua jawaban dalam soal pilihan ganda sehingga jawaban tidak jelas, berharap guru akan menganggap jawaban yang benar yang dimaksudkan.
15. Mengaku makalah atau tugas siswa lain sebagai pekerjaannya sendiri.
16. Mengubah jawaban ujian di kertas setelah dinilai, kemudian melaporkan terjadinya kesalahan penilaian.
17. Merobek bahan pustaka untuk memperoleh informasi yang sebenarnya tidak boleh dibawa keluar dari perpustakaan.
18. Mengerjakan ujian untuk siswa lain.
19. Menghapus item file cadangan sehingga orang lain tidak memiliki kesempatan untuk membacanya.
20. Merobek halaman soal ujian untuk diberikan kepada siswa lain, dikumpulkan, atau digunakan di masa yang akan datang.

Hetherington & Feldman (1964) dalam Dody Hartanto mencoba mengelompokkan empat bentuk menyontek, yaitu *individualistic-opportunistic*,

*individualistic-planed*, *social-active*, and *sosial-passive*. *Individualistic-opportunistic* dapat diartikan sebagai perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas. *Individualistic planed* dapat diartikan sebagai menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian. *Social-active* adalah perilaku menyontek dimana siswa mengcopy atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain. Sementara *social-passive* adalah mengizinkan seseorang melihat atau mengcopy jawabannya.

### **2.2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Siswa**

Kecurangan yang dilakukan oleh siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dody Hartanto (2012: 44) menyebutkan bahwa faktor faktor penyebab menyontek dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam perilaku menyontek adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud menyontek dan plagiarisme, rendahnya efeksi diri, dan status ekonomi sosial. Faktor internal lain adalah keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, nilai moral (*personal value*) dimana siswa menganggap perilaku menyontek sebagai perilaku yang wajar, kemampuan akademik yang rendah, manajemen waktu dalam mengerjakan tugas maupun belajar untuk tes dan prokrastinasi akademik, yaitu menunda untuk mengerjakan tugas maupun belajar. Sedangkan faktor eksternal yang turut menyumbang terjadinya perilaku menyontek adalah tekanan dari teman sebaya,

tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah motivasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar karena keinginan untuk menguasai materi yang diberikan menurut Anderman dalam anon (2011: 22) cenderung tidak melakukan kecurangan akademik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar ekstrinsik seperti belajar untuk beasiswa, agar tidak mendapat hukuman dari orang tua. Schraw (dalam Anon 2011: 22) menyatakan ada bukti yang signifikan bahwa perilaku kecurangan akademik meningkat ketika minat intrinsik siswa rendah.

#### **2.2.1.4. Indikator Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai definisi kecurangan akademik, bentuk-bentuk kecurangan akademik, serta faktor-faktor kecurangan akademik maka dapat ditarik kesimpulan indikator kecurangan akademik diklasifikasi menjadi dua bagian yaitu kecurangan akademik pada saat ujian dan kecurangan akademik pada saat mengerjakan tugas:

1. Perilaku kecurangan akademik yang terjadi pada saat ujian atau tes berlangsung antara lain adalah membawa atau menggunakan catatan/ contekan, menyalin jawaban dengan atau tanpa sepengetahuan teman, menggunakan metode yang tidak dibenarkan untuk mengetahui soal maupun ujian, serta membantu teman berbuat curang dengan cara memberikan jawaban.
2. Perilaku kecurangan akademik yang dilakukan pada saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok lain, mengutip artikel atau sejenisnya tanpa

mencantumkan sumber, memalsukan daftar pustaka, melakukan kerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas individu, membeli atau membayar hasil karya orang lain untuk memenuhi tugasnya sendiri, serta menggunakan berbagai macam alasan agar dapat memperpanjang pengumpulan tugas.

3. Kecurangan akademik lain adalah kecurangan selain kecurangan saat ujian dan pengerjaan tugas. Beberapa bentuk kecurangan akademik lain yang dilakukan oleh siswa antara lain:
  - a. Siswa titip absen kehadiran.
  - b. Siswa memberikan kesaksian palsu terhadap kecurangan yang terjadi.
  - c. Siswa memberikan hadiah kepada guru agar mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecurangan akademik mahasiswa pada penelitian ini merujuk pada kategori dalam kecurangan akademik yang dikemukakan oleh Sagoro (2013) antara lain:

- a. Kecurangan dalam kuis/ ujian.
- b. Kecurangan dalam pengerjaan tugas.
- c. Kecurangan akademik lain.

## **2.2.2. Tekanan Akademik**

### **2.2.2.1. Pengertian Tekanan Akademik**

Tekanan akademik menurut W. Steve Albrecht, dkk, (2012: 31) merupakan situasi dimana seseorang perlu melakukan perilaku kecurangan. Sedangkan menurut Tuanakotta (2010: 207) *pressure* (tekanan) merupakan

adanya insentif/ tekanan/ kebutuhan untuk melakukan fraud. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Faktor non keuangan tersebut meliputi; kedudukan, kegagalan pribadi, kegagalan bisnis, keterpurukan dalam kesendirian, kebiasaan buruk, dan kekesalan/kebencian.

Tekanan/motif yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidak berdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja (Ratmono dan Purwanto, 2014 dalam Oktaviana 2016). Dalam hal ini yang termasuk gaya hidup adalah keinginan siswa untuk dipandang menjadi seorang yang memiliki prestasi yang baik sehingga lebih mengesampingkan nilai atau aturan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas mengenai tekanan akademik dari beberapa ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tekanan akademik dapat didefinisikan sebagai suatu kebutuhan atau desakan yang kuat dari dalam diri seorang siswa yang berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang disebabkan oleh banyaknya tuntutan atau tugas sekolah yang harus dikerjakan.

#### 2.2.2.2. Jenis-Jenis Tekanan

Albrecht, dkk (2012: 33) mengklasifikasikan jenis tekanan dalam kecurangan dibagi kedalam 4 tipe antara lain adalah sebagai berikut:

##### 1. *Financial pressure*

*Financial pressure* atau tekanan faktor keuangan berasal dari keserakahan, ditinggalkan seseorang yang berarti dalam hidupnya (misalnya tulang punggung keluarga), memiliki utang atau tagihan yang jumlahnya banyak, mengalami kerugian *financial*, dan memiliki kebutuhan keuangan yang terduga. Dalam penelitian ini, faktor keuangan dapat memicu seorang siswa untuk melakukan kecurangan akademik, contohnya dalam situasi seperti ini adalah seorang siswa yang membutuhkan sebuah prestasi agar mendapatkan beasiswa untuk biaya sekolah namun tidak diimbangi dengan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tersebut terdorong untuk menempuh segala cara seperti melalui jalan pintas dengan melakukan perilaku kecurangan akademik.

Ukuran keberhasilan dapat berupa uang, kejayaan, nilai yang bagus, beasiswa, dan pengakuan (Bonnie Szumki 2015, dalam Desiana 2015: 25). Kecurangan dalam bidang keuangan memiliki motif yang sama dengan kecurangan dalam bidang akademik yaitu sama-sama mendapatkan sesuatu dengan cara yang tidak jujur. Dalam bidang akademik objek kecurangan yang dilakukan siswa adalah berupa nilai akademik yang tinggi.

## 2. Kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang

Seorang siswa memiliki kebiasaan buruk berupa menunda-nunda suatu pekerjaan (Prokratinasi) yang dapat menekan seorang siswa untuk melakukan suatu perilaku kecurangan akademik. Prokratinasi adalah kebiasaan menunda-nunda tugas penting (Hartanto, 2012: 23)

## 3. Tekanan yang berasal dari pihak eksternal

Bonnie Szumki (2015) dalam Desiana (2015: 26), mengemukakan bahwa orang-orang sekitar dapat menekan seseorang untuk menjadi sukses termasuk dengan melakukan kecurangan karena orang-orang sekitar lebih mementingkan keberhasilan daripada kejujuran dalam proses memperoleh keberhasilan tersebut.

Hartanto (2012: 1) tekanan yang dimaksudkan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, dan teman-temannya. Dalam penelitian ini contoh tekanan yang berasal dari pihak eksternal adalah tekanan dari orang tua yang menuntut anaknya untuk berprestasi di sekolah.

## 4. Tekanan lain-lain

Tekanan lain yang dapat berpengaruh adalah berupa gaya hidup seperti yang dikemukakan oleh W. Steve Albrecht, dkk (2006: 36) menyebutkan bahwa untuk beberapa orang menjadi sukses lebih penting daripada berbuat jujur. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang terkadang lebih memilih menggunakan cara-cara yang tidak baik (jujur) untuk meraih sebuah kesuksesan. Dalam penelitian ini siswa akan melakukan cara apapun untuk mendapatkan kesuksesan berupa sebuah prestasi meski harus berbuat kecurangan.



Pendapat lain dikemukakan oleh Gregory C. Cizex (2010: 49) dalam Desiana (2015: 29) mengungkapkan bahwa tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh siswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetensi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, waktu belajar yang tidak cukup. Beban kelulusan yang diemban siswa menjadi suatu desakan bagi siswa yang dirinya merasa kurang mampu dalam memahami materi pelajaran, mengimbangi banyaknya jumlah tugas yang diberikan, menjawab soal dengan tingkat kesukaran yang tinggi, serta waktu belajar siswa yang tidak cukup dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran cenderung mendorong siswa untuk melakukan tindak kecurangan akademik baik saat mengerjakan tugas harian maupun pada saat tes atau ujian berlangsung.

#### **2.2.2.3. Indikator Tekanan Akademik**

Berdasarkan uraian teori-teori mengenai tekanan akademik maka dapat disimpulkan indikator-indikator tekanan akademik guna mengukur seberapa besar tekanan yang dialami siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku kecurangan akademik, merujuk dari pendapat yang dikemukakan oleh Albrecht et al. (2012) antara lain adalah:

1. Persaingan akademik siswa.
2. Beban tugas siswa yang begitu banyak.
3. Jumlah waktu belajar siswa yang terbatas.
4. Kegagalan akademik siswa.

### **2.2.3. Kesempatan Berbuat Curang**

#### **2.2.3.1. Pengertian Kesempatan Berbuat Curang**

Kesempatan adalah situasi membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan (Alvin A. Arens, dkk., 2002: 432 dalam Desiana 2015: 28). Dalam penelitian ini kesempatan yang dimaksud adalah situasi yang muncul baik disengaja maupun tidak disengaja yang memaksa siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sedangkan menurut W. Steve Albrecht, dkk., (2006: 31) kesempatan merupakan situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi.

Tuanakotta (2010: 211) *opportunity* (kesempatan) merupakan situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang.

Berdasarkan teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari kesempatan berbuat kecurangan akademik adalah situasi yang memungkinkan siswa untuk melakukan kecurangan akademik akibat kurangnya pengendalian serta pengawasan guru terutama pada saat test atau ujian berlangsung.

### **2.2.3.2. Faktor-Faktor Pendorong Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik**

W. Steve Albrecht, dkk (2012: 37) menyebut terdapat beberapa faktor yang mendorong kesempatan berbuat curang, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran. Pencegahan dan pendeteksian kecurangan akademik harus direncanakan secara baik untuk meminimalisir tindak kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa. Lemahnya pengendalian memperluas kesempatan siswa melakukan tindak kecurangan akademik. Sistem pengendalian yang dapat dilakukan adalah melakukan penataan ruang kelas pada saat ujian seperti memberikan nomor urut tempat duduk, memberi jarak antar tempat duduk, membuat beberapa tipe soal yang berbeda, serta memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang tertangkap basah melakukan tindak kecurangan akademik.
2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil. Seorang tenaga pendidik (guru) harus mampu menilai pekerjaan siswa tidak hanya dari benar salahnya sebuah jawaban, namun perlu menilai kejujuran siswa dalam menjawab setiap soal yang ditanyakan. Misalnya dengan cara membandingkan jawaban siswa satu dengan yang lainnya apakah terdapat jawaban yang berisi sama persis dengan kata lain jawaban tersebut didapatkan dari hasil menyontek atau mengutip dari internet yang secara tidak sengaja mengakses website yang sama. Selain itu juga kerapian lembar jawab siswa dimana lembar jawab siswa yang memiliki banyak coretan dapat dicurigai melakukan tindakan kecurangan dalam menggonta-ganti jawaban setelah mencocokkan jawaban sebelumnya dengan jawaban siswa lainnya.

3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan. Pemberian sanksi yang tidak tegas akan mengakibatkan pelaku kecurangan tidak merasakan jera, sehingga pelaku tersebut akan tetap mengulangi perbuatannya lagi bahkan akan semakin parah jika persepsi siswa lain yang melihat bahwa tidak ada tindakan yang tegas terhadap perilaku kecurangan akademik memberikan dorongan siswa lain untuk ikut melakukan tindak kecurangan akademik karena dianggap hal yang biasa dan tidak menakutkan.
4. Kurangnya akses informasi. Dalam hal ini informasi yang dimaksudkan adalah kemampuan guru atau pihak sekolah dalam mengetahui berbagai macam cara yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan tindak kecurangan akademik. Sebagai contoh guru tidak benar-benar tahu apakah tugas yang dikumpulkan siswa merupakan pekerjaannya sendiri atau hasil menyalin dari siswa lain atau bahkan pekerjaan tersebut diselesaikan oleh pihak lain seperti orang tua atau saudaranya.
5. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang memadai dari pihak yang dirugikan dalam kecurangan. Pada dasarnya sebuah tindak kecurangan akan memiliki dampak yang dapat merugikan berbagai macam pihak. Seorang guru akan dirugikan oleh hasil dari tindak kecurangan akademik yang dilakukan siswa sehingga guru tidak benar-benar dapat mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain itu siswa tersebut juga akan dirugikan karena mereka tidak dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya secara sungguh-sungguh.

6. Kurangnya pemeriksaan. Kurangnya pengawasan guru atau pihak sekolah dalam bentuk pemeriksaan selama siswa mengikuti proses pembelajaran yang ada, maka siswa akan merasa bebas untuk memilih jujur atau melakukan kecurangan akademik.

### **2.2.3.3. Indikator Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas mengenai kesempatan berbuat curang maka dapat disimpulkan beberapa indikator untuk mengukur kesempatan berbuat curang merujuk dari pendapat yang dikemukakan oleh Albrecht et al. (2012) antara lain adalah:

1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.
2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.
3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.
4. Kurangnya akses informasi.
5. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.
6. Kurangnya pemeriksaan.

### **2.2.4. Rasionalisasi Berbuat Kecurangan**

#### **2.2.4.1. Pengertian Rasionalisasi Berbuat Kecurangan**

Rasionalisasi (*rationalization*) yaitu mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Rasionalisasi diperlukan agar pelaku kecurangan dapat mencerna perilakunya yang melanggar hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya (Tuanakotta, 2012:

212). Albrecht et al. (2012: 49) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan pembenahan diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasionalitas berbuat kecurangan merupakan pembenahan diri oleh seorang siswa dalam melakukan kecurangan akademik dengan dalih yang masuk akal dan dilakukan sebelum berbuat kecurangan.

#### **2.2.4.2. Bentuk-Bentuk Rasionalitas**

Albrecht et al. (2012: 50) faktor-faktor yang menyebabkan seseorang berpikir membenarkan melakukan kecurangan yaitu:

- 1) Pelaku merasa organisasi berhutang kepada pelaku.
- 2) Pelaku hanya melakukannya karena terpaksa.
- 3) Pelaku merasa bahwa tidak ada pihak yang dirugikan.
- 4) Pelaku kecurangan merasa memiliki hak yang lebih besar.
- 5) Kecurangan ini dilakukan untuk tujuan yang baik.
- 6) Pelaku kecurangan akan berhenti melakukan kecurangan jika masalah pribadinya telah selesai
- 7) Kecurangan ini dilakukan untuk mempertahankan reputasi.

Selain 7 alasan tersebut di atas, Albrecht et al (2012: 50) juga menyebutkan bahwa rasionalisasi yang juga sering digunakan adalah tidak mengapa melanggar peraturan (melakukan kecurangan) karena semua orang melakukannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diidentifikasi beberapa rasionalisasi berbuat kecurangan akademik yang biasa digunakan, antara lain:

1. Perilaku kecurangan akademik yang sering dilakukan.

Perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa jika tidak dihilangkan maka akan terjadi kebiasaan. Ketika seorang siswa melihat banyak dari teman nya yang sering melakukan kecurangan akademik, maka akan membuat siswa tersebut tidak merasa takut untuk melakukan kecurangan yang dilakukan oleh teman nya karena siswa tersebut menganggap kecurangan akademik adalah hal biasa atau wajar.

2. Pelaku melakukan perilaku kecurangan akademik ketika dalam keadaan terdesak.

Kondisi yang mendesak siswa untuk menyelesaikan suatu ulangan atau tugas akan memaksa siswa untuk menyelesaikannya dengan melakukan kecurangan akademik. Misalnya kondisi ini berhubungan dengan waktu yang tidak mencukupi dan kegiatan siswa yang terlalu banyak.

3. Tidak ada pihak yang dirugikan.

Seorang siswa apabila melakukan kecurangan akademik akan merasa bahwa tidak ada pihak yang dirugikan. Biasanya hal seperti ini bermula dari kebiasaan melakukan kecurangan yang dilakukan oleh siswa sehingga untuk melakukan perilaku kecurangan akademik yang selanjutnya mereka tidak akan peduli dengan pihak lain apakah perilakunya merugikan atau tidak.

4. Adanya perlakuan tidak adil dari sekolah.

Perlakuan tidak adil dari guru akan menyebabkan kecemburuan sosial yang dirasakan oleh siswa. Terkadang guru hanya mengenal dan memperhatikan mahasiswa yang berprestasi di kelas, tidak memperhatikan mahasiswa yang

belum bisa, sehingga dengan ketidakadilan tersebut siswa menjadi tidak takut untuk melakukan kecurangan.

5. Melakukan perilaku kecurangan akademik untuk tujuan yang baik.

Mendapat prestasi yang baik di sekolah, membahagiakan orang tua dan menjaga reputasinya dalam belajar di sekolah atau keluarga merupakan tujuan seorang siswa. Tetapi untuk mewujudkan hal tersebut siswa harus melakukan usaha yang keras ditambah menghadapi persaingan dalam kelasnya, maka ada kecenderungan melakukan perilaku kecurangan akademik yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hal tersebut. (Albrecht et al., 2012: 50) dengan modifikasi.

#### **2.2.4.3. Indikator Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas mengenai rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, maka indikator yang digunakan untuk mengukur variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik pada penelitian ini merujuk dari pendapat yang dikemukakan oleh Albrecht et al. (2012: 50) dengan modifikasi yaitu:

- 1) Perilaku kecurangan akademik yang sering dilakukan.
- 2) Pelaku melakukan perilaku kecurangan akademik ketika dalam keadaan terdesak.
- 3) Tidak ada pihak yang dirugikan.
- 4) Adanya perlakuan tidak adil dari sekolah.
- 5) Melakukan perilaku kecurangan akademik untuk tujuan yang baik.



## **2.2.5. Motivasi Belajar**

### **2.2.5.1. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata 'motif' itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat disarankan/ mendesak (Sardiman, 2014:73)

Mc. Donald dalam Sardiman (2014: 73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan’. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia , sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dapat juga dikatakan juga serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

James Driver dalam Slameto (2003: 58) memberikan pengertian tentang motivasi yaitu *“Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behaviour towards an end or goal, consiously apprehende or unconsiously”*. Jadi motivasi erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak/ pendorongnya.

Hamalik (2013: 158) “Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. “Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan (Dalyono, 2015: 57)”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan terhadap individu untuk melakukan sesuatu.

#### **2.2.5.2. Fungsi Motivasi**

Fungsi motivasi menurut Hamalik (2013: 161) yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Sardiman (2014:85), terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuannya.

#### **2.2.5.3. Faktor-Faktor Motivasi Belajar**

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Purwanto (2008) diantaranya yaitu:

##### **1. Minat**

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa pada objek tertentu yang dianggap penting. Dari rasa ketertarikan terhadap sesuatu akan membentuk motivasi yang akhirnya teraktualisasi dalam perilaku belajarnya. Syarat yang penting untuk memulai

sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif.

## 2. Cita-cita

Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita untuk menjadi seseorang (gambaran ideal) akan memperkuat semangat belajar. Seseorang dengan kemauan besar serta didukung oleh cita-cita yang sesuai maka akan menimbulkan semangat dan dorongan yang besar untuk bisa meraih apa yang diinginkan.

## 3. Kondisi siswa

Motivasi belajar adalah usaha-usaha seorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebut baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan motivasi belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit serta keadaan akal yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu. Keadaan emosional dan sosial berupa perasaan tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami keguncangan karena emosi-

emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif. Demikian pula anak yang tidak disukai oleh teman dan lingkungan sosialnya akan menemui kesulitan belajar.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas mengenai motivasi belajar, maka indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar pada penelitian ini merujuk dari pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto (2008) yaitu:

1. Minat belajar siswa.
2. Cita-cita yang ingin dicapai siswa selama belajar di sekolah.
3. Kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### 2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung kerangka berfikir yang akan disusun maka disajikan hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi dan sebagai penguat dalam melaksanakan penelitian. Penelitian tersebut sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rangkuti (2011)	<i>Opportunity As a Threat to Academic Integrity</i>	Kesempatan berpengaruh langsung signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan tekanan dan rasionalisasi tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap kecurangan akademik.	Kesempatan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.	Tekanan dan rasionalisasi memiliki hasil yang berbeda dimana menurut Rangkuti keduanya tidak berpengaruh sedangkan menurut peneliti keduanya berpengaruh secara signifikan

2.	Agus Fardian et al. (2014)	Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	Motivasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek mahasiswa	Motivasi belajar memiliki hasil yang sama yaitu berpengaruh secara signifikan	Peneliti tidak menggunakan variabel kemandirian belajar, disiplin belajar.
3.	Annisa Al Husna (2015)	Pengaruh Kemandirian Belajar, Konformitas dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STIKIP PGRI Sumatera Barat	Motivasi belajar berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap perilaku menyontek mahasiswa.	Menggunakan variabel yang sama yaitu motivasi belajar.	Perbedaan hasil pada variabel motivasi belajar dimana menurut Annisa hasil motivasi belajar berpengaruh negatif sedangkan menurut peneliti berpengaruh positif.
4.	Rahmah et al (2017)	Pengaruh Dimensi <i>Fraud Triangle</i> dan Prokrastinasi Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Palebon Semarang	Tekanan, rasionalisasi, berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kesempatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.	Variabel tekanan dan rasionalisasi sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.	Terdapat perbedaan hasil dimana menurut Rahmah variabel kesempatan tidak berpengaruh sedangkan menurut peneliti variabel kesempatan berpengaruh positif.

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian		
5.	Apriani et al. (2017)	Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (studi Empiris : Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)	Pressure dan rationalization berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.	Tekanan dan rasionalisasi memiliki persamaan hasil yaitu berpengaruh secara signifikan	Terdapat perbedaan hasil dimana menurut Apriani variabel kesempatan tidak berpengaruh sedangkan menurut peneliti variabel kesempatan berpengaruh positif.
6.	I Gede Juni et al. (2017)	Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)	Motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.	Menggunakan variabel yang sama yaitu motivasi belajar.	Perbedaan hasil pada variabel motivasi belajar dimana menurut I Gede Juni hasil motivasi belajar berpengaruh negatif sedangkan menurut peneliti berpengaruh positif.
7.	Muhsin et al. (2018)	<i>An Analysis of Student's academic Fraud Behavior</i>	Tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.	Tekanan, kesempatan rasionalisasi sama sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik	Sampel penelitian dimana muhsin et al menggunakan mahasiswa sebagai sampel.

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah dari berbagai jurnal (2019)



## **2.4. Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan berbuat Kecurangan Akademik, Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik serta Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Surtika Sari et al, (2017) menunjukkan bahwa dimensi dalam *fraud triangle* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Selain itu dalam Agus Fardian et al (2014), dijelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sehingga hipotesis alternatif pertama yang diajukan adalah:

$H_1$ : Tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, serta motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.

### **2.4.2. Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa**

Albrecht et al. (2012: 36) tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Tekanan yang dialami oleh siswa tidak hanya datang dari dalam diri saja melainkan juga datang dari luar dirinya seperti keluarga, sekolah, serta teman sebaya. Sebagai contoh tekanan yang datang dari keluarga adalah nilai raport siswa yang dituntut harus tinggi diatas rata-rata. Dari lingkungan sekolah siswa sering kali dibebani tugas yang begitu banyak dan harus diselesaikan tepat waktu dengan waktu yang sangat

terbatas. Dan tekan dari teman sebaya, siswa sering kali merasa tertekan dengan tingkat persaingan yang tinggi serta gengsi yang harus diterima oleh siswa sehingga siswa akan terdorong untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin besar tekanan yang dialami oleh siswa maka akan semakin tinggi kemungkinan siswa tersebut melakukan kecurangan akademik

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadi & Asrori (2016) dan Apriani et al. (2017). Orang yang merasa dirinya tertekan akibat dari suatu hal yang membebani akan memiliki kecenderungan mengabaikan aturan sehingga mendorong orang tersebut untuk melakukan kecurangan. Sehingga hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini yaitu:

$H_2$ : Tekanan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga.

#### **2.4.3. Pengaruh Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa**

Albrecht et al. (2012:39) menyatakan bahwa kesempatan merupakan sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan perilaku kecurangannya tidak akan terdeteksi. Kesempatan berbuat curang disebabkan oleh beberapa hal menurut Albrecht et al. (2012:39) antara lain adalah kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan

untuk menilai kualitas diri dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan perilaku kecurangan, kurangnya akses informasi, ketidaktahuan, apatis dan ketidakpedulian dari pihak yang dirugikan, serta kurangnya pemeriksaan. Kurangnya pengendalian dalam mencegah dan mendeteksi pelanggaran akan menciptakan kesempatan besar bagi siswa melakukan kecurangan akademik di lingkungan sekolah. Kegagalan dalam mendisiplinkan perilaku kecurangan di sekolah juga dapat menyebabkan siswa lebih berani untuk melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadi & Asrori (2016) dan Apriani et al. (2017). Hal ini membuktikan adanya pengaruh kesempatan berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik siswa. Sehingga hipotesis alternatif ketiga dalam penelitian ini adalah:

*H<sub>3</sub>*: Kesempatan berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga.

#### **2.4.4. Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa**

Albrecht et al, (2012:49) rasionalitas adalah membenarkan diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalitas dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Rasionalitas yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah perilaku kecurangan akademik

yang sering dilakukan, pelaku melakukan kecurangan hanya jika dalam kondisi terdesak, pelaku merasa tidak ada pihak dirugikan, adanya perilaku tidak adil dari sekolah, serta kecurangan dilakukan untuk tujuan yang baik. Albreth et al, (2012:50). Kondisi mendesak yang dialami oleh seorang siswa dalam menyelesaikan tugas akan memicu siswa tersebut untuk melakukan kecurangan akademik. Kebiasaan siswa lain atau teman sebaya dalam melakukan kecurangan akademik akan mendorong seorang siswa untuk beranggapan bahwa hal tersebut adalah hal yang wajar untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Apriani et al, (2017) dan Muhsin et al, (2018) menunjukkan rasionalitas berbuat curang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik siswa. Sehingga hipotesis alternatif keempat dalam penelitian ini adalah:

*H<sub>4</sub>*: Rasionalitas berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.

#### **2.4.5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa**

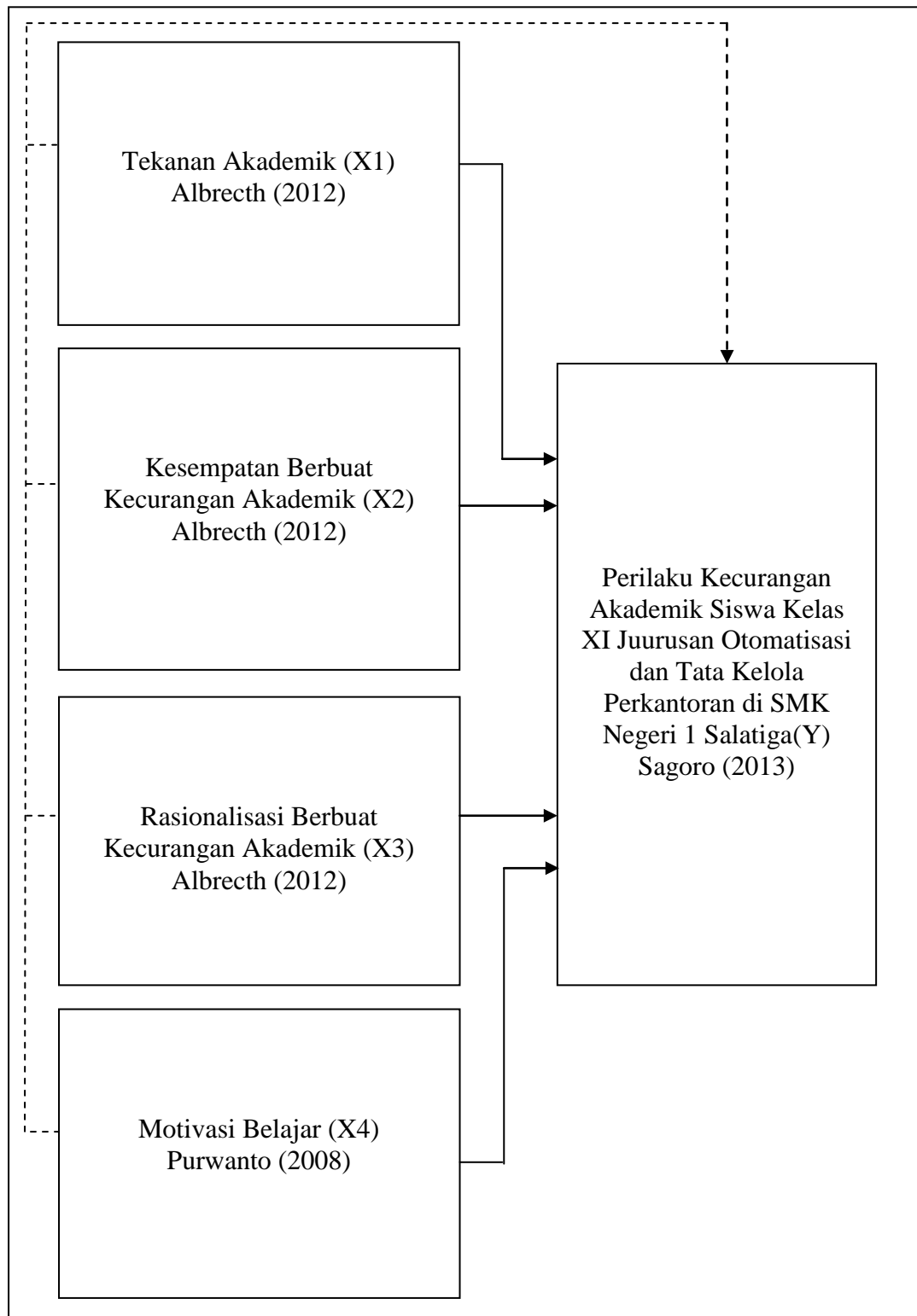
Menurut Hamalik (2013:158), Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan (Dalyono, 2015:57). Seorang siswa yang tidak termotivasi dalam belajar maka akan cenderung mendapatkan nilai yang rendah, sehingga dalam hal ini siswa akan terdorong untuk melakukan kecurangan

akademik dengan tujuan untuk mendapatkan hasil ujian yang memuaskan seperti memiliki nilai raport yang tinggi atau diatas rata-rata.

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fadrian & Agus Irianto (2014), Annisa Al Husna (2015) serta Gede Juni Wardana et al, (2017) menunjukkan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa. Sehingga hipotesis alternatif kelima dalam penelitian ini adalah:

$H_5$ : Motivasi belajar positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.

Berdasarkan landasan teori di atas yang telah diuraikan serta arah pandangan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka pengaruh dimensi *fraud triangle* dan motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis seperti ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 2. 2 Gambar Kerangka Berfikir**

Sumber: Hasil pengolahan informasi dari berbagai sumber, 2019

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan dari kerangka pemikiran dan harus diuji secara empiris. Menurut Sugiyono (2015:96), hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_1$ : Tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, serta motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.

$H_2$ : Tekanan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga

$H_3$ : Kesempatan berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga.

$H_4$ : Rasionalitas berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.

*H*<sub>5</sub>: Motivasi belajar positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013:14) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:297). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga sejumlah 104 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>
XI OTKP 1	33	104
XI OTKP 2	36	
XI OTKP 3	35	

Sumber: Data primer yang diperoleh dari TU SMK N 1 Salatiga, 2019

### 3.2.2. Sampel

Sampel menurut pendapat Sugiyono (2015:118) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Seandainya populasi besar maka peneliti-peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, sehingga peneliti menggunakan sampel dalam populasi tersebut secara representatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan OTKP sejumlah 104 sesuai dengan uraian tabel di atas. Oleh sebab itu teknik sampling pada penelitian ini adalah dengan *non probability sampling* atau sampel jenuh. Maksud tersebut adalah keseluruhan populasi pada objek penelitian ini dijadikan responden penelitian.

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*), dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) serta motivasi belajar siswa.

### **3.3.1. Perilaku Kecurangan Akademik**

Kecurangan akademik siswa merupakan suatu tindakan tidak jujur yang melanggar etika dalam lingkup akademik baik pada tingkat siswa, guru, administrasi dan peneliti untuk menguntungkan diri sendiri dengan cara-cara yang melanggar aturan sehingga merugikan orang lain.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kecurangan akademik merujuk pada pendapat Sagoro (2013) antara lain:

1. Kecurangan dalam kuis/ujian.
2. Kecurangan dalam pengerjaan tugas.
3. Kecurangan akademik lain.

### **3.3.2. Tekanan Akademik**

Tekanan akademik merupakan desakan dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya yang mengharuskan siswa melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pada dirinya. Merujuk dari pendapat Albrecht et al. (2012:36) yang telah dimodifikasi oleh Irawan (2017) indikator tekanan akademik antara lain adalah:

1. Ketidakpuasan akademik siswa.
2. Kegagalan akademik siswa.
3. Tuntutan akademik siswa.
4. Persaingan akademik antar siswa.

### **3.3.3. Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik**

Kesempatan berbuat kecurangan akademik merupakan suatu kondisi dimana terdapat kesempatan bagi siswa untuk melakukan kecurangan yang dapat

timbul karena sistem pengawasan yang kurang baik sehingga memberikan celah kepada siswa untuk melakukan tindakan tersebut.

Indikator kesempatan berbuat kecurangan akademik merujuk pada pendapat Albrecht et al (2012:39) antara lain:

1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.
2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.
3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.
4. Kurangnya akses informasi.
5. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.
6. Kurangnya pemeriksaan.

#### **3.3.4. Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik**

Rasionalisasi dikemukakan oleh Albrecht et al, (2012:49) merupakan pembenaran diri dari atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah.

Indikator rasionalisasi berbuat kecurangan akademik merujuk dari pendapat yang dikemukakan oleh Albrecht et al, (2012:50) dengan modifikasi yaitu:

1. Perilaku kecurangan akademik yang sering dilakukan.
2. Pelaku melakukan perilaku kecurangan akademik ketika dalam keadaan terdesak.
3. Tidak ada pihak yang dirugikan.
4. Adanya perlakuan tidak adil dari sekolah.
5. Melakukan perilaku kecurangan akademik dengan tujuan yang baik.

### **3.3.5. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan (Dalyono, 2015:57). Motivasi belajar merupakan suatu dorongan terhadap siswa dalam mengerjakan sesuatu seperti mengikuti kegiatan belajar mengajar serta mengerjakan tugas yang dibebankan kepada individu tersebut.

Indikator motivasi belajar merujuk pada pendapat Purwanto (2008) antara lain adalah:

1. Minat.
2. Cita-cita yang ingin dicapai siswa selama belajar di sekolah.
3. Kondisi siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **3.4. Metode Pengumpulan Data**

### **3.4.1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik serta motivasi belajar terkait dengan perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan OTKP SMK Negeri 1 Salatiga.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi seperangkat pernyataan tertulis yang berbentuk *check list*, yaitu angket

yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Dalam pengukuran ini peneliti menggunakan skala likert, “skala pengukuran ini digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2013: 134). Pengukuran pada variabel yang dijelaskan dengan memberikan skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden sebagai berikut:

1. Untuk jawaban SS responden diberi skor 4.
2. Untuk jawaban S responden diberi skor 3.
3. Untuk jawaban TS responden diberi skor 2.
4. Untuk jawaban STS responden diberi skor 1.

#### **3.4.2. Wawancara**

Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai perilaku kecurangan akademik yang terjadi di lingkungan siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran.

#### **3.4.3. Observasi**

Marshall (dalam Sugiyono 2016;310) menyatakan bahwa, “*through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those*

*behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

#### **3.4.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Suharsimi (2010: 161) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka”. Dari sumber SK Menteri Pemuda dan Olahraga No. 0259/U/1997 dalam Suharsimi (2010:161) mengemukakan “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat mempengaruhi bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Benar tidaknya data ini pun tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

##### **3.4.4.1. Uji Validitas**

Validitas menurut Suharsimi (2010:211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas terhadap instrumen yang digunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat

pengujian validitas untuk instrumen tekanan akademik (X1), kesempatan berbuat kecurangan akademik (X2) rasionalisasi berbuat kecurangan akademik (X3) serta motivasi belajar (X4).

Pengukuran validitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS 16. Ghozali (2011: 53) mengemukakan “Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid”.

Jumlah responden dalam uji coba validitas ini sebanyak 30 responden dengan  $df = 30 - 2 = 28$  dan diperoleh nilai r tabel df sebesar 0,361 yang diperoleh dari tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan r hitung  $>$  r tabel df (0,361). Apabila r hitung  $>$  r tabel df, maka pernyataan dikatakan valid.

Pada variabel perilaku kecurangan akademik yang terdiri dari 12 butir pernyataan hasil uji validitas dapat digambarkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:



**Tabel 3. 2**  
**Uji Validitas Perilaku Kecurangan Akademik (Y)**

Variable	Indikator	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	Kecurangan dalam Kuis Atau Ujian	1	0.739	0.361	Valid
		2	0.787	0.361	Valid
		3	0.796	0.361	Valid
		4	0.797	0.361	Valid
		5	0.639	0.361	Valid
	Kecurangan dalam Pengerjaan Tugas	6	0.775	0.361	Valid
		7	0.527	0.361	Valid
		8	0.742	0.361	Valid
		9	0.723	0.361	Valid
	Kecurangan Akademik lain	10	0.808	0.361	Valid
		11	0.419	0.361	Valid
		12	0.508	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.2, ditunjukkan bahwa hasil kuesioner untuk instrumen variabel perilaku kecurangan akademik tidak terdapat item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Kemudian terdapat 12 item pernyataan yang dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga, pernyataan yang dinyatakan valid digunakan sebagai angket penelitian.

Pada variabel tekanan akademik yang terdiri dari 9 butir pernyataan dapat digambarkan hasil uji validitas pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Uji Instrumen Variabel Tekanan Akademik (X1)**

Variable	Indikator	No item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Tekanan Akademik (X1)	Persaingan Akademik Antar Siswa	13	0.815	0.361	Valid
		14	0.449	0.361	Valid
	Tuntutan Akademik Siswa	15	0.659	0.361	Valid
		16	0.488	0.361	Valid
		17	0.79	0.361	Valid
	Ketidakpuasan Akademik Siswa	18	0.667	0.361	Valid
		19	0.744	0.361	Valid
	Kegagalan Akademik Siswa	20	0.848	0.361	Valid
		21	0.874	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.3, ditunjukkan bahwa hasil kuesioner untuk instrumen variabel tekanan akademik tidak terdapat item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Kemudian terdapat 9 item pernyataan yang dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga, pernyataan yang dinyatakan valid digunakan sebagai angket penelitian.

Pada variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik yang terdiri dari 14 butir pernyataan dapat digambarkan hasil uji validitas pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Uji Validitas Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik**

Variable	Indikator	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik (X2)	Kurangnya Pengendalian untuk Mencegah dan Mendeteksi Pelanggaran	22	0.689	0.361	Valid
		23	0.606	0.361	Valid
		24	0.66	0.361	Valid
	Ketidakmampuan untuk Menilai kualitas dari Suatu Hasil	25	0.852	0.361	Valid
		26	0.826	0.361	Valid
	Kegagalan dalam Mendisiplinkan Pelaku	27	0.659	0.361	Valid
		28	0.783	0.361	Valid
	Kurangnya Akses Informasi	29	0.747	0.361	Valid
		30	0.682	0.361	Valid
	Ketidaktahuan, Apatis dan Kemampuan yang tidak Memadai dari Pihak yang Dirugikan	31	0.817	0.361	Valid
		32	0.424	0.361	Valid
		33	0.675	0.361	Valid
	Kurangnya Pemeriksaan	34	0.605	0.361	Valid
		35	0.562	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.4, ditunjukkan bahwa hasil kuesioner untuk instrumen variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik tidak terdapat item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Kemudian terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid karena r

hitung  $>$  r tabel. Sehingga, pernyataan yang dinyatakan valid digunakan sebagai angket penelitian.

Pada variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik yang terdiri dari 15 butir pernyataan dapat digambarkan hasil uji validitas pada tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik**

Variabel	Indikator	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik (X3)	Perilaku Kecurangan Akademik yang Sering Dilakukan	36	0.62	0.361	Valid
		37	0.737	0.361	Valid
		38	0.701	0.361	Valid
	Pelaku Melakukan Kecurangan Ketika dalam Keadaan Terdesak	39	0.623	0.361	Valid
		40	0.509	0.361	Valid
		41	0.798	0.361	Valid
	Tidak Ada Pihak yang Dirugikan	42	0.842	0.361	Valid
		43	0.819	0.361	Valid
		44	0.791	0.361	Valid
	Adanya Perlakuan tidak Adil dari Sekolah	45	0.478	0.361	Valid
		46	0.571	0.361	Valid
		47	0.615	0.361	Valid
	Melakukan Perilaku Kecurangan Akademik dengan Tujuan yang Baik	48	0.751	0.361	Valid
		49	0.835	0.361	Valid
		50	0.811	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.5, ditunjukkan bahwa hasil kuesioner untuk instrumen variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik tidak terdapat item pernyataan yang dinyatakan

tidak valid. Kemudian terdapat 15 item pernyataan yang dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga pernyataan yang dinyatakan valid digunakan sebagai angket penelitian.

Pada variabel motivasi belajar yang terdiri dari 6 butir pernyataan dapat digambarkan hasil uji validitas pada tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X4)**

Variabel	Indikator	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Motivasi Belajar (X4)	Minat Belajar Siswa	50	0.766	0.361	Valid
		51	0.675	0.361	Valid
	Cita-cita yang Ingin Dicapai Siswa Selama di Sekolah	52	0.559	0.361	Valid
		53	0.779	0.361	Valid
	Kondisi Siswa saat Mengikuti KBM	54	0.805	0.361	Valid
		55	0.524	0.361	Valid

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.6, ditunjukkan bahwa hasil kuesioner untuk instrumen variabel motivasi belajar tidak terdapat item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Kemudian terdapat 6 item pernyataan yang dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga, pernyataan yang dinyatakan valid digunakan sebagai angket penelitian.

#### 3.4.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Suharsimi 2006:178).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS for windows release 21.0 dengan menggunakan model Alpha. “Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbath Alpha lebih besar dari 0,70”. (Ghozali 2013:48)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian juga dilakukan terhadap 30 responden dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas didapatkan hasil yang reliabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Tekanan Akademik (X1)	0.875	0.7	Reliabel
2	Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik (X2)	0.915	0.7	Reliabel
3	Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik (X3)	0.923	0.7	Reliabel
4	Motivasi Belajar (X4)	0.771	0.7	Reliabel
5	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0.892	0.7	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat hasil perhitungan  $\alpha = 0,875$  untuk variabel penerapan tekanan akademik,  $\alpha = 0,915$  untuk variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik,  $\alpha = 0,923$  untuk variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, dan  $\alpha = 0,771$  untuk variabel motivasi belajar serta  $\alpha = 0,892$  untuk variabel perilaku kecurangan akademik. dari uji coba yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil cronbach's alpha setiap variabel lebih dari 0,70, maka variabel tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan

akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, motivasi belajar serta perilaku kecurangan akademik dinyatakan reliabel.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif Presentase**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014:229). Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan mengenai hasil perhitungan dari analisis kuantitatif serta menggambarkan secara jelas kondisi yang ada dalam objek dan digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel bebas antara lain tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), motivasi belajar (X4) serta variabel terikat yaitu perilaku kecurangan akademik (Y).

Nilai indeks digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti (Ferdinand, 2014:231). Dalam penelitian ini skor terendah yang diberikan terhadap jawaban responden adalah 1 dan tertinggi adalah 4. Nilai indeks dihitung menggunakan kriteria tiga kotak (*Three-box Method*), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1: frekuensi responden yang menjawab 1

F2: frekuensi responden yang menjawab 2

F3: frekuensi responden yang menjawab 3

F4: frekuensi responden yang menjawab 4

Angka indeks yang dihasilkan dimulai dengan angka 10 hingga 100 dengan rentang sebesar 90. Dengan menggunakan *three-box method*, maka rentang sebesar 90 dibagi tiga sehingga menghasilkan rentang sebesar 30 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi indeks dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Tiga Kotak (*Three-Box Method*)**

NO	KRITERIA	KATEGORI
1	10.0 - 40%	Rendah
2	40.01-70%	Sedang
3	70.01-100%	Tinggi

Atas dasar pedoman tersebut, maka indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian yang diajukan dalam model dapat diteliti dan dideskripsikan.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Sugiyono (2013: 241) menyatakan hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametrik, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel". Penggunaan Statistik Parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan Kertas Peluang dan Chi Kuadrat.



### 3.5.2.2. Uji Linearitas

Ghozali (2013:116) menjelaskan “uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak “. Pengujian pada SPSS 16.0 dengan menggunakan *test for linearitas* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

### 3.5.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). (Ghozali, 2011: 105). Variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan  $VIF \leq 10$ .

### 3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot, jika terlihat titik-titik pada grafik menyebar secara acak serta tersebut baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y, artinya model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel responden ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif (Kuswantoro, 2014:153).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y: variabel dependen (minat siswa memilih jurusan)

a: konstanta

b: koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)  $X_1$

b<sub>2</sub>: koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)  $X_2$

b<sub>3</sub>: koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)  $X_3$

b<sub>4</sub>: koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)  $X_4$

$X_1$ : variabel independen (tekanan akademik)

$X_2$ : variabel independen (kesempatan berbuat kecurangan akademik)

$X_3$ : variabel independen (rasionalisasi berbuat kecurangan akademik)

$X_4$ : variabel independen (motivasi belajar)

### **3.5.4. Uji Hipotesis**

#### **3.5.4.1. Uji Simultan (Uji F)**

Ghozali (2011:98) menyatakan Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat". Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik F sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau koefisien hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan motivasi belajar secara simultan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa.
- b. Nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima, yang berarti tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan motivasi belajar secara simultan tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa.

#### **3.5.4.2. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 178). Uji signifikansi parsial melalui alat bantu program SPSS for windows release versi 16.0. cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar minat untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

1. Probabilitas  $>$  taraf signifikan (5%) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tekanan, kesempatan, rasionalisasi serta motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa.
2. Probabilitas  $<$  taraf signifikan (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya tekanan, kesempatan, rasionalisasi serta motivasi belajar secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa.

#### **3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Ghozali (2011:97) berpendapat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan SPSS for Windows release 16.0 dapat dilihat dari besarnya  $R$  square.

##### **1. Koefisien Determinasi Simultan**

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel tidak bebas. Koefisien determinasi  $R^2 = 0$ , berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, bila koefisien determinasi  $R^2 = 1$ , berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Letak  $R^2$  berada dalam selang atau interval antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Cara mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Hasil perhitungan

adjusted R<sup>2</sup> keseluruhan mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

## 2. Koefisien Determinasi Parsial

Besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial diketahui melalui koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ). Hasil pengujian dengan perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Semakin besar nilai  $r^2$  maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Analisis Deskriptif Persentase**

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara jelas yang ada dalam objek penelitian dan digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan rumus angka indeks untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti (ferdinan, 2014:231)

##### **1. Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik**

Pada variabel perilaku kecurangan akademik penilaian menggunakan empat indikator, diantaranya persaingan akademik antar siswa, tuntutan akademik siswa, ketidakpuasan akademik siswa, kegagalan akademik siswa. Distribusi jawaban responden untuk variabel perilaku kecurangan akademik dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Perilaku Kecurangan Akademik**

No	Indikator	Pernyataan	Nilai Indeks Per Item	Nilai Indeks Per Indikator	Nilai Indeks Per Variabel
1	Kecurangan dalam Kuis/Ujian	P1	78.37	77.50	69.87
2		P2	75.24		
3		P3	77.40		
4		P4	75.48		
5		P5	81.01		
6	Kecurangan dalam Pengerjaan Tugas	P6	68.99	75.30	
7		P7	81.01		
8		P8	71.88		
9		P9	79.33		
10	Kecurangan Akademik Lain	P10	68.75	56.81	
11		P11	48.08		
12		P12	53.61		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat gambaran mengenai perilaku kecurangan akademik, nilai angka indeks perilaku kecurangan akademik secara keseluruhan sebesar 69,87 dari hasil rata-rata nilai indeks indikator perilaku kecurangan akademik secara keseluruhan dengan 3 indikator yaitu, kecurangan akademik dalam kuis/ujian, kecurangan akademik dalam pengerjaan tugas serta kecurangan akademik lain. Nilai indeks yang didapatkan variabel perilaku kecurangan akademik termasuk dalam kriteria sedang berdasarkan kriteria tiga kotak (*Three Box Method*) menurut Ferdinand (2014:231).

Nilai indeks indikator kecurangan akademik dalam kuis/ujian sebesar 77,50 termasuk dalam kriteria tinggi, untuk nilai indeks kecurangan akademik dalam pengerjaan tugas sebesar 75,30 termasuk dalam kategori tinggi dan untuk nilai indeks kecurangan akademik lain sebesar 56,81 termasuk dalam kategori

sedang. Nilai indeks indikator tersebut diperoleh dari rata-rata nilai indeks per item pada tiap indicator.

Nilai indeks untuk 12 item pernyataan dalam variabel perilaku kecurangan akademik berasal dari perhitungan rata-rata nilai jawaban responden pada tiap pernyataan dengan pilihan jawaban berdasarkan skala lickert. Nilai indeks untuk 12 item tersebut adalah item 1 memiliki nilai indeks sebesar 78,37 termasuk kriteria tinggi, item 2 memiliki nilai indeks sebesar 75,24 termasuk kriteria tinggi, item 3 memiliki indeks sebesar 77,40 termasuk dalam kriteria tinggi, item 4 memiliki nilai indeks 75,48 termasuk kriteria tinggi, item 5 dengan nilai indeks 81,01 termasuk kriteria tinggi, item 6 dengan nilai indeks 68,99 termasuk kriteria sedang, item 7 dengan nilai indeks 81,01 termasuk kriteria tinggi, item 8 dengan nilai indeks 71,88 termasuk kriteria tinggi, item 9 dengan nilai indeks 79,33 termasuk kriteria tinggi, item 10 dengan nilai indeks 68,75 termasuk kriteria sedang, item 11 dengan nilai indeks 48,08 termasuk kriteria sedang, item 12 dengan nilai indeks 53,61 termasuk kriteria sedang.

Nilai indeks terendah yang diperoleh sebesar 48,08 terdapat pada indikator kecurangan akademik lain. Dengan perolehan skor 0% dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju, 9,61% dari jumlah responden yang menyatakan setuju, 73,08% responden yang menyatakan tidak setuju, 17,31% jumlah responden yang menyatakan sangat tidak setuju.



## 2. Analisis Deskriptif Tekanan Akademik

Pada variabel tekanan akademik penilaian menggunakan empat indikator, diantaranya persaingan akademik antar siswa, tuntutan akademik siswa, ketidakpuasan akademik siswa dan kegagalan akademik siswa. Distribusi jawaban responden untuk variabel tekanan akademik dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Tekanan Akademik**

No	Indikator	Pernyataan	Nilai Indeks Per Item	Nilai Indeks Per Indikator	Nilai Indeks Per Variabel
1	Persaingan Akademik Antar Siswa	P13	73.08	77.40	77.84
2		P14	81.73		
3	Tuntutan Akademik Siswa	P15	83.89	80.13	
4		P16	81.25		
5		P17	75.24		
6	Ketidakpuasan Akademik Siswa	P18	79.09	79.57	
7		P19	80.05		
8	Kegagalan Akademik Siswa	P20	75.24	74.28	
9		P21	73.32		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat gambaran mengenai tekanan akademik, nilai angka indeks tekanan akademik secara keseluruhan sebesar 77,84 dari hasil rata-rata nilai indeks indikator tekanan akademik secara keseluruhan dengan empat indikator yaitu, persaingan akademik antar siswa, tuntutan akademik siswa, ketidakpuasan akademik siswa dan kegagalan akademik siswa. Nilai indeks yang didapatkan variabel tekanan akademik termasuk dalam kriteria tinggi berdasarkan kriteria tiga kotak (*Three Box Method*) menurut Ferdinand (2014:231).

Nilai indeks indikator persaingan akademik antar siswa sebesar 77,40 termasuk dalam kriteria tinggi, untuk nilai indeks tuntutan akademik siswa sebesar 80,13 termasuk dalam kategori tinggi, untuk nilai indeks ketidakpuasan akademik siswa sebesar 79,57 termasuk dalam kategori tinggi dan untuk nilai indeks kegagalan akademik siswa sebesar 74,32 termasuk dalam kategori tinggi. Nilai indeks indikator tersebut diperoleh dari rata-rata nilai indeks per item pada tiap indikator.

Nilai indeks untuk 9 item pernyataan dalam variabel tekanan akademik berasal dari perhitungan rata-rata nilai jawaban responden pada tiap pernyataan dengan pilihan jawaban berdasarkan skala likert. Nilai indeks untuk 9 item tersebut adalah item 1 memiliki nilai indeks sebesar 73,08 termasuk kriteria tinggi, item 2 memiliki nilai indeks sebesar 81,73 termasuk kriteria tinggi, item 3 memiliki indeks sebesar 83,89 termasuk dalam kriteria tinggi, item 4 memiliki nilai indeks 81,25 termasuk kriteria tinggi, item 5 dengan nilai indeks 75,24 termasuk kriteria tinggi, item 6 dengan nilai indeks 79,09 termasuk kriteria tinggi, item 7 dengan nilai indeks 80,05 termasuk kriteria tinggi, item 8 dengan nilai indeks 75,24 termasuk kriteria tinggi, item 9 dengan nilai indeks 73,32 termasuk kriteria tinggi.

Nilai indeks terendah yang diperoleh sebesar 73,08 terdapat pada indikator persaingan akademik antar siswa dengan perolehan skor 14,42% dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju, 66,35% dari jumlah responden yang menyatakan setuju, 16,35% responden yang menyatakan tidak setuju, 2,88% jumlah responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

### 3. Analisis Deskriptif Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik

Pada variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik siswa penilaian menggunakan enam indikator diantaranya kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakpuasan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi, ketidaktahuan, apatis dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan dan kurangnya pemeriksaan. Distribusi jawaban responden untuk variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik**

No	Indikator	Pernyataan	Nilai Indeks Per item	Nilai Indeks Per Indikator	Nilai Indeks Per Variabel
1	Kurangnya Pengendalian untuk Mencegah dan Mendeteksi Pelanggaran	P22	72.84	75.64	75.50
2		P23	76.68		
3		P24	77.40		
4	Ketidakpuasan untuk Menilai Kualitas dari Suatu Hasil	P25	73.56	74.52	
5		P26	75.48		
6	Kegagalan dalam Mendisiplinkan Pelaku Kecurangan	P27	76.68	75.96	
7		P28	75.24		
8	Kurangnya Akses Informasi	P29	76.92	76.32	
9		P30	75.72		
10	Ketidaktahuan, Apatis dan Kemampuan yang tidak Memadai dari Pihak yang Dirugikan	P31	69.95	76.76	
11		P32	73.32		
12		P33	87.02		
13	Kurangnya Pemeriksaan	P34	73.56	73.80	
14		P35	74.04		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat gambaran mengenai kesempatan berbuat kecurangan akademik, nilai angka indeks kesempatan berbuat kecurangan akademik secara keseluruhan sebesar 75,50 dari hasil rata-rata nilai indeks indikator kesempatan berbuat kecurangan akademik secara keseluruhan dengan enam indikator yaitu, kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakpuasan untuk menilai dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku, kurangnya akses informasi, ketidaktahuan, apatis dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan dan kurangnya pemeriksaan. Nilai indeks yang di dapatkan variabel tekanan akademik termasuk dalam kriteria tinggi berdasarkan kriteria tiga kotak (*Three Box Method*) menurut Ferdinand (2014:231).

Nilai indeks indikator kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran sebesar 75,64 termasuk dalam kriteria tinggi, untuk nilai indeks ketidakpuasan untuk menilai dari suatu hasil sebesar 74,52 termasuk dalam kategori tinggi, untuk nilai indeks kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku sebesar 75,96 termasuk dalam kategori tinggi, untuk nilai indeks kurangnya akses informasi sebesar 76,32 termasuk dalam kategori tinggi, untuk nilai indeks ketidaktahuan, apatis dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan sebesar 76,76 termasuk dalam kategori tinggi dan untuk nilai indeks kurangnya pemeriksaan sebesar 73,80. Nilai indeks indikator tersebut diperoleh dari rata-rata nilai indeks per item pada tiap indikator.

Nilai indeks untuk 14 item pernyataan dalam variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik berasal dari perhitungan rata-rata nilai jawaban responden pada tiap pernyataan dengan pilihan jawaban berdasarkan skala lickert. Nilai indeks untuk 9 item tersebut adalah item 1 memiliki nilai indeks sebesar 72,84 termasuk kriteria tinggi, item 2 memiliki nilai indeks sebesar 76,68 termasuk kriteria tinggi, item 3 memiliki indeks sebesar 77,40 termasuk dalam kriteria tinggi, item 4 memiliki nilai indeks 73,56 termasuk kriteria tinggi, item 5 dengan nilai indeks 75,48 termasuk kriteria tinggi, item 6 dengan nilai indeks 76,68 termasuk kriteria tinggi, item 7 dengan nilai indeks 75,24 termasuk kriteria tinggi, item 8 dengan nilai indeks 76,92 termasuk kriteria tinggi, item 9 dengan nilai indeks 75,72 termasuk kriteria tinggi, item 10 dengan nilai indeks 69,95 termasuk kriteria sedang, item 11 dengan nilai indeks 73,32 termasuk kriteria tinggi, item 12 dengan nilai indeks 87,02 termasuk kriteria tinggi, item 13 dengan nilai indeks 73,56 termasuk kriteria tinggi dan item 14 dengan nilai indeks 74,04 termasuk kriteria tinggi.

Nilai indeks terendah yang diperoleh sebesar 69,95 terdapat pada indikator ketidaktahuan, apatis dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan dengan perolehan skor 11,54% dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju, 60,57% dari jumlah responden yang menyatakan setuju, 24,04% responden yang menyatakan tidak setuju, 3,85% jumlah responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

#### 4. Analisis Deskriptif Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik

Pada variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik penilaian menggunakan lima indikator diantaranya perilaku kecurangan akademik yang sering dilakukan, pelaku melakukan perilaku kecurangan akademik ketika dalam keadaan terdesak, tidak ada pihak yang di rugikan, adanya perlakuan tidak adil dari sekolah, melakukan perilaku kecurangan akademik dengan tujuan yang baik. Distribusi jawaban responden untuk variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Analisis Deskriptif Persentase Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik**

No	Indikator	Pernyataan	Nilai Indeks Per item	Nilai Indeks Per Indikator	Nilai Indeks Per Variabel
1	Perilaku Kecurangan Akademik yang Sering Dilakukan	P36	80.29	78.77	75.14
2		P37	77.40		
3		P38	78.61		
4	Pelaku Melakukan Perilaku Kecurangan Akademik Ketika dalam Keadaan Terdesak	P39	76.92	76.28	
5		P40	77.64		
6		P41	74.28		
7	Tidak Ada Pihak yang Dirugikan	P42	73.08	74.28	
8		P43	72.60		
9		P44	77.16		
10	Adanya Perlakuan tidak Adil dari Sekolah	P45	77.64	75.72	
11		P46	77.64		
12		P47	71.88		
13	Melakukan Perilaku Kecurangan Akademik dengan Tujuan yang Baik	P48	65.87	70.67	
14		P49	75.00		
15		P50	71.15		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat gambaran mengenai rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, nilai angka indeks rasionalisasi berbuat kecurangan akademik secara keseluruhan sebesar 75,14 dari hasil rata-rata nilai indeks indikator rasionalisasi berbuat kecurangan akademik secara keseluruhan dengan lima indikator yaitu, perilaku kecurangan akademik yang sering dilakukan, pelaku melakukan perilaku kecurangan akademik ketika dalam keadaan terdesak, tidak ada pihak yang dirugikan, adanya perlakuan tidak adil dari sekolah dan melakukan perilaku kecurangan akademik dengan tujuan yang baik. Nilai indeks yang didapatkan variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik termasuk dalam kriteria tinggi berdasarkan kriteria tiga kotak (*Three Box Method*) menurut Ferdinand (2014:231).

Nilai indeks indikator perilaku kecurangan akademik yang sering dilakukan sebesar 78,77 termasuk dalam kriteria tinggi, untuk nilai indeks pelaku melakukan perilaku kecurangan akademik ketika dalam keadaan terdesak sebesar 76,28 termasuk dalam kategori tinggi, untuk nilai indeks tidak ada pihak yang dirugikan sebesar 74,28 termasuk dalam kategori tinggi, untuk nilai indeks adanya perlakuan tidak adil dari sekolah sebesar 75,72 termasuk dalam kategori tinggi dan untuk nilai indeks melakukan perilaku kecurangan akademik dengan tujuan yang baik sebesar 70,67 termasuk dalam kategori tinggi. Nilai indeks indikator tersebut diperoleh dari rata-rata nilai indeks per item pada tiap indikator.

Nilai indeks untuk 15 item pernyataan dalam variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik berasal dari perhitungan rata-rata nilai jawaban responden pada tiap pernyataan dengan pilihan jawaban berdasarkan skala lickert. Nilai indeks untuk 15 item tersebut adalah item 1 memiliki nilai indeks sebesar 80,29 termasuk kriteria tinggi, item 2 memiliki nilai indeks sebesar 77,40 termasuk kriteria tinggi, item 3 memiliki indeks sebesar 78,61 termasuk dalam kriteria tinggi, item 4 memiliki nilai indeks 76,92 termasuk kriteria tinggi, item 5 dengan nilai indeks 77,64 termasuk kriteria tinggi, item 6 dengan nilai indeks 74,28 termasuk kriteria tinggi, item 7 dengan nilai indeks 73,08 termasuk kriteria tinggi, item 8 dengan nilai indeks 72,60 termasuk kriteria tinggi, item 9 dengan nilai indeks 77,16 termasuk kriteria tinggi, item 10 dengan nilai indeks 77,64 termasuk kriteria tinggi, item 11 dengan nilai indeks 77,64 termasuk kriteria tinggi, item 12 dengan nilai indeks 71,88 termasuk kriteria tinggi, item 13 dengan nilai indeks 65,87 termasuk kriteria sedang, item 14 dengan nilai indeks 75,00 termasuk kriteria tinggi dan item 15 dengan nilai indeks 71,15 termasuk kriteria tinggi.

Nilai indeks terendah yang diperoleh sebesar 65,87 terdapat pada indikator melakukan perilaku kecurangan akademik dengan tujuan yang baik dengan perolehan skor 2,88% dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju, 59,62% dari jumlah responden yang menyatakan setuju, 35,58% responden yang menyatakan tidak setuju, 1,92% jumlah responden yang menyatakan sangat tidak setuju.



## 5. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Pada variabel motivasi belajar penilaian menggunakan tiga indikator diantaranya minat belajar siswa, cita-cita yang ingin dicapai siswa selama belajar di sekolah dan kondisi siswa saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Distribusi jawaban responden untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Analisis Deskriptif Persentase Motivasi Belajar**

No	Indikator	Pernyataan	Nilai Indeks Per item	Nilai Indeks Per Indikator	Nilai Indeks Per Variabel
1	Minat Belajar Siswa	P51	83.41	83.89	80.09
2		P52	84.38		
3	Cita-cita yang Ingin Dicapai Siswa Selama Belajar Di Sekolah	P53	72.60	72.36	
4		P54	72.12		
5	Kondisi Siswa Saat Mengikuti Kegiatan Belajar Di Sekolah	P55	81.01	84.01	
6		P56	87.02		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat gambaran mengenai Motivasi Belajar, nilai angka indeks motivasi belajar secara keseluruhan sebesar 80,09 dari hasil rata-rata nilai indeks indikator motivasi belajar secara keseluruhan dengan tiga indikator yaitu, minat belajar siswa, cita-cita yang ingin dicapai siswa selama belajar di sekolah dan kondisi siswa saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Nilai indeks yang di dapatkan variabel motivasi belajar termasuk dalam kriteria tinggi berdasarkan kriteria tiga kotak (*Three Box Method*) menurut Ferdinand (2014:231).

Nilai indeks indikator minat belajar siswa sebesar 83,89 termasuk dalam kriteria tinggi, untuk nilai indeks cita-cita yang ingin dicapai siswa selama belajar di sekolah sebesar 72,36 termasuk dalam kategori tinggi dan untuk nilai indeks kondisi siswa saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah sebesar 80,09 termasuk dalam kategori tinggi. Nilai indeks indikator tersebut diperoleh dari rata-rata nilai indeks per item pada tiap indikator.

Nilai indeks untuk 6 item pernyataan dalam variabel Motivasi Belajar berasal dari perhitungan rata-rata nilai jawaban responden pada tiap pernyataan dengan pilihan jawaban berdasarkan skala lickert. Nilai indeks untuk 6 item tersebut adalah item 1 memiliki nilai indeks sebesar 83,89 termasuk kriteria tinggi, item 2 memiliki nilai indeks sebesar 84,38 termasuk kriteria tinggi, item 3 memiliki indeks sebesar 72,60 termasuk dalam kriteria tinggi, item 4 memiliki nilai indeks 72,12 termasuk kriteria tinggi, item 5 dengan nilai indeks 81,01 termasuk kriteria tinggi dan item 6 dengan nilai indeks 87,02 termasuk kriteria tinggi.

Nilai indeks terendah yang diperoleh sebesar 72,12 terdapat pada indikator cita-cita yang ingin dicapai siswa selama belajar di sekolah dengan perolehan skor 10,58% dari jumlah responden yang menyatakan sangat setuju, 69,23% dari jumlah responden yang menyatakan setuju, 18,27% responden yang menyatakan tidak setuju, 1,92% jumlah responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

#### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorof-SmirnovTest* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14024365
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,569 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,902. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data terdistribusi normal.

#### 4.1.2.2. Uji Linearitas

Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik Ghozali (2013:166). Uji linieritas dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom *Linearity* pada ANOVA Table. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila signifikansi  $< 0,05$

##### 1. Uji Linieritas Tekanan Akademik

Pada variabel tekanan akademik hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Linieritas Tekanan Akademik**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PKA*TA	Between Groups	(Combined)	1184.845	13	91.142	20.240	.000
		Linearity	941.910	1	941.910	209.174	.000
		Deviation from Linearity	242.935	12	20.245	4.496	.000
	Within Groups		405.271	90	4.503		
	Total		1590.115	103			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat nilai signifikansi pada *linierity* untuk tekanan akademik adalah 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara Tekanan Akademik dan Perilaku Kecurangan Akademik memiliki hubungan linier.

##### 2. Uji Linieritas Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik

Pada variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Linieritas Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PKA * KBKA	Between Groups	(Combined)	1130.770	20	56.538	10.216	.000
		Linearity	951.404	1	951.404	171.911	.000
		Deviation from Linearity	179.366	19	9.440	1.706	.051
	Within Groups		459.345	83	5.534		
	Total		1590.115	103			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat nilai signifikansi pada *linierity* untuk kesempatan berbuat kecurangan akademik adalah 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik dan Perilaku Kecurangan Akademik memiliki hubungan linier.

### 3. Uji Linieritas Rasionalitas Berbuat Kecurangan Akademik

Pada variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Linieritas Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PKA * RBKA	Between Groups	(Combined)	1237.452	19	65.129	15.513	.000
		Linearity	965.586	1	965.586	229.991	.000
		Deviation from Linearity	271.866	18	15.104	3.598	.000
	Within Groups		352.663	84	4.198		
	Total		1590.115	103			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat nilai signifikansi pada *linierity* untuk rasionalisasi berbuat kecurangan akademik adalah 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik dan Perilaku Kecurangan Akademik memiliki hubungan linier.

#### 4. Uji Linieritas Motivasi Belajar

Pada variabel motivasi belajar hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PKA * RBKA	Between Groups	(Combined)	1237.452	19	65.129	15.513	.000
		Linearity	965.586	1	965.586	229.991	.000
		Deviation from Linearity	271.866	18	15.104	3.598	.000
	Within Groups		352.663	84	4.198		
	Total		1590.115	103			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat nilai signifikansi pada *linierity* untuk motivasi belajar adalah 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara Motivasi Belajar dan Perilaku Kecurangan Akademik memiliki hubungan linier.

#### 4.1.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$  maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16 pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.269	2.355		.539	.591		
	TA	.388	.115	.316	3.360	.001	.339	2.952
	KBKA	.190	.093	.227	2.040	.044	.242	4.132
	RBKA	.179	.084	.242	2.131	.036	.233	4.298
	MB	.315	.156	.150	2.019	.046	.542	1.846

a. Dependent Variable: PKA

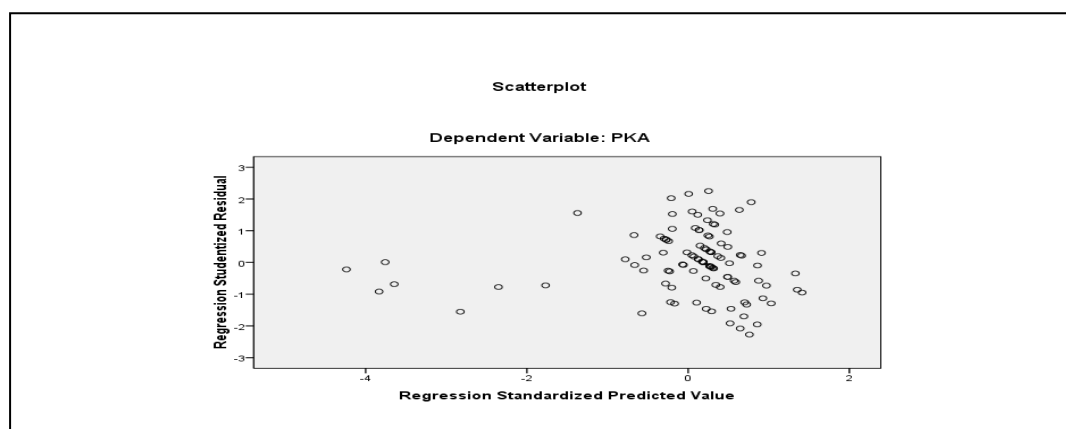
Sumber: Data primer yang diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan hasil uji multikolinieritas variabel tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik serta motivasi belajar semuanya mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  yaitu tekanan akademik sebesar 0,339; variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik sebesar 0,242; variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik sebesar 0,233; dan motivasi belajar sebesar 0,542. Sedangkan untuk nilai VIF, semua variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai

nilai VIF < 10 yaitu tekanan akademik sebesar 2,952; variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik sebesar 4,132; variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik sebesar 4,298; dan motivasi belajar sebesar 1,846. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

#### 4.1.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:125). Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak terdapat pola yang jelas dengan titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS diperoleh grafik scatterplot seperti Gambar 4.1 sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot**  
Sumber: Data primer yang diolah, 2019



Dari grafik *scatterplots* pada Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian yakni menggunakan Uji Gletser (Rohmah dan Marimin, (2015:31). Adapun nilai signifikansi uji gletser dapat dilihat dalam Tabel .4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Gletser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.881	1.410		.625	.533
	TA	.136	.069	.328	1.965	.052
	KBKA	-.073	.056	-.259	-1.310	.193
	RBKA	.043	.050	.171	.851	.397
	MB	-.097	.093	-.137	-1.037	.302

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat hasil uji *glejser* yaitu jika nilai signifikan  $> 0,05$  (alpha) maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh melalui uji *glejser* pada variabel tekanan akademik 0,052; kesempatan berbuat kecurangan akademik 0,193; rasionalisasi berbuat kecurangan akademik sebesar 0,397; serta motivasi belajar sebesar 0,302. Semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki signifikansi lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangana akademik, serta motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akadmeik siswa kelas xi jurusan otomatisai dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.

Berikut ini merupakan hasil dari analisis linear berganda dengan bantuan SPSS 16.0. sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.269	2.355		.539	.591
	TA	.388	.115	.316	3.360	.001
	KBKA	.190	.093	.227	2.040	.044
	RBKA	.179	.084	.242	2.131	.036
	MB	.315	.156	.150	2.019	.046

a. Dependent Variable: PKA

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13, hasil penelitian analisis regresi linear berganda di atas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PKA = 1,269 + 0,388TA + 0,190KBKA + 0,179RBKA + 0,315MB + e$$

Persamaan regresi linear berganda di atas memiliki makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,269 (positif)

Jika variabel tekanan akademik (X1), kesempatan berbuat kecurangan akademik (X2), rasionalisasi berbuat kecurangan akademik (X3) serta motivasi belajar (X4) nilainya adalah 0, maka perilaku kecurangan akademik (Y) nilainya adalah sebesar 1,269. Artinya bahwa jika variabel independen dianggap konstan, rata-rata perilaku berbuat kecurangan akademik menjadi sebesar 1,269.

2. Penerapan Tekanan Akademik (X1) sebesar 0,388

Artinya, jika variabel tekanan akademik mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel lain nilainya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,388.

3. Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik (X2) sebesar 0,190

Artinya, jika variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel lain nilainya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,190.

4. Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik (X3) sebesar 0,179

Artinya, jika variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel lain nilainya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,179.

5. Motivasi Belajar (X4) sebesar 0,315

Artinya, jika variabel motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel lain nilainya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,315.

#### 4.1.4. Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji simultan (uji F) ini digunakan untuk menguji variabel tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Hasil analisis uji simultan dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat berdasarkan tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1118.309	4	279.577	58.664	.000 <sup>b</sup>
	Residual	471.806	99	4.766		
	Total	1590.115	103			

a. Predictors: (Constant), MB, TA, KBKA, RBKA  
b. Dependent Variable: PKA

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai  $F=58,664$  dan  $\text{sig} = 0,000 < 5\%$  yang berarti variabel independen tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik rasionalisasi berbuat kecurangan akademik dan motivasi belajar secara bersama-sama (simultan) benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Dengan kata lain variabel-variabel independen tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan

akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik dan motivasi belajar mampu menjelaskan besarnya perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.

#### 4.1.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output disajikan dalam tabel 4.15, berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bagaimana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.269	2.355		.539	.591
	TA	.388	.115	.316	3.360	.001
	KBKA	.190	.093	.227	2.040	.044
	RBKA	.179	.084	.242	2.131	.036
	MB	.315	.156	.150	2.019	.046

a. Dependent Variable: PKA

Sumber; Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.15, pada variabel tekanan akademik diperoleh  $t_{hitung} = 3,360$  dan  $sig = 0,001 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  berpengaruh positif dan signifikan, maka  $H_2$  yang berbunyi “Tekanan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga” dinyatakan diterima.

Pada variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik diperoleh  $t_{hitung} = 2,040$  dan  $sig = 0,044 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  berpengaruh positif dan signifikan, maka  $H_3$  yang berbunyi “Kesempatan berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga” dinyatakan diterima.

Pada variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik diperoleh  $t_{hitung} = 2,131$  dan  $sig = 0,036 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  berpengaruh positif dan signifikan, maka  $H_4$  yang berbunyi “Rasionalisasi berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga” dinyatakan diterima.

Pada variabel Motivasi Belajar diperoleh  $t_{hitung} = 2,019$  dan  $sig = 0,046 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  berpengaruh positif dan signifikan, maka  $H_5$  yang berbunyi “Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga” dinyatakan diterima.

#### **4.1.4.3. Koefisien Determinasi Berganda**

##### **1. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas yakni Tekanan Akademik, Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik, Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan

Akademik Siswa Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Salatiga. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Determinasi Simultan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 <sup>a</sup>	.703	.691	2.18305

a. Predictors: (Constant), MB, TA, KBKA, RBKA

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.16, Diperoleh  $\text{Adjusted } R^2 = 0,691 = 69,1\%$ . Berarti besarnya pengaruh tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik serta motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik adalah 69,1% dan sisanya 30,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 2. Koefisien Determinan Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing prediktor atau variabel fraud triangle yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi serta motivasi belajar terhadap variabel kecurangan akademik. Koefisien determinasi dapat dilihat pada output SPSS 16, uji parsial pada tabel coefficient, caranya dengan mengkuadratkan nilai correlation parsial pada tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase. Berikut adalah hasil uji signifikansi koefisien determinasi parsial:

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Determinan Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.269	2.355		.539	.591					
	TA	.388	.115	.316	3.360	.001	.770	.320	.184	.339	2.952
	KBKA	.190	.093	.227	2.040	.044	.774	.201	.112	.242	4.132
	RBKA	.179	.084	.242	2.131	.036	.779	.209	.117	.233	4.298
	MB	.315	.156	.150	2.019	.046	.639	.199	.111	.542	1.846

a. Dependent Variable: PKA

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai parsial variabel Tekanan Akademik sebesar 0,320, sehingga besarnya pengaruh variabel Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik yaitu  $0,320^2 \times 100\% = 10,24\%$ . Nilai parsial variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik adalah 0,201, sehingga besarnya pengaruh variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik yaitu  $0,201^2 \times 100\% = 4,04\%$ . Nilai parsial variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik adalah 0,209%, sehingga besarnya pengaruh variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik yaitu  $0,209^2 \times 100\% = 4,37\%$ . Nilai parsial variabel Motivasi Belajar adalah 0,199% , sehingga besarnya pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik yaitu  $0,199^2 \times 100\% = 3,96\%$  .

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa variabel tekanan akademik mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku kecurangan



akademik dibandingkan dengan kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik serta motivasi belajar.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik, Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik, serta Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa**

Penelitian ini menghasilkan persamaan regresi berganda  $PKA = 1,269 + 0,388TA + 0,190KBKA + 0,179RBKA + 0,315MB + e$  yang berarti bahwa nilai konstanta Perilaku Kecurangan Akademik pada persamaan regresi sebesar 1,269. Hal ini berarti apabila nilai Tekanan Akademik, Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik, Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik, serta Motivasi Belajar sebesar nol maka Perilaku Kecurangan Akademik 1,269.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Tekanan Akademik, Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik, Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik, serta Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Salatiga. Berdasarkan uji simultan menunjukkan hasil perolehan  $F_{hitung}$  sebesar  $F=58,664$  dan  $sig = 0,000 < 5\%$  yang artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Tekanan Akademik, Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik, Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik, serta Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Salatiga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Surtika Sari et al, (2017) hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi dalam *fraud triangle* antara lain tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik serta rasionalisasi berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Selain itu dalam Agus Fardian et al (2014), dijelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

#### **4.2.2. Pengaruh Tekanan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis  $H_2$  yang menyebutkan bahwa “Tekanan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga” dinyatakan diterima. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) variabel tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga diterima dan signifikan.

Kontribusi secara parsial pengaruh tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 10,24%, sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tekanan akademik sebesar 0,388 yang berarti bahwa apabila tekanan akademik mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,388. Jadi semakin tinggi tekanan akademik yang dirasakan oleh siswa maka perilaku kecurangan akademik siswa juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa adanya tekanan yang menimpa seseorang akan mampu membuat seseorang itu melakukan tindakan kecurangan. Tekanan akademik merupakan desakan dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya yang mengharuskan siswa melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pada dirinya. Siswa seringkali mendapat tekanan dari orang tua, teman sebaya, maupun sekolah untuk memperoleh atau mempertahankan nilai yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fuadi & Asrori (2016) dan Apriani et al. (2017) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa.

#### **4.2.3. Pengaruh Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis  $H_3$  yang menyebutkan bahwa “kesempatan berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga” dinyatakan diterima. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$  sehingga diterima dan signifikan.

Kontribusi secara parsial pengaruh kesempatan berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 4,04%, sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kesempatan berbuat

kecurangan akademik sebesar 0,190 yang berarti bahwa apabila kesempatan berbuat kecurangan akademik mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,190. Jadi semakin tinggi kesempatan berbuat kecurangan akademik yang ada maka perilaku kecurangan akademik siswa juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa adanya situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman dan tidak terdeteksi membuat seseorang akan melakukan tindakan kecurangan tersebut. Semakin banyak kesempatan yang ada, maka siswa akan semakin berada pada situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk berbuat kecurangan akademik.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fuadi & Asrori (2016) dan Apriani et al. (2017) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa kesempatan berbuat akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa.

#### **4.2.4. Rasionalitas Berbuat Kecurangan Akademik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis  $H_4$  yang menyebutkan bahwa “rasionalisasi berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga” dinyatakan diterima. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  sehingga diterima dan signifikan.

Kontribusi secara parsial pengaruh rasionalisasi berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 4,37%, sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik sebesar 0,176 yang berarti bahwa apabila rasionalisasi berbuat kecurangan akademik mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,176. Jadi semakin tinggi rasionalisasi berbuat kecurangan akademik yang ada maka perilaku kecurangan akademik siswa juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa adanya pembenaran diri atau alasan yang salah mengakibatkan suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Siswa melakukan pembenaran diri sebelum berbuat kecurangan. Pembenaran yang dilakukan biasanya dengan membuat suatu alasan yang dapat membenarkan perilaku kecurangan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriani et al, (2017) dan Muhsin et al, (2018) menunjukkan rasionalitas berbuat curang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa.

#### **4.2.5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis  $H_5$  yang menyebutkan bahwa “motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga” dinyatakan diterima. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual

(uji statistik t) variabel motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$  sehingga diterima dan signifikan.

Kontribusi secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 3,96%, sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,315 yang berarti bahwa apabila rasionalisasi berbuat kecurangan akademik mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan perilaku kecurangan akademik sebesar 0,315. Jadi semakin tinggi motivasi belajar yang ada maka perilaku kecurangan akademik siswa akan semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fadrian & Agus Irianto (2014), Annisa Al Husna (2015) serta Gede Juni Wardana et al, (2017) menunjukkan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.
2. Tekanan akademik berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.
3. Kesempatan berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.
4. Rasionalisasi berbuat kecurangan akademik berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.
5. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas xi jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Pada variabel tekanan akademik berdasarkan hasil dari analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa indikator tuntutan akademik memiliki nilai persentase tertinggi, oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada siswa untuk menentukan prioritas belajar sehingga mampu membagi waktu dengan baik sehingga dapat lebih matang dalam mempersiapkan ujian maupun dalam mengerjakan tugas baik di dalam maupun diluar sekolah.
2. Pada variabel kesempatan berbuat kecurangan akademik faktor terbesar yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik siswa terdapat pada indikator ketidaktahuan, apatis dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan. Oleh sebab itu peneliti memberikan saran kepada guru agar lebih peduli terhadap penyimpangan perilaku yang terjadi di lingkungan sekolah dengan cara lebih memperhatikan siswa yang tertinggal dari siswa lainnya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar serta pada saat mengawasi ujian harus memperhatikan dengan sungguh sungguh supaya siswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan.
3. Pada variabel rasionalisasi berbuat kecurangan akademik, siswa melakukan kecurangan akademik akibat dari sering terjadinya perilaku kecurangan akademik sehingga siswa menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar, maka peneliti memberikan saran perlu adanya tindakan tegas dari pihak sekolah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa mencontek adalah



perilaku yang tidak bisa dibenarkan tanpa alasan apapun atau dapat menerapkan aturan sanksi kepada siswa yang melakukan tidak kecurangan akademik.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan memperluas ruang lingkup yang tidak hanya menggunakan dimensi *fraud triangle* untuk menjelaskan determinan perilaku kecurangan akademik. Misalnya dengan menggunakan dimensi *fraud diamond* yang mana dapat menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi kecurangan akademik secara lebih rinci serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji ulang variabel motivasi belajar, karena variabel motivasi belajar memiliki tingkat signifikansi terendah, oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam supaya memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.


## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination: Fourth Edition*. USA: South-Western, Cengage Learning.
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, I. G. E. (2017). *Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Ratinalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*. *E-Journal SIAk Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1-12. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas. (Alih bahasa: Hermawan Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Cizex, Gregory C. (2010). *Cheating On Test: How to Do Itt, Detect It, and Prevent It*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc. Publisher.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Fardian, Agus dan Agus Irianto. (2014). *Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang Tersedia pada <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/download>* (diakses juni 2019).
- Fuadi, M., & Asrori. (2016). *Determinan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan Konsep Fraud Triangle*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1-13. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, D. (2012). *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Husan, Annisa Al. (2015). *Pengaruh Kemandirian Belajar, Konformitas dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*. E-Journal. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat

- Muhsin, Kardoyo, Arief, S., Nurkhin, A., & Pramusinto, H. (2018). *An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 164*(ICLI 2017), 34-38. Atlantis Press.
- Rangkuti, Anna Armeini. (2011). *Opportunity As a Threat to Academic Integrity. Journal Of Education, 4*(1),31-36. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sagoro, E. M. (2013). *Persinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 11*(2), 54-67. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Szumki, Boni. (2015). *Matter of Opinion Cheating*. Chicago: Norwood House Press.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardana, I Gede Juni, I Ni Luh G. E. S., I Edy Sujana. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)*. *e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8*(2). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Observasi

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS EKONOMI</b> Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015 Laman: <a href="http://fe.unnes.ac.id">http://fe.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fe@mail.unnes.ac.id">fe@mail.unnes.ac.id</a>	
	Nomor : 11295/UN37.1.7/LT/2018 Hal : Permohonan Izin Observasi	18 Juli 2018

Yth. Kepala SMK N 1 Salatiga  
 Jl. Nakula Sadewa 1/3, Kembangarum, Sidomukti, Kota Salatiga,


Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Wahyu Setyo Ajie
NIM	: 7101414308
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Administrasi Perkantoran), S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2017/2018
Topik observasi	: Perilaku Kecurangan Akademik Siswa


Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 23 Juli s.d 26 Juli 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

  
 Drs. Heri Yanto, MBA, PhD  
 NIP. 196307181987021001

Tembusan:  
 Dekan FE;  
 Universitas Negeri Semarang

  
 Nomor Agenda Surat : 384 644 954 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-07-20 9:11:34)

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229  
 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015  
 Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: [fe@mail.unnes.ac.id](mailto:fe@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/11904/UN37.1.7/LT/2019 02 Agustus 2019  
 Hal : Izin Penelitian

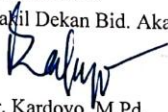
Yth. Kepala Sekolah SMK N 1 Salatiga  
 Di tempat.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wahyu Setyo Ajie  
 NIM : 7101414308  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Administrasi Perkantoran), S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Pengaruh dimensi fraud triangle dan motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik siswa kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran smk negeri 1 salatiga

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 7 Agustus 2019 s.d 7 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
 Dr. Kardoyo, M.Pd.  
 NIP 196205291986011001

Tembusan:  
 Dekan FE;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 304 630 086 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-02 10:41:47)

### Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SALATIGA**  
Jalan Nakula Sudewa I.3 Sidomukti, Kota Salatiga Kode Pos 50722 Telepon 0298-323566  
Faksimile 0298-323566 Surat Elektronik smk1salatiga@yahoo.com

#### SURAT KETERANGAN

NO: 420/1211.1/ 2019

Kepala Sekolah Menengah (SMK) Negeri 1 Salatiga, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WAHYU SETYO AJIE**  
NIM : 7101414308  
Prog. Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Administrasi Perkantoran) S1  
Fakultas : UNNES

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Salatiga guna syarat menyusun Skripsi dengan judul "PENGARUH DIMENSI TRAUD TRIANGLE DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020". Adapun pelaksanaan penelitian 7 Agustus 2019 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 4 Transkrip Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA 1

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Rike Ariska  
Kelas : XI AP 1  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 10.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “ Iya kak Saya siap menjawab setiap pertanyaan dengan jujur.”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Iya kak saya pernah mencontek sama plagiat, tapi kalo kecurangan lain kayaknya gak pernah soalnya gak tahu juga apa”.



P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “ Pada saat ujian sih kak seringnya. Alasan sering menyontek atau mencari jawaban di internet karena saya tidak menguasai materi yang dijadikan soal ujian, makanya saya cari jawaban melalui internet atau nyontek jawaban punya temen, tujuan lainnya ya biar dapet nilai bagus sih, kalo ditanya berapa kali sih udah lebih dari 10 kali kak dalam satu semester”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya kak sama-sama, maaf jika jawabnya kurang memuaskan”

## TRANSKIP WAWANCARA 2

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Ana Sari  
Kelas : XI AP 1  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 10.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “ Siap kak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Pernah kak, sering malah”.

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “ Biasanya kalo pas ulangan harian atau ujian gitu kak. Soalnya takut jawabannya salah makanya nyontek punya temen, kadang juga emang gak bisa jawab. Sudah pasti lebih dari 10 kali kak”

P : “Saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Ok kak sama-sama, sukses kak!”

### TRANSKIP WAWANCARA 3

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Nia Ardila  
Kelas : XI AP 1  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 10.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “ Iya kak siap.”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Iya jujur saja saya pernah menyontek”.

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “ Saat ulangan harian kak. Alasan sering menyontek karen jaang belajar kak terus gak menguasai materi. Sudah lebih dari 10 kali kak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya kak sama-sama, maaf jika jawabnya kurang memuaskan”

#### TRANSKIP WAWANCARA 4

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Salsabela  
Kelas : XI AP 1  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 10.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Dengan senang hati kak siap menjawab semua pertanyaan yang ada.”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “pernah kak, bahkan sudah sering banget nyontek kak. Sudah jadi kebiasaan sih”.

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “ Pas ulangan kak, ujian juga pernah tapi lebih sering pas ulangan soalnya gak terlalu ketat ngawasannya jadi gampang buat nyontek jawaban teman. sudah lebih dari 10 lah kan sering banget nyontek hehe.”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Oke kak sama-sama”

### TRANSKIP WAWANCARA 5

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Fidy Nur Rahma  
Kelas : XI AP 1  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 10.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “ Siap Kak.”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “pernah semua kak, mulai dari nyontek, ambil jawaban di internet sampe pura-pura sakit biar ada alasan gak masuk sekolah”.

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”



I : “ Setiap ada kesempatan kak pasti saya nyontek. Alasannya saya takut dapet nilai jelek kak nanti bisa kena marah sama orang tua. Sudah 10 kali lebih kak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya kak sama-sama”

## TRANSKIP WAWANCARA 6

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Mala Setyawati  
Kelas : XI AP 1  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 10.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Siap pak, saya siap menjawab dengan jujur”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Kalau itu jujur saya pernah pak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Kalau untuk waktunya pada saat ujian tengah semester atau uts, alasanya saya tidak bisa menjawab soal pak akhirnya saya menyontek. Kurang dari 10 kali pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “iya pak”

### TRANSKIP WAWANCARA 7

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Cindi Agustina

Kelas : XI AP 1

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 10.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Selamat siang pak, Saya berkenan pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Menyontk saya pernah pak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Pas mengerjakan tugas terus saya gak bisa jawab pak. Saya kadang gak tahu maksud dari tugas yang diberikan pak makanya nyontek hehe. Lebih dari 10 kali pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Sama-sama pak”

### TRANSKIP WAWANCARA 8

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Titin Rahayu  
Kelas : XI AP 1  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 10.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Siap sedia pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Pernah pak pastinya”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Seringnya pas ujian atau ulangan harian pak. Alasan saya karena sering banget kehabisan waktu pak. Sering nyontek jadi pasti lebih dari 10 kali pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Siap pak sama-sama”

### TRANSKIP WAWANCARA 9

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan :  
Kelas : XI AP 1  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 10.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Iya kak Saya siap menjawab pertanyaan dengan jujur apa adanya”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Iy kak pernah, Saya pernah nyontek atau palagiat jawaban teman”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”



I : “Pas ujian, ulangan, terus pekerjaan rumah juga sih. Saya tidak pede kak sama jawaban sendiri. Sudah lebih dari 10 kali kak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Sama-sama kak”

### TRANSKIP WAWANCARA 10

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Nidaa Ussa’adah  
Kelas : XI AP 1  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 10.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Siang juga pak, saya bersedia pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Saya belum pernah nyontek pak”

P : “Baik, alasan kamu tidak menyontek karena apa? mohon dijelaskan!”

I : “Alasannya sederhana pak, buat apa belajar kalo pas ujian kita lihat jawaban teman, terus juga kalau ketahuan bisa kena sanksi pak”

P : “Yasudah dek karena kamu tidak pernah mencontek maka saya kira jawabannya sudah cukup, terima kasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya pak terima kasih kembali”

### TRANSKIP WAWANCARA 11

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Dewi Ratna Sari

Kelas : XI AP 2

Tempat : Perpustakaan

Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 11.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Iya Saya bersedia pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “ Pernah pak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Kalau ada PR biasanya tinggal nyalin pak. Alasannya karena terlalu banyak PR. Sudah lebih dari 10 kali”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya pak Sama-sama”

**TRANSKIP WAWANCARA 12**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Citra Lufita Sari  
Kelas : XI AP 2  
Tempat : Perpustakaan  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 11.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Iya kak siap”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Aduh kalo Saya belum pernah nyontek kak apalagi pas ujian, jujur saya takut ketahuan guru kak terus juga takut dihukum apalagi kalo gurunya galak kak semakin gak berani buat nyontek”

P : “Baik terima kasih, karena kamu tidak pernah nyontek maka Saya rasa cukup ya”

I : “Iya kak sama-sama”

### TRANSKIP WAWANCARA 13

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Mazrooatul Hasanah  
Kelas : XI AP 2  
Tempat : Perpustakaan  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 11.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Iya pak bersedia”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “ Sudah pasti pernah kak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Pas ulangan sama ujian kak. Biasanya Saya kalau nyontek itu ada alasannya kak, misal pas kehabisan waku dan belum selesai mengerjakan soal, dari pada kosong gak ada jawaban terus gak dapet nilai mending saya minta jawaban temen, selain itu juga saya juga harus dapet peringkat kak biar orang tua saya senang. kalo saya gak lebih dari 10 kali sih kak.”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya pak Sama-sama”



**TRANSKIP WAWANCARA 14**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Riris Destantri  
Kelas : XI AP 2  
Tempat : Perpustakaan  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 11.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Silahkan kak, saya akan menjawab dengan jujur”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “ Saya pernah menyontek, bahkan pura pura sakit biar bisa ke UKS terus ga ikut pelajaran”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Saya nyonteknya pas ujian pak soalnya biar dapet nilai bagus, sukur sukur bisa rangking biar dapet hadiah dari orang tua hehe, engga kak kurang dari 10 kali”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “oke kak”

### TRANSKIP WAWANCARA 15

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Riris Destantri  
Kelas : XI AP 2  
Tempat : Perpustakaan  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 11.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Siap pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “ Sering pak, hampir setiap ulangan malah”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Ya itu pak pas ada ulangan harian soalnya kan terlalu banyak materi susah buat diingat jadinya nyontek deh biar jawabanya gak kosong. Pastinya lebih dari 10 kali hehe”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya pak sama-sama”

## TRANSKIP WAWANCARA 16

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Medyana Mentari  
Kelas : XI AP 2  
Tempat : Perpustakaan  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 11.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Siang pak,, dengan senang hati pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “ Saya pernah nyontek pak tapi pas kondisi kepept doing pak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Seringnya pas ulangan pak solanya biasanya dalam satu hari lebih dari satu mapel yang diujikan pak. Ya itu to pak kan kepepet karena ga sempet belajar semua akhirnya nyontek deh. Sudah sering sih pasti lebih dari 10 kali pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya pak sama-sama, Sukses ya pak penelitiannya”

### TRANSKIP WAWANCARA 17

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Emi Fatimah  
Kelas : XI AP 2  
Tempat : Perpustakaan  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 11.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Iya pak pasti saya jawab dengan jujur apa adanya”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Pernah pak itu juga karena terpaksa”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Waktu itu saya diberikan tugas suruh numpuk PR pak, tapi karena saya belum selesai akhirnya saya liat punya temen. Gak nyampe 10 kali pak kan waktu itu terpaksa”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “udah pak itu doang? ya sudah pak sama-sama”



**TRANSKIP WAWANCARA 18**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Maya Lesady

Kelas : XI AP 2

Tempat : Perpustakaan

Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 11.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Harus jujur pak? saya takut tapi gapapa deh pak hehe”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “ Pernah gak ya? pernah lah pak gak mungkin gak pernah”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Pas ujian pernah, ngerjain PR juga pernah. Alasannya ya karena gak bisa jawab pak kalo bisa jawab kan ga mungkin nyontek. Kurang dari 10 kali pak kayanya”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Oke pak sama-sama”

**TRANSKIP WAWANCARA 19**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Anik Istiana

Kelas : XI AP 2

Tempat : Perpustakaan

Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 11.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Selamat siang juga pak, bersedia kok pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “ Kalo itu mah jangan ditanya pak udah jadi kebiasaan kalo nyontek mah”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Biasanya pas ujian pak apalagi pas ulangan pasti tuh nyontek. Soalnya kadang materi yang dipelajarin gak keluar disoal pak yaudah to nyontoh punya temen aja. Jangankan 10 kali pak, 20 kali lebih malah haha”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Segitu doing pak? Siap pak sama-sama”

**TRANSKIP WAWANCARA 20**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Veni Agustina  
Kelas : XI AP 2  
Tempat : Perpustakaan  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 11.00 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Nggih pak dengan senang hati siap menjawab semua pertanyaan dari bapak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Waduh aman kan pak? oke deh pak saya jawab, pastinya pernah pak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu mencotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Nyonteknya pas ujian sama ulangan pasti pak, terus kecurangan lain juga pernah waktu itu bolos kelas ke UKS pura-pura sakit. kalau nyontek udah lebih dari 10 kali pak tapi pura-pura sakit cuma sekali doang pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Baik pak sama-sama”

## TRANSKIP WAWANCARA 21

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Melinda Stevany

Kelas : XI AP 3

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 12.30 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Sangat bersedia dong kak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Saya jawab ya kak tapi jangan bilangin ke guru kalau saya pernah nyontek hehe”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu menyotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Paling sering pas ulangan harian kak. Alasan Saya menyontek sih karena saya tidak suka sama mata pelajarannya kak, kadang juga gak suka sama gurunya makanya jadi males buat belajar, kaya kurang motivasi gitu. Saya udah sering nyontek kak pasti lebih dari 10 kali lah.”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya pak sama-sama senang bisa membantu bapak”



## TRANSKIP WAWANCARA 22

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Dwi Susanti

Kelas : XI AP 3

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 12.30 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Siap pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Pernah pak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu menyotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Pas ujian, ulangan sama pas mengerjakan tugas juga pak. Karena gatau jawabannya. kurang dari 10 pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya pak”

**TRANSKIP WAWANCARA 23**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Putri Oktaviani  
Kelas : XI AP 3  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 12.30 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”

I : “Saya harus jujur pak? oke deh pak saya bersedia”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Pernah pak tapi gak terlalu sering pak alias kadang-kadang doang”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu menyotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Kalau lagi ujian pak terus gak bisa ya minta jawaban ketemn atau cari jawaban lewat intenet pak. Kayanya gak lebih dari 10 kali pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Oke pak sama-sama pak”

**TRANSKIP WAWANCARA 24**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Erika Yunanda

Kelas : XI AP 3

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 12.30 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Iya pak selamat siang juga pak. Pertanyaan apa to pak?”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Oh iya pak pernah, Saya pernah menyontek”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu menyontek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Ya biasanya pas ulangan sama ujian pak, waktunya berasa cepet sih pak pasti kalo ada jawaban yang kurang langsung minta jawaban ke teman pak. 10 kali ada sih pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya pak”

**TRANSKIP WAWANCARA 25**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Iva Arisyanti

Kelas : XI AP 3

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 12.30 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Silahkan pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Pernah pak Saya jujur loh pak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu menyotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Banyak pak, lupa tapi yang jelas pernah pas ulangan atau ujian gitu pak. Males belajar pak hehe. Lebih dong pak pastinya”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Siap pak”



**TRANSKIP WAWANCARA 26**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Lusi Krisnawati

Kelas : XI AP 3

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 12.30 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Siang juga pak, nggih pak monggo”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Pernah pak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu menyotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Kapan ya, oh iya pas ujian sama pas ulangan pak waktu itu saya sakit terus gak bisa jawab soal dengan maksimal pak akhirnya saya liat jjawaban teman pak. Lebih dari 10 kali pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Nggih pak sama-sama”

**TRANSKIP WAWANCARA 27**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Damarsari  
Kelas : XI AP 3  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 12.30 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Iya pak silahkan dengan senang hati saya akan jawab”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “hehe pernah pak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu menyotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Saya sering banget ngambil jawaban diinternet pak, selain jawabannya sudah pasti benar saya juga takut ketahuan kalo ahrus liat jawaban teman pak. iya pak lebih dari 10 kali”

P : “Saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya pak sama-sama”

**TRANSKIP WAWANCARA 28**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Bismi Febri E.  
Kelas : XI AP 3  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 12.30 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Iya bersedia pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Pernah lah pak gak mungkin gak pernah”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu menyotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Ya seringnya pas ada ulangan harian pak apalagi kalo dadakan belum sempet belajar pasti banyak nyonteknya. Lebih pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Sama-sama pak”

**TRANSKIP WAWANCARA 29**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Guretno Minarti  
Kelas : XI AP 3  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 12.30 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Siap pak”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Jujur pernah pak”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu menyotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “kapan yah pak, pas ujian sama ulangan pak. Lebih dari 10 pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Siap bapak”



**TRANSKIP WAWANCARA 30**

Pada hasil wawancara di bawah ini peneliti diintonasikan dengan huruf “ P “ dan informan diintonasikan dengan huruf “ I “

Nama Informaan : Dini Kadar P.

Kelas : XI AP 3

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal/Waktu : 24 Juli 2018/ 12.30 WIB

P : “Selamat siang dek, Saya Wahyu Setyo Ajie mahasiswa UNNES Jurusan Pendidikan Ekonomi. Sebelumnya Saya minta maaf karena sudah mengganggu waktu istirahat Kamu. Tujuan saya disini adalah ingin menanyakan beberapa hal kepada Kamu mengenai kecurangan akademik. Apakah Kamu bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan jujur dan apa adanya?”.

I : “Mau nanya apa to pak hehe. Siap deh pak Saya jawab apa adanya”

P : “Baik terimakasih, pertanyaan pertama apakah kamu pernah melakukan tindak kecurangan akademik berupa mencotek, plagiat atau melakukan kecurangan akademik lainnya?”

I : “Yah kalo saya jujur nanti dilaporin nih? Saya pernah pak beberapa kali”

P : “Terus selanjutnya, kapan kamu melakukan itu dan apa alasan kamu menyotek, serta kira-kira berapa kali kamu melakukan kecurangan dalam kurun waktu satu semester, apakah lebih dari 10 kali atau kurang dari 10 kali?”

I : “Waktu UAS pak Saya kan malemnya gak belajar pak yaudah to banyak soal yang gak bisa jawab akhirnya liat temen dari pada dapet nilai jelek pak hehe. lebih 10 pak”

P : “saya kira cukup dek, terimakasih atas waktunya. Silahkan lanjutkan aktifitas kamu seperti biasanya”

I : “Iya pak sama-sama, udah pak pertanyaannya itu saja?”

**Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen**

**KISI-KISI ANGKET UJI COBA INSTRUMEN**

**Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>
1	Perilaku Kecurangan Akademik	Kecurangan dalam kuis/ujian	1,2,3,4,5	5
		Kecurangan dalam pengerjaan tugas	6,7,8,9	4
		kecurangan akademik lain	10,11,12	3
2	Tekanan Akademik	Persaingan akademik antar siswa	13,14	2
		Tuntutan akademik siswa	15,16,17	3
		Ketidakpuasaan akademik siswa	18,19	2
		Kegagalan akademik siswa	20,21	2
3	Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik	Kurangnya pengendalian mencegah dan mendeteksi pelanggaran	22,23,24	3
		Ketidakmampuan untuk menilai suatu hasil	25,26	2
		Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan	27,28	2
		Kurangnya akses informasi	29,30	2
		Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan	31,32,33	3
		Kurangnya Pemeriksaan	34,35	2

No.	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Butir Soal
4	Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik	Perilaku kecurangan akademik yang sering terjadi	36,37,38	3
		Pelaku melakukan perilaku kecurangan akademik ketika dalam keadaan terdesak	39,40,41	3
		Tidak ada pihak yang dirugikan	42,43,45	3
		Ada perlakuan tidak adil dari sekolah	45,46,47	3
		Melakukan perilaku kecurangan akademik dengan tujuan yang baik	48,49,50	3
5	Motivasi Belajar	Minat belajar siswa	51,52	2
		Cita-cita yang ingin dicapai siswa selama belajar di sekolah	53,54	2
		Kondisi siswa saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah	55,56	2
Jumlah				56

**Lampiran 6 Angket Uji Coba Instrumen**



**PENGARUH DIMENSI FRAUD TRIANGLE DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS  
XI JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI  
SMK NEGERI 1 SALATIGA**

**ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

**Oleh**

**Wahyu Setyo Ajie**

**7101414308**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

Salatiga, Rabu 7 Agustus 2019

Kepada

Yth. Siswa Kelas XI Jurusan OTKP

SMK N 1 Salatiga

Di Tempat

Dengan hormat,

Disela-sela kesibukan saudara belajar saya mengharapkan keikhlasannya untuk meluangkan waktunya sebentar guna mengisi angket penelitian yang dilakukan dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul **“Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga”**.

Berkenaan dengan hal tersebut agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan saya mohon bantuan dan kesediaan saudara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang tertera dalam angket ini dengan teliti, jujur dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar ataupun salah. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik saudara di sekolah dan dijamin kerahasiannya.

atas bantuan dan kerjasama saudara saya ucapkan terima kasih dan semoga sukses selalu dalam menggapai apa yang dicita-citakan.

Hormat saya,  
Peneliti

Wahyu Setyo Ajie  
7101414308

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

**Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Kelas :

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Tulislah identitas anda terlebih dahulu.
2. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan teliti dan seksama dan hubungkan dengan pengalaman Anda sebelum menentukan jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dan pengalaman Anda dengan memberikan tanda ceklis (√) pada alternatif jawaban sebagai berikut:

SL = Selalu	SS = Sangat Setuju
SR = Sering	S = Setuju
HTP = Hampir Tidak Pernah	TS = Tidak Setuju
TP = Tidak Pernah	STS = Sangat Tidak Setuju

**ANGKET PENELITIAN KECURANGAN AKADEMIK**

No.	Pernyataan	SL	SR	HTP	TP
<b>Kecurangan dalam kuis/ujian</b>					
1	Sebelum kuis /ujin saya menyiapkan catatan kecil untuk digunakan menyontek pada saat kuis /ujian berlangsung				
2	Saya menyalin jawaban teman pada saat kuis/ujian berlangsung				
3	Saya mengiinkan teman yang lain untuk menyalin jawaban soal kuis/ujin untuk saya				
4	Saya membuka <i>handphone</i> untuk mencari jawaban diinternet pada saat kuis/ujian berlangsung				
5	Saya mencari tahu soal yang akan diujikan dikelas lain yang sudah melaksanakan kuis				
<b>Kecurangan dalam pengerjaan tugas</b>					
6	Saya memfotokopi tugas teman apabila saya belum mengerjakan tugas				
7	Saya menyalin jawaban diinternet tanpa mencatumkan sumber				

No.	Pernyataan	SL	SR	HTP	TP
8	Saya menyalin jawaban teman tanpa memodifikasinya				
9	Saya bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas individu				
<b>Kecurangan akademik lain</b>					
10	Saya bersedia menjadi perantara teman dalam melakukan tindak kecurangan akademik				
11	Saya pura-pura sakit ketika belum menyelesaikan tugas rumah sebagai alasan tidak masuk sekolah				
12	Saya memberikan keterangan palsu mengenai ketidakhadiran teman di sekolah				

### ANGKET TEKANAN AKADEMIK

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Persaingan akademik antar siswa</b>					
13	Persaingan nilai yang sangat ketat di kelas membuat saya harus menyontek supaya mendapat nilai yang lebih tinggi dari siswa yang lain				
14	Persaingan yang ketat membuat saya malu jika mendapat nilai yang jelek				
<b>Tuntutan akademik siswa</b>					
15	Materi yang diberikan sekolah terlalu banyak sehingga membuat saya tidak fokus untuk belajar				
16	Saya menyalin tugas teman karena tugas yang diberikan tiap minggu terlalu banyak				
17	Saya menyontek pada saat ujian/kuis karena waktu diberikan sangat terbatas				
<b>Ketidakpuasan akademik siswa</b>					
18	Saya menyontek pada saat kuis/ujian dikarenakan materi yang disampaikan guru tidak jelas dan sulit dipahami				
19	Saya iri melihat teman yang lain menyontek pada saat ujian sehingga saya juga melakukannya				



No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Kegagalan akademik siswa</b>					
20	Saya menggunakan cara apapun termasuk menyontek pada saat kuis/ujian supaya tidak mendapat nilai yang jelek				
21	Saya menggunakan cara curang pada saat mengerjakan tugas supaya terhindar dari nilai yang jelek				

### ANGKET KESEMPATAN BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran</b>					
22	Guru yang tidak membuat soal dengan tipe yang sama untuk stiap siswa				
23	Guru saya tidak mengatur posisi tempat duduk pada saat ujian/kuis sesuai dengan nomor absen ang ada				
24	Guru saya tidak mengatur jarak tempat duduk antar siswa supaya tidak saling berdekatan				
<b>Ketidakmampuan untuk menilai kualitas diri dari suatu hasil</b>					
25	Guru saya tidak curiga ketika saya mengganti jawaban saya dengan jawaban teman saya				
26	Guru saya tidak mempermasalahkan cara saya menemukan jawaban jika nilai ujian yang saya peroleh tinggi				
<b>Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan</b>					
27	saya tidak takut menyontek meskipun pernah ketahuan menyontek				
28	Saya tetap menyalin tugas teman karena jika ketahuan saya tidak diberi sanksi yang berat				
<b>Kurangnya akses informasi</b>					
29	Saya tidak tahu hukuman yang diberikan kepada pelaku tindak kecurangan sehingga saya tidak takut untuk menyontek pada saat kuis/ujian berlangsung				
30	Guru saya tidak mengetahui jika saya menyontek karena saya menggunakan bahasa isyarat				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Ketidaktahuan apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan</b>					
31	Guru saya tidak peduli jika ada peserta ujian yang menyontek hanya dibiarkan saja				
32	Guru saya pura-pura tidak tahu jika ada peserta ujian yang menyontek				
33	Guru saya tidak fokus melakukan pengawasan ujian karena sibuk membaca koran, bermain <i>handphone</i> atau membuka laptop				
<b>Kurangnya pemeriksaan</b>					
34	Pihak sekolah tidak serius mendeteksi kecurangan akademik yang terjadi di sekolah				
35	Guru saya tidak mengecek satu persatu tugas yang diberikan sehingga mendorong saya untuk menyalin jawaban teman atau artikel di internet				

#### ANGKET RASIONALISASI BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Kecurangan akademik yang sering dilakukan</b>					
36	Saya sering melihat teman saya menyalin tugas sehingga saya terdorong untuk menyalin tugas				
37	Saya sering melihat teman saya menyontek pada saat ujian/kuis berlangsung sehingga saya ikut-ikutan menyontek				
38	Saya sering menyontek atau menyalin tugas teman sehingga menurut saya itu hal yang wajar				
<b>Pelaku melakukan perilaku kecurangan akademik ketika dalam keadaan terdesak</b>					
39	Saya menyontek pada saat saya tidak bisa menjawab soal ujian				
40	Saya menyalin jawaban teman ketika saya belum selesai mengerjakan soal				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
41	Saya berbuat curang ketika waktu ujian segera habis namun soal ujian belum saya selesaikan				
<b>Tidak ada pihak yang dirugikan</b>					
42	Guru saya tidak rugi jika nilai ujian saya tinggi meskipun hasil menyontek				
43	Saya tidak merugikan siapapun pada saat saya menyontek				
44	Teman saya tidak dirugikan ketika dimintai jawaban justru akan dianggap setia kawan				
<b>Adanya perilaku tidak adil dari sekolah</b>					
45	Guru saya memberikan perhatian khusus kepada siswa berprestasi sehingga mendorong saya untuk berbuat curang dalam meraih prestasi				
46	Guru saya memberikan nilai dengan membedakan siswa yang aktif berorganisasi dengan siswa yang tidak aktif berorganisasi				
47	Guru saya tidak telaten terhadap saya ketika saya kurang memahami materi sehingga mendorong saya berbuat curang pada saat ujian				
<b>Melakukan perilaku kecurangan akademik dengan tujuan yang salah</b>					
48	Saya menyontek agar orang tua saya bangga jika saya berprestasi di sekolah				
49	Saya bekerjasama dalam ujian sebagai bentuk setia kawan				
50	Saya menyontek agar mendapat nilai tinggi sehingga memberikan citra positif terhadap sekolah				

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Minat belajar siswa</b>					
51	Saya menyontek karena saya tidak suka dengan mata pelajaran tersebut				
52	Saya tidak serius mengikuti pembelajaran kepada guru yang tidak saya sukai				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Cita-cia yang ingin dicapai siswa selama belajar disekolah</b>					
53	Saya ingin menjadi juara kelas sehingga saya menyontek untuk mendapatkan nilai yang tinggi				
54	Saya bercita-cita menjadi siswa berprestasi meskipun menggunakan cara yang salah seperti mennyontek				
<b>Kondisi siswa saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah</b>					
55	Saya memiliki banyak pikiran sehingga pada saat kuis/ujian saya tidak bisa menjawab soal dengan jujur				
56	Saya tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik pada saat sakit sehingga materi yang disampaikan tidak dapat saya kuasai				

*~ Terima Kasih sudah bersedia mengisi angket ini dengan sabar dan teliti ~*

### Lampiran 7 Daftar Responden Uji Coba Instrumen

#### DAFTAR RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN

No. Resp	Nama	Kelas
R01	Adella Widya Saputri	XI AP 1
R02	Aisyah Maulida	XI AP 1
R03	Amalia Putri	XI AP 1
R04	Anggie Prastyawati	XI AP 1
R05	Arina Pramudita Putri Sugianto	XI AP 1
R06	Ayu Tiara Dewi	XI AP 1
R07	Dea Alifah Rahmawati	XI AP 1
R08	Dewi Chandra Utami	XI AP 1
R09	Dwi Daryani	XI AP 1
R10	Elisa Katarina	XI AP 1
R11	Adinda Ayu Sukmawati	XI AP 2
R12	Alfi Hidayah	XI AP 2
R13	Amanda Puspa Septia	XI AP 2
R14	Anggraeni Istik Hafariah	XI AP 2
R15	Aris Yuliana	XI AP 2
R16	Cheysa Cinantya Haspari	XI AP 2
R17	Dela Oktavianingsih	XI AP 2
R18	Dewi Retno Asih	XI AP 2
R19	Eka Putri Dewanti	XI AP 2
R20	Eryka Indriani Putri	XI AP 2
R21	Afrida Nur Maliana	XI AP 3
R22	Alief Rahma Salsabila	XI AP 3
R23	Amelya Grace Kristiyanti	XI AP 3
R24	Arista Khusna Nova	XI AP 3
R25	Chintya Aurora Aprillia	XI AP 3
R26	Desi Kannia Prima	XI AP 3
R27	Diana Puspita Putri	XI AP 3
R28	Eliana Sari	XI AP 3
R29	Faricha Akmalia	XI AP 3
R30	Febri Fajar Kurnianingsih	XI AP 3

## Lampiran 8 Tabulasi Uji Coba Instrumen

## Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

No. Resp	kecurangan dalam Kuis/Ujian					Kecurangan dalam Pengerjaan Tugas				Kecurangan Akademik Lain			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
R01	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	36
R02	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	36
R03	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	38
R04	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	37
R05	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	32
R06	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	29
R07	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	22
R08	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	38
R09	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	2	32
R10	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	38
R11	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	36
R12	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	2	36
R13	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	37
R14	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	35
R15	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	27
R16	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
R17	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	38
R18	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	37
R19	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	36
R20	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	37
R21	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	39
R22	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	22
R23	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	35
R24	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	20
R25	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	35
R26	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	36
R27	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	37
R28	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	36
R29	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	35
R30	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	34

### Variabel Tekanan Akademik

No. Resp	Persaingan Akademik Antar Siswa		Tuntutan Akademik Siswa			Ketidakpuasan Akademik Siswa		Kegagalan Akademik Siswa		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
R01	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
R02	3	3	3	2	3	4	3	3	3	27
R03	4	4	4	3	3	3	3	4	3	31
R04	3	4	3	3	3	3	2	3	3	27
R05	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
R06	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
R07	2	3	2	2	2	3	2	1	1	18
R08	3	4	4	4	3	3	3	2	3	29
R09	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30
R10	3	3	4	4	3	3	3	3	3	29
R11	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
R12	3	3	4	3	4	3	4	3	3	30
R13	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
R14	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30
R15	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24
R16	2	2	3	3	3	2	2	2	2	21
R17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
R18	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
R19	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29
R20	3	3	3	4	3	3	4	3	3	29
R21	4	3	4	3	4	3	3	3	3	30
R22	1	3	2	3	1	1	2	1	2	16
R23	3	3	4	4	3	3	4	3	3	30
R24	1	2	3	3	2	2	1	2	2	18
R25	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31
R26	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
R27	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32
R28	3	4	4	4	3	4	3	3	3	31
R29	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
R30	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30

**Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik**

No. Resp	Kurangnya Penguadalian untuk Mencegah dan Mendeteksi Pelanggaran			Ketidakpuasan untuk Menilai Kualitas dari Suatu Hasil		Kegagalan dalam Mendisiplinkan Pelaku Kecurangan		Kurangnya Akses Informasi		Ketidaktahuan, Apatis dan Kemampuan yang tidak Memadai dari Pihak yang Dirugikan			Kurangnya Pemeriksaan		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
R01	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
R02	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	45
R03	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	42
R04	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	44
R05	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	41
R06	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	40
R07	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	29
R08	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	46
R09	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	44
R10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	39
R11	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	47
R12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	45
R13	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	50
R14	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	48
R15	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	34
R16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	30
R17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43



No. Resp	Kurangnya Penguadalian untuk Mencegah dan Mendeteksi Pelanggaran			Ketidakpuasan untuk Menilai Kualitas dari Suatu Hasil		Kegagalan dalam Mendisiplinkan Pelaku Kecurangan		Kurangnya Akses Informasi		Ketidaktahuan, Apatis dan Kemampuan yang tidak Memadai dari Pihak yang Dirugikan			Kurangnya Pemeriksaan		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
R18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	45
R19	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	45
R20	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	50
R21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	44
R22	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	32
R23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	42
R24	2	3	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	27
R25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44
R26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
R27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	51
R28	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	45
R29	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R30	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	43

**Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik**

No. Resp	Perilaku Kecurangan Akademik yang Sering Dilakukan			Pelaku Melakukan Perilaku Kecurangan Akademik Ketika dalam Keadaan Terdesak			Tidak Ada Pihak yang Dirugikan			Adanya Perlakuan tidak Adil dari Sekolah			Melakukan Perilaku Kecurangan Akademik dengan Tujuan yang Baik			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
R01	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
R02	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	49
R03	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	44
R04	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	46
R05	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	42
R06	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	42
R07	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	23
R08	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	44
R09	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	48
R10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R11	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	49
R12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	48
R13	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51
R14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	48
R15	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	36
R16	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36
R17	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	49
R18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	45
R19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	46
R20	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	53
R21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	47
R22	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	36
R23	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	49
R24	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	29
R25	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	51
R26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	47
R27	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	51
R28	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	49
R29	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	47
R30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48

### Variabel Motivasi Belajar

No. Resp	Minat Belajar Siswa		Cita-cita yang Ingin Dicapai Siswa Selama Belajar Di Sekolah		Kondisi Siswa Saat Mengikuti Kegiatan Belajar Di Sekolah		Total
	1	2	3	4	5	6	
R01	3	3	3	3	3	4	19
R02	4	4	2	3	4	4	21
R03	3	3	3	2	4	4	19
R04	4	4	3	3	3	3	20
R05	3	4	3	3	3	3	19
R06	3	3	4	3	3	3	19
R07	2	3	2	2	2	2	13
R08	4	3	3	4	3	3	20
R09	4	4	2	3	4	4	21
R10	3	3	3	2	4	3	18
R11	4	3	3	3	4	4	21
R12	3	3	3	3	3	4	19
R13	3	4	3	3	4	3	20
R14	3	3	3	3	3	3	18
R15	3	3	2	2	2	4	16
R16	3	3	2	2	3	3	16
R17	3	3	3	3	4	4	20
R18	3	3	3	3	3	3	18
R19	3	3	2	3	4	4	19
R20	3	3	3	2	4	3	18
R21	3	3	4	2	3	3	18
R22	3	3	2	2	3	3	16
R23	3	4	3	3	4	3	20
R24	2	2	1	1	1	3	10
R25	3	4	3	3	4	4	21
R26	3	4	3	3	3	3	19
R27	3	4	3	3	3	4	20
R28	4	4	3	3	4	4	22
R29	3	3	3	3	3	3	18
R30	3	4	3	3	3	3	19



P12	Pearson Correlation	.352	.185	.214	.298	.606*	.271	.273	.178	.357	.498*	.020	1	.508**
	Sig. (2-tailed)	.057	.327	.255	.110	.000	.148	.145	.347	.053	.005	.915		.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKO R_T OTA L	Pearson Correlation	.739*	.787*	.796*	.797*	.639*	.775*	.527*	.742*	.723*	.808*	.419*	.508*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.021	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Variabel Tekanan Akademik

### Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	SKOR_TOTAL
P1 Pearson Correlation	1	.347	.379*	.166	.634**	.581**	.646**	.648**	.629**	.815**
Sig. (2-tailed)		.060	.039	.382	.000	.001	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2 Pearson Correlation	.347	1	.319	.225	.146	.347	.101	.283	.341	.449*
Sig. (2-tailed)	.060		.085	.231	.441	.060	.594	.130	.065	.013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3 Pearson Correlation	.379*	.319	1	.556**	.492**	.394*	.230	.413*	.600**	.659**
Sig. (2-tailed)	.039	.085		.001	.006	.031	.222	.023	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4 Pearson Correlation	.166	.225	.556**	1	.254	.000	.323	.266	.483**	.488**
Sig. (2-tailed)	.382	.231	.001		.175	1.000	.082	.155	.007	.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5 Pearson Correlation	.634**	.146	.492**	.254	1	.517**	.515**	.726**	.636**	.790**
Sig. (2-tailed)	.000	.441	.006	.175		.003	.004	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6 Pearson Correlation	.581**	.347	.394*	.000	.517**	1	.438*	.524**	.443*	.667**
Sig. (2-tailed)	.001	.060	.031	1.000	.003		.016	.003	.014	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7 Pearson Correlation	.646**	.101	.230	.323	.515**	.438*	1	.622**	.646**	.744**
Sig. (2-tailed)	.000	.594	.222	.082	.004	.016		.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8 Pearson Correlation	.648**	.283	.413*	.266	.726**	.524**	.622**	1	.800**	.848**
Sig. (2-tailed)	.000	.130	.023	.155	.000	.003	.000		.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9 Pearson Correlation	.629**	.341	.600**	.483**	.636**	.443*	.646**	.800**	1	.874**
Sig. (2-tailed)	.000	.065	.000	.007	.000	.014	.000	.000		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKOR_TOTAL Pearson Correlation	.815**	.449*	.659**	.488**	.790**	.667**	.744**	.848**	.874**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



P13	Pearson Correlation	.437*	.240	.141	.397*	.367*	.504*	.461*	.415*	.240	.504*	.266	.415*	1	.429*	.605**
	Sig. (2-tailed)	.016	.202	.456	.030	.046	.004	.010	.023	.202	.005	.155	.023		.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.363*	.671*	.599*	.322	.439*	.444*	.263	.143	.335	.330	.000	.290	.429*	1	.562**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.000	.083	.015	.014	.160	.450	.070	.075	1.000	.119	.018		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKO R_T OTA L	Pearson Correlation	.689*	.606*	.660*	.852*	.826*	.659*	.783*	.747*	.682*	.817*	.424*	.675*	.605*	.562*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.020	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





P11	Pearson Correlation	.230	.325	.487**	.320	.199	.343	.282	.423*	.454	.344	1	.236	.363*	.429	.463**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.222	.079	.006	.084	.293	.063	.131	.020	.012	.063		.210	.049	.018	.010	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.205	.338	.330	.362*	.215	.637**	.512**	.321	.466*	.480**	.236	1	.341	.549**	.427*	.615**
	Sig. (2-tailed)	.277	.068	.075	.050	.254	.000	.004	.084	.009	.007	.210		.065	.002	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.432*	.489**	.520**	.447*	.252	.530**	.659**	.623**	.719**	.302	.363*	.341	1	.669**	.629**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.017	.006	.003	.013	.179	.003	.000	.000	.000	.105	.049	.065		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.554**	.500*	.547**	.489**	.429	.561**	.667**	.592**	.737**	.330	.429	.549**	.669**	1	.708**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.002	.006	.018	.001	.000	.001	.000	.075	.018	.002	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.574**	.596**	.578**	.309	.473**	.571**	.668**	.547**	.672**	.286	.463**	.427*	.629**	.708**	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.096	.008	.001	.000	.002	.000	.125	.010	.019	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKR TTL	Pearson Correlation	.620**	.737**	.701**	.623**	.509**	.798**	.842**	.819**	.791**	.478**	.571**	.615**	.751**	.835**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.008	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Variabel Motivasi Belajar

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	SKOR_TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.456*	.210	.593**	.545**	.432*	.766**
	Sig. (2-tailed)		.011	.266	.001	.002	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.456*	1	.235	.529**	.455**	.151	.675**
	Sig. (2-tailed)	.011		.211	.003	.012	.425	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.210	.235	1	.453*	.362*	-.043	.559**
	Sig. (2-tailed)	.266	.211		.012	.049	.822	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.593**	.529**	.453*	1	.422*	.239	.779**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.012		.020	.203	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.545**	.455**	.362*	.422*	1	.425*	.805**
	Sig. (2-tailed)	.002	.012	.049	.020		.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.432*	.151	-.043	.239	.425*	1	.524**
	Sig. (2-tailed)	.017	.425	.822	.203	.019		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
SKR TTL	Pearson Correlation	.766**	.675**	.559**	.779**	.805**	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 10 Hasl Uji Reliabilitas Instrumen

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	12

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tekanan Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	9

### Hasil Reliabilitas Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	14

### Hasil Reliabilitas Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	15

### Hasil Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.771	6

**Lampiran 11 Kisi-Kisi Angket Penelitian**

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN**

**Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>
1	Perilaku Kecurangan Akademik	Kecurangan dala kuis/ujian	1,2,3,4,5	5
		Kecurangan dalam pengerjaan tugas	6,7,8,9	4
		kecurangan akademik lain	10,11,12	3
2	Tekanan Akademik	Persaingan akademik antar siswa	13,14	2
		Tuntutan akademik siswa	15,16,17	3
		Ketidakpuasaan akademik siswa	18,19	2
		Kegagalan akademik siswa	20,21	2
3	Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik	Kurangnya pengendalian mencegah dan medeteksi pelanggaran	22,23,24	3
		Ketidakmampuan untuk menilai suatu hasil	25,26	2
		Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan	27,28	2
		Kurangnya akses informasi	29,30	2

No.	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Butir Soal
		Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan	31,32,33	3
		Kurangnya Pemeriksaan	34,35	2
4	Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik	Perilaku kecurangan akademik yang sering terjadi	36,37,38	3
		Pelaku melakukan perilaku kecurangan akademik ketika dalam keadaan terdesak	39,40,41	3
		Tidak ada pihak yang dirugikan	42,43,45	3
		Ada perlakuan tidak adil dari sekolah	45,46,47	3
		Melakukan perilaku kecurangan akademik dengan tujuan yang baik	48,49,50	3
5	Motivasi Belajar	Minat belajar siswa	51,52	2
		Cita-cita yang ingin dicapai siswa selama belajar di sekolah	53,54	2
		Kondisi siswa saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah	55,56	2
<b>Jumlah</b>				<b>56</b>

**Lampiran 12 Angket Penelitian**



**PENGARUH DIMENSI FRAUD TRIANGLE DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS  
XI JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI  
SMK NEGERI 1 SALATIGA**

**ANGKET PENELITIAN**

**Oleh  
Wahyu Setyo Ajie  
7101414308**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

Salatiga, Selasa 13 Agustus 2019

Kepada

Yth. Siswa Kelas XI Jurusan OTKP

SMK N 1 Salatiga

Di Tempat

Dengan hormat,

Disela-sela kesibukan saudara belajar saya mengharapkan keikhlasannya untuk meluangkan waktunya sebentar guna mengisi angket penelitian yang dilakukan dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul “**Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga**”.

Berkenaan dengan hal tersebut agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan saya mohon bantuan dan kesediaan saudara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang tertera dalam angket ini dengan teliti, jujur dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar ataupun salah. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik saudara di sekolah dan dijamin kerahasiannya.

atas bantuan dan kerjasama saudara saya ucapkan terima kasih dan semoga sukses selalu dalam menggapai apa yang dicita-citakan.

Hormat saya,  
Peneliti

Wahyu Setyo Ajie  
7101414308



## ANGKET PENELITIAN

### Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga

#### C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
Kelas :

#### D. PETUNJUK PENGISIAN

4. Tulislah identitas anda terlebih dahulu.
5. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan teliti dan seksama dan hubungkan dengan pengalaman Anda sebelum menentukan jawaban.
6. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dan pengalaman Anda dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban sebagai berikut:

SL = Selalu	SS = Sangat Setuju
SR = Sering	S = Setuju
HTP = Hampir Tidak Pernah	TS = Tidak Setuju
TP = Tidak Pernah	STS = Sangat Tidak Setuju

#### ANGKET PENELITIAN KECURANGAN AKADEMIK

No.	Pernyataan	SL	SR	HTP	TP
<b>Kecurangan dalam kuis/ujian</b>					
1	Sebelum kuis /ujin saya menyiapkan catatan kecil untuk digunakan menyontek pada saat kuis /ujian berlangsung				
2	Saya menyalin jawaban teman pada saat kuis/ujian berlangsung				
3	Saya mengiinkan teman yang lain untuk menyalin jawaban soal kuis/ujin untuk saya				
4	Saya membuka <i>handphone</i> untuk mencari jawaban diinternet pada saat kuis/ujian berlangsung				
5	Saya mencari tahu soal yang akan diujikan dikelas lain yang sudah melaksanakan kuis				
<b>Kecurangan dalam pengerjaan tugas</b>					
6	Saya memfotokopi tugas teman apabila saya belum mengerjakan tugas				
7	Saya menyalin jawaban diinternet tanpa mencatumkan sumber				

No.	Pernyataan	SL	SR	HTP	TP
8	Saya menyalin jawaban teman tanpa memodifikasinya				
9	Saya bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas individu				
<b>Kecurangan akademik lain</b>					
10	Saya bersedia menjadi perantara teman dalam melakukan tindak kecurangan akademik				
11	Saya pura-pura sakit ketika belum menyelesaikan tugas rumah sebagai alasan tidak masuk sekolah				
12	Saya memberikan keterangan palsu mengenai ketidakhadiran teman di sekolah				

### ANGKET TEKANAN AKADEMIK

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Persaingan akademik antar siswa</b>					
13	Persaingan nilai yang sangat ketat di kelas membuat saya harus menyontek supaya mendapat nilai yang lebih tinggi dari siswa yang lain				
14	Persaingan yang ketat membuat saya malu jika mendapat nilai yang jelek				
<b>Tuntutan akademik siswa</b>					
15	Materi yang diberikan sekolah terlalu banyak sehingga membuat saya tidak fokus untuk belajar				
16	Saya menyalin tugas teman karena tugas yang diberikan tiap minggu terlalu banyak				
17	Saya menyontek pada saat ujian/kuis karena waktu diberikan sangat terbatas				
<b>Ketidakpuasan akademik siswa</b>					
18	Saya menyontek pada saat kuis/ujian dikarenakan materi yang disampaikan guru tidak jelas dan sulit dipahami				
19	Saya iri melihat teman yang lain menyontek pada saat ujian sehingga saya juga melakukannya				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Kegagalan akademik siswa</b>					
20	Saya menggunakan cara apapun termasuk menyontek pada saat kuis/ujian supaya tidak mendapat nilai yang jelek				
21	Saya menggunakan cara curang pada saat mengerjakan tugas supaya terhindar dari nilai yang jelek				

### ANGKET KESEMPATAN BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran</b>					
22	Guru yang tidak membuat soal dengan tipe yang sama untuk stiap siswa				
23	Guru saya tidak mengatur posisi tempat duduk pada saat ujian/kuis sesuai dengan nomor absen ang ada				
24	Guru saya tidak mengatur jarak tempat duduk antar siswa supaya tidak saling berdekatan				
<b>Ketidakmampuan untuk menilai kualitas diri dari suatu hasil</b>					
25	Guru saya tidak curiga ketika saya mengganti jawaban saya dengan jawaban teman saya				
26	Guru saya tidak mempermasalahkan cara saya menemukan jawaban jika nilai ujian yang saya peroleh tinggi				
<b>Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan</b>					
27	saya tidak takut menyontek meskipun pernah ketahuan menyontek				
28	Saya tetap menyalin tugas teman karena jika ketahuan saya tidak diberi sanksi yang berat				
<b>Kurangnya akses informasi</b>					
29	Saya tidak tahu hukuman yang diberikan kepada pelaku tindak kecurangan sehingga saya tidak takut untuk menyontek pada saat kuis/ujian berlangsung				
30	Guru saya tidak mengetahui jika saya menyontek karena saya menggunakan bahasa isyarat				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Ketidaktahuan apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan</b>					
31	Guru saya tidak peduli jika ada peserta ujian yang menyontek hanya dibiarkan saja				
32	Guru saya pura-pura tidak tahu jika ada peserta ujian yang menyontek				
33	Guru saya tidak fokus melakukan pengawasan ujian karena sibuk membaca koran, bermain <i>handphone</i> atau membuka laptop				
<b>Kurangnya pemeriksaan</b>					
34	Pihak sekolah tidak serius mendeteksi kecurangan akademik yang terjadi di sekolah				
35	Guru saya tidak mengecek satu persatu tugas yang diberikan sehingga mendorong saya untuk menyalin jawaban teman atau artikel di internet				

#### ANGKET RASIONALISASI BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Kecurangan akademik yang sering dilakukan</b>					
36	Saya sering melihat teman saya menyalin tugas sehingga saya terdorong untuk menyalin tugas				
37	Saya sering melihat teman saya menyontek pada saat ujian/kuis berlangsung sehingga saya ikut-ikutan menyontek				
38	Saya sering menyontek atau menyalin tugas teman sehingga menurut saya itu hal yang wajar				
<b>Pelaku melakukan perilaku kecurangan akademik ketika dalam keadaan terdesak</b>					
39	Saya menyontek pada saat saya tidak bisa menjawab soal ujian				
40	Saya menyalin jawaban teman ketika saya belum selesai mengerjakan soal				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
41	Saya berbuat curang ketika waktu ujian segera habis namun soal ujian belum saya selesaikan				
<b>Tidak ada pihak yang dirugikan</b>					
42	Guru saya tidak rugi jika nilai ujian saya tinggi meskipun hasil menyontek				
43	Saya tidak merugikan siapapun pada saat saya menyontek				
44	Teman saya tidak dirugikan ketika dimintai jawaban justru akan dianggap setia kawan				
<b>Adanya perilaku tidak adil dari sekolah</b>					
45	Guru saya memberikan perhatian khusus kepada siswa berprestasi sehingga mendorong saya untuk berbuat curang dalam meraih prestasi				
46	Guru saya memberikan nilai dengan membedakan siswa yang aktif berorganisasi dengan siswa yang tidak aktif berorganisasi				
47	Guru saya tidak telaten terhadap saya ketika saya kurang memahami materi sehingga mendorong saya berbuat curang pada saat ujian				
<b>Melakukan perilaku kecurangan akademik dengan tujuan yang salah</b>					
48	Saya menyontek agar orang tua saya bangga jika saya berprestasi di sekolah				
49	Saya bekerjasama dalam ujian sebagai bentuk setia kawan				
50	Saya menyontek agar mendapat nilai tinggi sehingga memberikan citra positif terhadap sekolah				

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Minat belajar siswa</b>					
51	Saya menyontek karena saya tidak suka dengan mata pelajaran tersebut				
52	Saya tidak serius mengikuti pembelajaran kepada guru yang tidak saya sukai				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Cita-cia yang ingin dicapai siswa selama belajar disekolah</b>					
53	Saya ingin menjadi juara kelas sehingga saya menyontek untuk mendapatkan nilai yang tinggi				
54	Saya bercita-cita menjadi siswa berprestasi meskipun menggunakan cara yang salah seperti mennyontek				
<b>Kondisi siswa saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah</b>					
55	Saya memiliki banyak pikiran sehingga pada saat kuis/ujian saya tidak bisa menjawab soal dengan jujur				
56	Saya tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik pada saat sakit sehingga materi yang disampaikan tidak dapat saya kuasai				

*~ Terima Kasih sudah bersedia mengisi angket ini dengan sabar dan teliti ~*

### Lampiran 13 Daftar Responden

#### DAFTAR RESPONDEN

No. Resp	Nama	Kelas
R001	Adella Widya Saputri	XI AP 1
R002	Aisyah Maulida	XI AP 1
R003	Amalia Putri	XI AP 1
R004	Anggie Prastyawati	XI AP 1
R005	Arina Pramudita Putri Sugianto	XI AP 1
R006	Ayu Tiara Dewi	XI AP 1
R007	Dea Alifah Rahmawati	XI AP 1
R008	Dewi Chandra Utami	XI AP 1
R009	Dwi Daryani	XI AP 1
R010	Elisa Katarina	XI AP 1
R011	Ester Dina Yulianti	XI AP 1
R012	Faisal Muhamad Sepptiawan	XI AP 1
R013	Fia Zinky Ami	XI AP 1
R014	Heni Purwanti	XI AP 1
R015	Husna Safir Yahya	XI AP 1
R016	Inka Ananda Firmesti	XI AP 1
R017	Ismi	XI AP 1
R018	Laela Fitriana Widodo	XI AP 1
R019	Marlina Dwi Utami	XI AP 1
R020	Mayang Puspita Anggraeni	XI AP 1
R021	Nabila Oktafia	XI AP 1
R022	Nailatussakiinah	XI AP 1
R023	Novalinda	XI AP 1
R024	Novita Kurniati	XI AP 1
R025	Oktaviaa Saputri	XI AP 1
R026	Retno Nina Khoiriyah	XI AP 1
R027	Rika Astrijayanti	XI AP 1
R028	Risma Candrika Dewi	XI AP 1
R029	Saharani Tri Nurmalasari	XI AP 1
R030	Silfi Agusia Setyani	XI AP 1
R031	Siti Zulaikha	XI AP 1
R032	Tesalonika Alexandria Gloria P.	XI AP 1
R033	Ulya Anisatul Rodliah	XI AP 1
R034	Valentina Yuwita	XI AP 1

<b>No. Resp</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
R035	Vita Fatmawati	XI AP 1
R036	Adinda Ayu Sukmawati	XI AP 2
R037	Alfi Hidayah	XI AP 2
R038	Amanda Puspa Septia	XI AP 2
R039	Anggraeni Istik Hafariah	XI AP 2
R040	Aris Yuliana	XI AP 2
R041	Cheysa Cinantya Haspari	XI AP 2
R042	Dela Oktavianingsih	XI AP 2
R043	Dewi Retno Asih	XI AP 2
R044	Eka Putri Dewanti	XI AP 2
R045	Eryka Indriani Putri	XI AP 2
R046	Evy Styaningsih	XI AP 2
R047	Fasa Aulia Rachmawati	XI AP 2
R048	Galuh Siskawati	XI AP 2
R049	Henny Nurhaeny	XI AP 2
R050	Imas Dewi Yanti Aisah	XI AP 2
R051	Intan Shila Yuniar	XI AP 2
R052	Ismulia Prihandika Krisnamurti	XI AP 2
R053	Lestyanti Berliana Dewanti	XI AP 2
R054	Mrsha Nanda Prasetya	XI AP 2
R055	Meidy Sonya Claurine Tulan	XI AP 2
R056	Nadya Amanda	XI AP 2
R057	Nanda Adelia Putri	XI AP 2
R058	Nova Rahmawati	XI AP 2
R059	Nur Laila Ariyanik	XI AP 2
R060	Putri Aurelia Salsabila	XI AP 2
R061	Revi Maulidiha Kristianti	XI AP 2
R062	Riska Kurniawati	XI AP 2
R063	Rizky Fatika Cahyaningrum	XI AP 2
R064	Salsabila Iffat	XI AP 2
R065	Shifatul Khusna	XI AP 2
R066	Sindy Kartika Cahyaningtyas	XI AP 2
R067	Stevani Maulia	XI AP 2
R068	Tiara Devita Suranti	XI AP 2
R069	Umi Latifah	XI AP 2
R070	Vika Putri Anggraeni	XI AP 2
R071	Vivi Kiswandani	XI AP 2



<b>No. Resp</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
R072	Afrida Nur Maliana	XI AP 3
R073	Alief Rahma Salsabila	XI AP 3
R074	Amelya Grace Kristiyanti	XI AP 3
R075	Arista Khusna Nova	XI AP 3
R076	Chintya Aurora Aprillia	XI AP 3
R077	Desi Kannia Prima	XI AP 3
R078	Diana Puspita Putri	XI AP 3
R079	Eliana Sari	XI AP 3
R080	Faricha Akmalia	XI AP 3
R081	Febri Fajar Kurnianingsih	XI AP 3
R082	Havisa Neha Natasya	XI AP 3
R083	Henzivia Rizki Henfriyanto	XI AP 3
R084	Isa Fazlatil Aqila	XI AP 3
R085	Jenia Puspita Ajni Pratistha	XI AP 3
R086	Lilis Agustina	XI AP 3
R087	Mauilina Suci Rahmawati	XI AP 3
R088	Mesha Netania Jacinda Karunia Putri	XI AP 3
R089	Nadya Pramesti	XI AP 3
R090	Nanda Eksi Alfionita	XI AP 3
R091	Novia Yudha Irawati	XI AP 3
R092	Oktavia Dewi Sandra	XI AP 3
R093	Putri Widasari	XI AP 3
R094	Revina Ramandhani	XI AP 3
R095	Risma Anggita Wardani	XI AP 3
R096	Rizna Aprilia	XI AP 3
R097	Shallama Qoulam Fadilla	XI AP 3
R098	Shilvyana Anggraeni Hanna Permatasari	XI AP 3
R099	Sinta Widiya Kharisma	XI AP 3
R100	Syifa Zahra Iskannabila	XI AP 3
R101	Ulumsa Mar'atush Sholihah	XI AP 3
R102	Uun Pujiani	XI AP 3
R103	Viona Landina Vera	XI AP 3
R104	Wakhidah Fitriani	XI AP 3

## Lampiran 14 Tabulasi Data Penelitian

## TABULASI VARIABEL PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

Res	PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK												$\Sigma$
	kecurangan dalam Kuis/Ujian					Kecurangan dalam Pengerjaan Tugas				Kecurangan Akademik Lain			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
R001	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	36
R002	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	36
R003	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	38
R004	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	37
R005	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	32
R006	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	29
R007	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	22
R008	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	38
R009	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	2	32
R010	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	38
R011	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	35
R012	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	35
R013	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	37
R014	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	1	35
R015	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	35
R016	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	34
R017	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	41
R018	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	35
R019	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	35
R020	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	40
R021	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	21
R022	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	37
R023	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	32
R024	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	37
R025	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	40
R026	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	35
R027	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	38
R028	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	37
R029	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	33
R030	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	39
R031	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39
R032	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	1	2	35

Res	PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK												$\Sigma$
	kecurangan dalam Kuis/Ujian					Kecurangan dalam Pengerjaan Tugas				Kecurangan Akademik Lain			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
R033	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	37
R034	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	36
R035	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	1	2	36
R036	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	37
R037	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	35
R038	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	27
R039	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
R040	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	38
R041	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	37
R042	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	36
R043	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	37
R044	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	34
R045	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	32
R046	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	33
R047	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R048	3	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2	35
R049	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	36
R050	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	34
R051	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	32
R052	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	37
R053	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	35
R054	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	1	2	33
R055	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	2	35
R056	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	35
R057	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	35
R058	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	38
R059	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	38
R060	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	37
R061	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
R062	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	37
R063	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	2	2	36
R064	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	32
R065	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	2	2	33
R066	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	34
R067	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36
R068	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	34

Res	PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK												$\Sigma$
	kecurangan dalam Kuis/Ujian					Kecurangan dalam Pengerjaan Tugas				Kecurangan Akademik Lain			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
R069	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	1	2	32
R070	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	39
R071	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	22
R072	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	35
R073	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	20
R074	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	35
R075	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	36
R076	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	37
R077	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	36
R078	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	35
R079	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	34
R080	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	38
R081	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	34
R082	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	35
R083	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	35
R084	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	35
R085	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	36
R086	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	2	32
R087	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	32
R088	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	35
R089	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	33
R090	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	34
R091	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	34
R092	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	35
R093	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	1	31
R094	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	34
R095	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	32
R096	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	33
R097	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	35
R098	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	32
R099	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	20
R100	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	33
R101	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	31
R102	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	35
R103	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	1	35
R104	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	35

Res	PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK												$\Sigma$
	kecurangan dalam Kuis/Ujian					Kecurangan dalam Pengerjaan Tugas				Kecurangan Akademik Lain			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
TB	326	313	322	314	337	287	337	299	330	286	200	223	3574
BP	78.3 65	75. 240	77. 404	75. 481	81. 010	68. 990	81. 010	71. 875	79. 327	68. 750	48. 077	53. 606	
IP	77.500					75.300				56.811			
TI	1612					1253				709			

**TABULASI VARIABEL TEKANAN AKADEMIK**

Res	TEKANAN AKADEMIK									$\Sigma$
	Persaingan Akademik Antar Siswa		Tuntutan Akademik Siswa			Ketidakpuasan Akademik Siswa		Kegagalan Akademik Siswa		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
R001	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
R002	3	3	3	2	3	4	3	3	3	27
R003	4	4	4	3	3	3	3	4	3	31
R004	3	4	3	3	3	3	2	3	3	27
R005	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
R006	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
R007	2	3	2	2	2	3	2	1	1	18
R008	3	4	4	4	3	3	3	2	3	29
R009	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30
R010	3	3	4	4	3	3	3	3	3	29
R011	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
R012	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
R013	3	4	3	3	3	4	4	3	3	30
R014	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
R015	3	4	4	3	3	3	4	3	3	30
R016	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
R017	4	4	2	3	4	4	4	4	3	32
R018	2	3	4	3	2	3	3	3	3	26
R019	3	4	3	3	2	3	3	3	3	27
R020	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
R021	1	3	3	2	2	2	2	1	2	18
R022	3	3	4	4	4	4	3	3	3	31
R023	2	4	3	3	3	3	4	4	4	30
R024	2	3	4	3	2	3	3	3	3	26
R025	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31
R026	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32
R027	3	2	4	4	4	3	4	4	4	32
R028	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
R029	2	4	3	3	2	3	3	2	3	25
R030	3	2	4	3	3	3	3	3	3	27
R031	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
R032	3	4	3	3	3	4	4	3	3	30
R033	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29

Res	TEKANAN AKADEMIK									$\Sigma$
	Persaingan Akademik Antar Siswa		Tuntutan Akademik Siswa			Ketidakpuasan Akademik Siswa		Kegagalan Akademik Siswa		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
R034	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
R035	3	3	4	3	4	3	4	3	3	30
R036	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
R037	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30
R038	2	3	3	3	3	3	3	2	2	24
R039	2	2	3	3	3	2	2	2	2	21
R040	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
R041	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
R042	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29
R043	3	3	3	4	3	3	4	3	3	29
R044	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29
R045	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
R046	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
R047	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
R048	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29
R049	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R050	3	4	4	4	3	3	4	3	3	31
R051	3	3	4	4	3	4	3	3	3	30
R052	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
R053	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27
R054	3	2	4	3	4	4	3	4	4	31
R055	2	3	3	3	4	3	3	3	3	27
R056	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
R057	2	3	3	3	3	4	3	3	3	27
R058	3	2	4	4	3	4	4	4	3	31
R059	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
R060	2	4	3	3	2	3	3	3	3	26
R061	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
R062	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29
R063	4	4	3	4	3	3	3	3	3	30
R064	2	4	3	3	3	3	3	3	3	27
R065	3	4	4	3	2	3	4	3	2	28
R066	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25
R067	3	4	3	3	2	4	3	3	3	28
R068	2	3	3	4	4	3	3	3	3	28

Res	TEKANAN AKADEMIK									$\Sigma$
	Persaingan Akademik Antar Siswa		Tuntutan Akademik Siswa			Ketidakpuasan Akademik Siswa		Kegagalan Akademik Siswa		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
R069	3	4	4	4	3	4	3	3	3	31
R070	4	3	4	3	4	3	3	3	3	30
R071	1	3	2	3	1	1	2	1	2	16
R072	3	3	4	4	3	3	4	3	3	30
R073	1	2	3	3	2	2	1	2	2	18
R074	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31
R075	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
R076	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32
R077	3	4	4	4	3	4	3	3	3	31
R078	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
R079	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30
R080	3	3	4	3	3	3	4	4	4	31
R081	2	3	4	4	2	3	3	3	3	27
R082	3	4	4	3	3	4	3	3	3	30
R083	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29
R084	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
R085	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R086	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
R087	3	2	4	3	3	3	2	3	3	26
R088	3	3	2	3	3	3	4	3	3	27
R089	3	4	4	3	4	4	3	3	3	31
R090	3	3	4	4	3	3	4	3	2	29
R091	3	4	4	3	2	3	4	3	3	29
R092	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
R093	2	3	3	3	3	3	3	3	2	25
R094	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
R095	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
R096	3	3	3	3	3	3	4	2	2	26
R097	3	4	3	4	3	3	3	3	2	28
R098	3	3	4	4	3	3	4	3	3	30
R099	2	1	2	2	1	3	2	1	1	15
R100	2	3	4	4	3	4	2	3	3	28
R101	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
R102	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
R103	3	4	3	4	3	3	2	4	3	29



Res	TEKANAN AKADEMIK									$\Sigma$
	Persaingan Akademik Antar Siswa		Tuntutan Akademik Siswa			Ketidakpuasan Akademik Siswa		Kegagalan Akademik Siswa		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
R104	3	2	3	3	3	4	3	3	3	27
TB	304	340	349	338	313	329	333	313	305	2924
BP	73.077	81.731	83.894	81.250	75.240	79.087	80.048	75.240	73.317	
IP	77.404		80.128			79.567		74.279		
TI	644		1000			662		618		

**TABULASI VARIABEL KESEMPATAN BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK**

Res	KESEMPATAN BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK														$\Sigma$
	Kurangnya Pengendalian untuk Mencegah dan Mendeteksi Pelanggaran			Ketidakmampuan untuk Menilai Kualitas dari Suatu Hasil		Kegagalan dalam Mendisiplinkan Pelaku Kecurangan		Kurangnya Akses Informasi		Ketidaktahuan, Apatis dan Kemampuan yang tidak Memadai dari Pihak yang Dirugikan			Kurangnya Pemeriksaan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
R001	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
R002	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	45
R003	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	42
R004	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	44
R005	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	41
R006	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	40
R007	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	29
R008	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	46
R009	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	44
R010	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	39
R011	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
R012	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	41
R013	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	44
R014	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	43
R015	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	42

R016	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	44
R017	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	43
R018	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	46
R019	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	47
R020	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	46
R021	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	26
R022	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44
R023	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	44
R024	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	45
R025	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R026	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	48
R027	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	48
R028	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	45
R029	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	42
R030	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44
R031	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	45
R032	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	44
R033	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	41
R034	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	47
R035	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	45
R036	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	50
R037	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	48
R038	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	34
R039	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	30

R040	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43
R041	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	45
R042	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	45
R043	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	50
R044	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	42
R045	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	42
R046	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
R047	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44
R048	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	40
R049	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	45
R050	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	46
R051	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	41
R052	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	44
R053	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	45
R054	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	2	4	44
R055	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	48
R056	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	42
R057	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	44
R058	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	42
R059	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	42
R060	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	43
R061	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	44
R062	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	45
R063	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	42

R064	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	39
R065	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	40
R066	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	42
R067	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
R068	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	42
R069	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	43
R070	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	44
R071	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	32
R072	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	42
R073	2	3	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	27
R074	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44
R075	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
R076	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	51
R077	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	45
R078	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R079	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	43
R080	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	43
R081	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	43
R082	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
R083	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45
R084	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39
R085	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
R086	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	37
R087	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	35

R088	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	43			
R089	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47			
R090	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	42			
R091	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	44			
R092	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	43			
R093	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	43			
R094	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43			
R095	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44			
R096	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40			
R097	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	43			
R098	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44			
R099	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	23			
R100	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	4	3	1	32			
R101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42			
R102	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41			
R103	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	44			
R104	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40			
TB	303	319	322	306	314	319	313	320	315	291	305	362	306	308	4404			
BP	72.8 37	76. 683	77.4 04	73.558	75.481	76.683	75.240	76.9 23	75.7 21	69.9 52	73.3 17	87.0 19	73.558	74.0 38				
IP	75.641			74.519			75.962			76.322			76.763			73.798		
TI	944			620			632			635			958			614		

**TABULASI VARIABEL RASIONALISASI BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK**

Res	RASIONALISASI BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK															Σ
	Perilaku Kecurangan Akademik yang Sering Dilakukan			Pelaku Melakukan Perilaku Kecurangan Akademik Ketika dalam Keadaan Terdesak			Tidak Ada Pihak yang Dirugikan			Adanya Perlakuan tidak Adil dari Sekolah			Melakukan Perilaku Kecurangan Akademik dengan Tujuan yang Baik			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
R001	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
R002	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	49
R003	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	44
R004	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	46
R005	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	42
R006	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	42
R007	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	23
R008	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	44
R009	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	48
R010	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R011	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	46
R012	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	46
R013	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	48
R014	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	48
R015	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	47
R016	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	48

R017	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	49
R018	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
R019	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	47
R020	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	50
R021	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	1	2	30
R022	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	45
R023	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	45
R024	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	51
R025	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
R026	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	50
R027	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	52
R028	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
R029	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	48
R030	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	48
R031	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	48
R032	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	47
R033	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	44
R034	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	49
R035	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	48
R036	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51
R037	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	48
R038	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	36
R039	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36
R040	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	49



R041	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	45
R042	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	46
R043	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	53
R044	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	52
R045	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	47
R046	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	48
R047	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R048	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	51
R049	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	47
R050	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	50
R051	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	43
R052	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	44
R053	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	45
R054	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	49
R055	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	4	45
R056	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	49
R057	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
R058	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	45
R059	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	47
R060	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	44
R061	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	44
R062	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	47
R063	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	45
R064	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	41

R065	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	44
R066	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	42
R067	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
R068	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	45
R069	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	49
R070	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	47
R071	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	36
R072	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	49
R073	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	29
R074	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	51
R075	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	47
R076	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	51
R077	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	49
R078	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	47
R079	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
R080	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	50
R081	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50
R082	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R083	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
R084	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	46
R085	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	45
R086	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	43
R087	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	40
R088	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	41

R089	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	47
R090	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	40
R091	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	43
R092	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	45
R093	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
R094	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	42
R095	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
R096	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	43
R097	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	43
R098	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	42
R099	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	20
R100	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	35
R101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	43
R102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	43
R103	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	45
R104	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	44
TB	334	322	327	320	323	309	304	302	321	323	323	299	274	312	296	4689
BP	80.28 8	77.4 04	78.6 06	76.9 23	77.6 44	74.2 79	73.0 77	72.5 96	77.1 63	77.6 44	77.6 44	71.8 75	65.8 65	75. 000	71.1 54	
IP	78.766			76.282			74.279			75.721			70.673			
TI	983			952			927			945			882			

**TABULASI VARIABEL MOTIVASI BELAJAR**

Res	MOTIVASI BELAJAR						$\Sigma$
	Minat Belajar Siswa		Cita-cita yang Ingin Dicapai Siswa Selama Belajar Di Sekolah		Kondisi Siswa Saat Mengikuti Kegiatan Belajar Di Sekolah		
	1	2	3	4	5	6	
R001	3	3	3	3	3	4	19
R002	4	4	2	3	4	4	21
R003	3	3	3	2	4	4	19
R004	4	4	3	3	3	3	20
R005	3	4	3	3	3	3	19
R006	3	3	4	3	3	3	19
R007	2	3	2	2	2	2	13
R008	4	3	3	4	3	3	20
R009	4	4	2	3	4	4	21
R010	3	3	3	2	4	3	18
R011	3	3	3	4	3	3	19
R012	4	4	3	3	4	3	21
R013	4	4	3	4	3	3	21
R014	4	3	3	2	3	4	19
R015	3	3	3	3	3	4	19
R016	3	2	3	3	4	4	19
R017	3	4	3	3	3	4	20
R018	2	4	3	3	3	4	19
R019	4	4	3	3	3	3	20
R020	3	4	3	4	4	3	21
R021	2	2	1	1	3	3	12
R022	3	4	3	3	3	3	19
R023	3	4	2	3	3	4	19
R024	4	3	4	3	4	4	22
R025	3	3	3	3	3	3	18
R026	3	3	3	3	3	4	19
R027	4	4	3	3	4	3	21
R028	4	3	3	3	4	3	20
R029	4	4	2	2	3	4	19
R030	3	3	3	3	3	3	18
R031	3	3	3	3	4	3	19
R032	4	3	3	2	3	3	18
R033	4	4	3	3	4	3	21

Res	MOTIVASI BELAJAR						$\Sigma$
	Minat Belajar Siswa		Cita-cita yang Ingin Dicapai Siswa Selama Belajar Di Sekolah		Kondisi Siswa Saat Mengikuti Kegiatan Belajar Di Sekolah		
	1	2	3	4	5	6	
R034	4	3	3	3	4	4	21
R035	3	3	3	3	3	4	19
R036	3	4	3	3	4	3	20
R037	3	3	3	3	3	3	18
R038	3	3	2	2	2	4	16
R039	3	3	2	2	3	3	16
R040	3	3	3	3	4	4	20
R041	3	3	3	3	3	3	18
R042	3	3	2	3	4	4	19
R043	3	3	3	2	4	3	18
R044	4	4	3	3	4	4	22
R045	3	3	3	3	3	4	19
R046	4	4	3	4	4	3	22
R047	3	4	3	3	3	4	20
R048	3	3	4	2	3	3	18
R049	4	4	3	3	3	3	20
R050	3	3	3	2	3	4	18
R051	3	4	3	2	4	4	20
R052	4	4	3	3	3	4	21
R053	4	4	3	4	3	3	21
R054	3	4	2	3	3	3	18
R055	4	3	3	3	3	4	20
R056	3	4	3	3	3	4	20
R057	4	4	3	3	3	4	21
R058	3	4	3	4	3	4	21
R059	3	3	3	3	3	4	19
R060	3	4	3	3	3	4	20
R061	4	3	2	3	3	4	19
R062	4	3	2	2	3	4	18
R063	4	4	3	3	3	4	21
R064	3	3	3	3	3	3	18
R065	3	4	2	3	3	4	19
R066	3	3	3	3	3	3	18
R067	3	4	3	3	3	4	20
R068	3	3	3	3	3	4	19

Res	MOTIVASI BELAJAR						$\Sigma$
	Minat Belajar Siswa		Cita-cita yang Ingin Dicapai Siswa Selama Belajar Di Sekolah		Kondisi Siswa Saat Mengikuti Kegiatan Belajar Di Sekolah		
	1	2	3	4	5	6	
R069	4	4	3	3	3	4	21
R070	3	3	4	2	3	3	18
R071	3	3	2	2	3	3	16
R072	3	4	3	3	4	3	20
R073	2	2	1	1	1	3	10
R074	3	4	3	3	4	4	21
R075	3	4	3	3	3	3	19
R076	3	4	3	3	3	4	20
R077	4	4	3	3	4	4	22
R078	3	3	3	3	3	3	18
R079	3	4	3	3	3	3	19
R080	3	4	4	4	4	3	22
R081	4	4	3	3	4	3	21
R082	3	3	3	3	3	4	19
R083	4	3	3	3	3	3	19
R084	3	3	3	3	3	3	18
R085	3	3	4	3	3	4	20
R086	4	2	3	3	3	3	18
R087	4	3	3	3	4	4	21
R088	4	3	3	3	3	4	20
R089	4	3	3	2	3	4	19
R090	3	3	3	2	3	4	18
R091	3	4	3	2	3	4	19
R092	4	3	3	3	4	4	21
R093	4	3	4	4	3	3	21
R094	4	3	3	3	3	4	20
R095	3	2	3	3	4	3	18
R096	3	4	3	3	3	3	19
R097	3	3	3	3	4	4	20
R098	4	4	3	3	3	3	20
R099	3	3	2	2	3	4	17
R100	3	3	3	3	3	2	17
R101	3	3	3	4	3	3	19
R102	4	4	3	3	3	4	21
R103	3	3	4	4	3	3	20

Res	MOTIVASI BELAJAR						$\Sigma$
	Minat Belajar Siswa		Cita-cita yang Ingin Dicapai Siswa Selama Belajar Di Sekolah		Kondisi Siswa Saat Mengikuti Kegiatan Belajar Di Sekolah		
	1	2	3	4	5	6	
R104	4	3	3	3	3	3	19
TB	347	351	302	300	337	362	1999
BP	83.413	84.375	72.596	72.115	81.010	87.019	
IP	83.894		72.356		84.014		
TI	698		602		699		

## Lampiran 15 Data Siap Olah

## DATA SIAP OLAH

No. Resp	Tekanan Akademik	Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik	Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik	Motivasi Belajar	Perilaku Kecurangan Akademik
R001	29	43	48	19	36
R002	27	45	49	21	36
R003	31	42	44	19	38
R004	27	44	46	20	37
R005	28	41	42	19	32
R006	26	40	42	19	29
R007	18	29	23	13	22
R008	29	46	44	20	38
R009	30	44	48	21	32
R010	29	39	45	18	38
R011	26	41	46	19	35
R012	28	41	46	21	35
R013	30	44	48	21	37
R014	29	43	48	19	35
R015	30	42	47	19	35
R016	28	44	48	19	34
R017	32	43	49	20	41
R018	26	46	47	19	35
R019	27	47	47	20	35
R020	28	46	50	21	40
R021	18	26	30	12	21
R022	31	44	45	19	37
R023	30	44	45	19	32
R024	26	45	51	22	37
R025	31	42	46	18	40
R026	32	48	50	19	35
R027	32	48	52	21	38
R028	28	45	46	20	37
R029	25	42	48	19	33
R030	27	44	48	18	39
R031	29	45	48	19	39
R032	30	44	47	18	35
R033	29	41	44	21	37



<b>No. Resp</b>	<b>Tekanan Akademik</b>	<b>Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik</b>	<b>Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik</b>	<b>Motivasi Belajar</b>	<b>Perilaku Kecurangan Akademik</b>
R034	30	47	49	21	36
R035	30	45	48	19	36
R036	33	50	51	20	37
R037	30	48	48	18	35
R038	24	34	36	16	27
R039	21	30	36	16	25
R040	28	43	49	20	38
R041	29	45	45	18	37
R042	29	45	46	19	36
R043	29	50	53	18	37
R044	29	42	52	22	34
R045	32	42	47	19	32
R046	30	46	48	22	33
R047	29	44	45	20	36
R048	29	40	51	18	35
R049	27	45	47	20	36
R050	31	46	50	18	34
R051	30	41	43	20	32
R052	32	44	44	21	37
R053	27	45	45	21	35
R054	31	44	49	18	33
R055	27	48	45	20	35
R056	30	42	49	20	35
R057	27	44	46	21	35
R058	31	42	45	21	38
R059	28	42	47	19	38
R060	26	43	44	20	37
R061	29	44	44	19	38
R062	29	45	47	18	37
R063	30	42	45	21	36
R064	27	39	41	18	32
R065	28	40	44	19	33
R066	25	42	42	18	34
R067	28	43	46	20	36
R068	28	42	45	19	34
R069	31	43	49	21	32

<b>No. Resp</b>	<b>Tekanan Akademik</b>	<b>Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik</b>	<b>Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik</b>	<b>Motivasi Belajar</b>	<b>Perilaku Kecurangan Akademik</b>
R070	30	44	47	18	39
R071	16	32	36	16	22
R072	30	42	49	20	35
R073	18	27	29	10	20
R074	31	44	51	21	35
R075	29	43	47	19	36
R076	32	51	51	20	37
R077	31	45	49	22	36
R078	29	42	47	18	35
R079	30	43	48	19	34
R080	31	43	50	22	38
R081	27	43	50	21	34
R082	30	46	48	19	35
R083	29	45	43	19	35
R084	28	39	46	18	35
R085	27	40	45	20	36
R086	28	37	43	18	32
R087	26	35	40	21	32
R088	27	43	41	20	35
R089	31	47	47	19	33
R090	29	42	40	18	34
R091	29	44	43	19	34
R092	28	43	45	21	35
R093	25	43	44	21	31
R094	28	43	42	20	34
R095	28	44	42	18	32
R096	26	40	43	19	33
R097	28	43	43	20	35
R098	30	44	42	20	32
R099	15	23	20	17	20
R100	28	32	35	17	33
R101	28	42	43	19	31
R102	26	41	43	21	35
R103	29	44	45	20	35
R104	27	40	44	19	35

## Lampiran 16 Hasil Output SPSS

### UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14024365
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

#### 2. Uji Linearitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 <sup>a</sup>	.703	.691	2.18305

a. Predictors: (Constant), MB, TA, KBKA, RBKA

b. Dependent Variable: PKA

**A. Tekanan Akademik (X1), Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik (X2), Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik (X3), Motivasi Belajar (X4), Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X1	104	100.0%	0	.0%	104	100.0%
Y * X2	104	100.0%	0	.0%	104	100.0%
Y * X3	104	100.0%	0	.0%	104	100.0%
Y * X4	104	100.0%	0	.0%	104	100.0%

**a. Tekanan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	1184.845	13	91.142	20.240	.000
	Linearity	941.910	1	941.910	209.174	.000
	Deviation from Linearity	242.935	12	20.245	4.496	.000
	Within Groups	405.271	90	4.503		
	Total	1590.115	103			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	.770	.592	.863	.745

**b. Kesempatan berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik**

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between (Combined) Groups	1130.770	20	56.538	10.216	.000
Linearity	951.404	1	951.404	171.911	.000
Deviation from Linearity	179.366	19	9.440	1.706	.051
Within Groups	459.345	83	5.534		
Total	1590.115	103			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	.774	.598	.843	.711

**c. Rasionalisasi berbuat kecurangan akademik terhadap perilaku kecurangan akademik**

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3 Between (Combined) Groups	1237.452	19	65.129	15.513	.000
Linearity	965.586	1	965.586	229.991	.000
Deviation from Linearity	271.866	18	15.104	3.598	.000
Within Groups	352.663	84	4.198		
Total	1590.115	103			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X3	.779	.607	.882	.778

#### d. Motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4 Between (Combined) Groups	1041.126	9	115.681	19.807	.000
Linearity	648.866	1	648.866	111.101	.000
Deviation from Linearity	392.260	8	49.032	8.396	.000
Within Groups	548.989	94	5.840		
Total	1590.115	103			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X4	.639	.408	.809	.655

### 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.269	2.355		.539	.591		
	TA	.388	.115	.316	3.360	.001	.339	2.952
	KBKA	.190	.093	.227	2.040	.044	.242	4.132
	RBKA	.179	.084	.242	2.131	.036	.233	4.298
	MB	.315	.156	.150	2.019	.046	.542	1.846

a. Dependent Variable: PKA

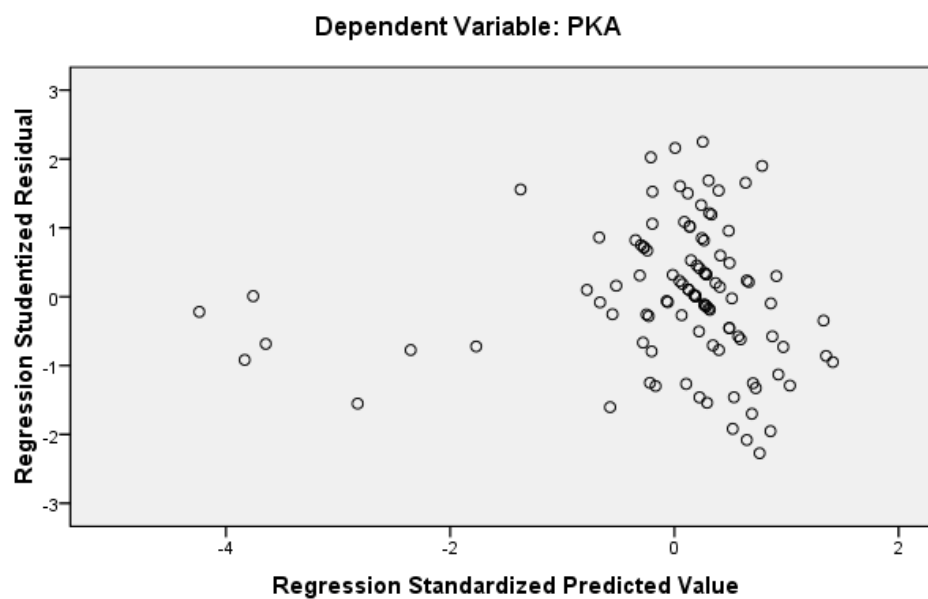
#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.881	1.410		.625	.533
	TA	.136	.069	.328	1.965	.052
	KBKA	-.073	.056	-.259	-1.310	.193
	RBKA	.043	.050	.171	.851	.397
	MB	-.097	.093	-.137	-1.037	.302

a. Dependent Variable: Abs\_RES

#### Scatterplot



## Lampiran 17 Analisis Uji Regresi Linier Berganda

### HASIL UJI LINIER BERGANDA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.239	2.349		.527	.599
	TA	.378	.116	.308	3.266	.001
	KBKA	.191	.092	.227	2.079	.040
	RBKA	.183	.081	.248	2.248	.027
	MB	.323	.154	.154	2.088	.039

a. Dependent Variable: PKA



## Lampiran 18 Uji Hipotesis

### Pengujian Hipotesa Secara Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1118.309	4	279.577	58.664	.000 <sup>a</sup>
	Residual	471.806	99	4.766		
	Total	1590.115	103			

a. Predictors: (Constant), MB, TA, KBKA, RBKA

b. Dependent Variable: PKA

### Pengujian Hipotesa Secara Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.269	2.355		.539	.591
	TA	.388	.115	.316	3.360	.001
	KBKA	.190	.093	.227	2.040	.044
	RBKA	.179	.084	.242	2.131	.036
	MB	.315	.156	.150	2.019	.046

a. Dependent Variable: PKA

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.269	2.355		.539	.591
	TA	.388	.115	.316	3.360	.001
	KBKA	.190	.093	.227	2.040	.044
	RBKA	.179	.084	.242	2.131	.036
	MB	.315	.156	.150	2.019	.046

a. Dependent Variable: PKA